

**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PROGRAM  
PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK - R) DI KECAMATAN  
NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Dita Maya Winandarum  
NIM 11102241024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MEI 2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) Di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”** yang disusun oleh Dita Maya Winandarum, NIM 11102241024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Maret 2015

Pembimbing

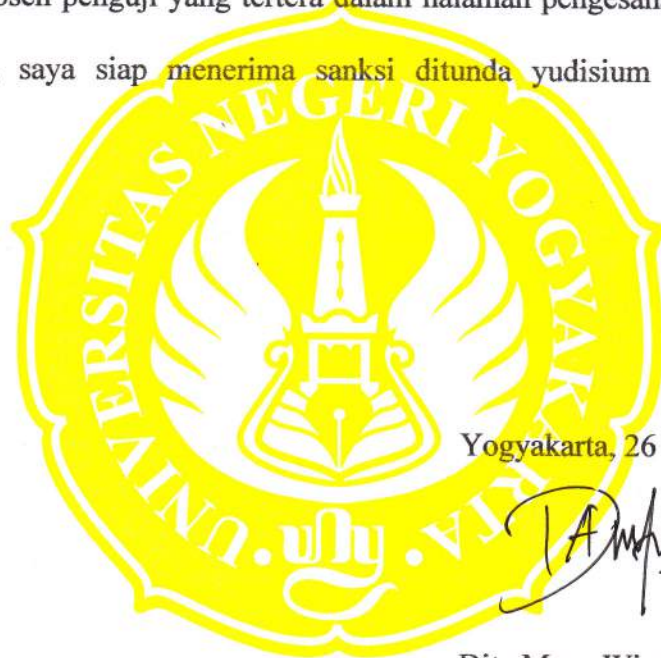
Dr Iis Prasetyo, MM.

NIP.19800924 200501 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 26 Maret 2015

Dita Maya Winandarum  
NIM 11102241024

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA DI KECAMATAN NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA” yang disusun oleh Dita Maya Winandarum, NIM 11102241024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Mei 2015 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Iis Prasetyo, M.M.	Ketua Penguji		19-5-2015
Entoh Tohani, M.Pd.	Sekretaris Penguji		12-5-2015
Dr. Arif Rohman, M. Si	Penguji Utama		12-5-2015

Yogyakarta, 22 MAY 2015  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 0014

## MOTTO

- *Work hard in silence, let success be your noice* (Frank Ocean)
- Akan terus berjuang, berusaha, dan selalu berdoa sampai waktu yang telah ditargetkan terlewati, apapun hasilnya maka akan selalu berusaha menjadi lebih baik (Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Atas Karunia Allah SWT

Karya ini akan saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda, Ibunda tercinta yang telah mencurahkan segenap kasih sayang dan memanjatkan do'a – do'a yang mulia untuk keberhasilan penulis dalam menyusun karya ini.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang begitu besar.
3. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan pengalaman yang luar biasa.

# **PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK - R) DI KECAMATAN NGAGLIK, KABUPATEN SLEMAN, YOGYAKARTA**

Oleh  
Dita Maya Winandarum  
NIM 11102241024

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Mendiskripsikan capaian mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, 2) menghasilkan desain program peningkatan mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari hasil evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif . Subyek penelitian ini yaitu warga belajar dan pengelola PIK Remaja Genderang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya dengan rencana analisis, menafsirkan temuan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi, dan pelajaran yang diperoleh. Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini diantaranya yaitu : 1) capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang sudah berjalan dengan mengacu pada pedoman dari BKKBN namun belum dapat berjalan semua sesuai dengan isi pedoman. 2) desain peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang yang mengacu pada Standar Nasional Program Pendidikan Nonformal, digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup. Desain program yang dibuat merupakan rencana tindak lanjut sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup di PIK Remaja Genderang.

Kata kunci: *capaian mutu PKH, desain peningkatan mutu PKH*

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) Di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya berjalan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan kelancaran di dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Iis Prasetyo, MM, pembimbing skripsi yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
6. Mas Muhammad Zaenal, ketua PIK Remaja Genderang, yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penelitian.
7. Seluruh Pengelola PIK Remaja Genderang serta warga belajar PIK Remaja Genderang yang telah berkenan membantu dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu ku atas do’a, perhatian, kasih sayang, dan segala dukungannya.
9. Kakakku mas Andri dan mas Fendy atas doa, perhatian, kasih sayang dan dukungannya.



10. Sahabat-sahabatku Rela, Mareta, Ajeng, Listy, Marta, dan mbak Erma yang telah memberikan masukan dan motivasi untuk penulisan penelitian serta dukungan yang diberikan selama ini.
11. Teman-teman kos Gang Endra 19B Aryanti dan Nilam yang selalu memberi semangat dan motivasi.
12. Teman-teman Jurusan Pendidikan Luar Sekolah angkatan 2011 yang memberikan bantuan dan motivasi perjuangan meraih kesuksesan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu-persatu, yang telah membantu dan mendukung penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga seluruh dukungan yang diberikan dapat menjadi amal dan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama pemerhati Pendidikan Luar Sekolah dan pendidikan masyarakat serta para pembaca umumnya. Amin.

Yogyakarta, Mei 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	12
C. Batasan Masalah .....	13
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	14
F. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Pustaka.....	16
1. Mutu Pendidikan.....	16
2. Pendidikan Kecakapan Hidup.....	27
a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup .....	27
b. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup.....	30
c. Ketrampilan Hidup Sehat.....	36
3. Pusat Informasi dan Konseling Remaja.....	38
a. Definisi PIK-R.....	38
b. Definisi Remaja.....	39

c. Konsep PIK-R.....	43
B. Penelitian yang Relevan .....	53
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Pertanyaan Penelitian.....	58
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	60
B. Setting Penelitian .....	61
C. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian .....	61
1. Subjek Penelitian .....	61
2. Penentuan Objek Penelitian .....	62
D. Teknik Pengumpulan Data .....	63
1. Observasi .....	64
2. Wawancara .....	65
3. Dokumentasi .....	66
E. Instrumen Penelitian .....	67
F. Teknik Analisis Data .....	68
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	71
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Identitas Lembaga PIK Remaja Genderang.....	73
1. Sejarah Berdirinya PIK Remaja Genderang .....	73
2. Visi dan Misi PIK Remaja Genderang.....	74
3. Struktur Organisasi PIK Remaja Genderang .....	75
4. Kerjasama PIK Remaja Genderang.....	76
5. Kegiatan PIK Remaja Genderang.....	77
6. PIK Remaja Binaan PIK Remaja Genderang.....	78
B. Data Hasil Penelitian .....	80
1. Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang.....	80
a. Capaian Mutu Kurikulum.....	80
b. Capaian Mutu Proses.....	86
c. Capaian Mutu Pengelolaan.....	93

d. Capaian Mutu Standar Pengelola.....	98
e. Capaian Mutu Sarana dan Prasarana.....	100
f. Capaian Mutu Pembiayaan.....	104
g. Capaian Mutu Penilaian.....	107
C. Pembahasan .....	110
1. Hasil Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang.....	110
a. Hasil Capaian Mutu Kurikulum .....	112
b. Hasil Capaian Mutu Proses.....	114
c. Hasil Capaian Mutu Pengelolaan.....	116
d. Hasil Capaian Mutu Standar Pengelola.....	118
e. Hasil Capaian Mutu Sarana dan Prasarana.....	120
f. Hasil Capaian Mutu Pembiayaan.....	122
g. Hasil Capaian Mutu Penilaian.....	123
2. Desain Standar Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang.....	126
a. Desain Peningkatan Mutu Kurikulum.....	125
b. Desain Peningkatan Mutu Proses.....	128
c. Desain Peningkatan Mutu Pengelolaan.....	132
d. Desain Peningkatan Mutu Standar Pengelola.....	135
e. Desain Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana.....	137
f. Desain Peningkatan Mutu Pembiayaan.....	139
g. Desain Peningkatan Mutu Penilaian.....	141
3. Desain Rencana Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang.....	144
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	148
B. Saran .....	149
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>150</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>152</b>

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data .....	67
Tabel 2. Struktur Organisasi .....	75
Tabel 3. Isi dan Struktur Materi .....	85
Tabel 4. Peningkatan Mutu Kurikulum .....	127
Tabel 5. Peningkatan Mutu Proses .....	129
Tabel 6. Peningkatan Mutu Pengelolaan .....	133
Tabel 7. Peningkatan Mutu Standar Pengelola .....	136
Tabel 8. Peningkatan Mutu Sarana dan Prasaran .....	138
Tabel 9. Peningkatan Mutu Pembiayaan .....	140
Tabel 10. Peningkatan Mutu Penilaian .....	142
Tabel 11. Rencana Tindak Lanjut .....	144

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Rinci Life Skills .....	31
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	153
Lampiran 2. Pedoman Dokumnetasi .....	155
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Pengelola.....	156
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Warga Belajar .....	160
Lampiran 5. Catatan Lapangan .....	163
Lampiran 6. Hasil Observasi.....	181
Lampiran 7. Analisis Data.....	185
Lampiran 8. Dokumentasi Foto.....	211
Lampiran 9. Surat-surat.....	215

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Remaja merupakan generasi muda penerus bangsa. Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi, mereka beralih dari masa anak – anak ke masa dewasa. Masa remaja merupakan salah satu fase dalam rentang perkembangan manusia. Sifat – sifat remaja sebagian sudah tidak menunjukkan sifat – sifat masa kanak – kanaknya, tetapi juga belum menunjukkan sifat – sifat sebagai orang dewasa (Rita Eka Izzaty, 2008: 124). Pada masa ini mereka sudah mulai meninggalkan sifat masa kanak – kanaknya dan mulai mengatinya dengan sifat – sifat baru.

Masa remaja juga merupakan masa perubahan dimana terjadi perubahan fisik, perilaku, dan sikap pada diri mereka yang berlangsung secara cepat. Menurut Hurlock, ada 4 macam perubahan pada remaja yaitu: meningginya emosi, perubahan tubuh, minat dan peran yang diharapkan, berubahnya minat dan pola perilaku serta adanya sikap ambivalen terhadap setiap perubahan (Rita Eka Izzaty, 2008: 125). Masa ini juga merupakan masa yang rawan, hal ini dikarenakan pada masa ini remaja masih mencari identitas diri yang sebenarnya dalam dirinya. Sehingga terkadang remaja mengalami dilema dalam dirinya yang dapat menyebabkan terjadinya krisis identitas pada remaja. Pada masa remaja



mereka selalu berupaya untuk menunjukkan identitas dirinya dan selalu berupaya untuk menunjukkan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya untuk menunjukkan identitas diri dan berperan dalam kehidupan masyarakat inilah yang perlu diwaspadai. Mereka pada masa ini belum memahami atau masih belum memiliki pengetahuan yang banyak tentang perkembangan dirinya, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan berbagai problematika pada dirinya. Bahkan terkadang informasi kecil sekalipun jika mereka tidak cermat dapat menimbulkan dampak negatif pada dirinya. Perilaku – perilaku negatif di kalangan remaja yang cukup mengkhawatirkan ini diantaranya yaitu seks bebas, penyalahgunaan narkoba, dan masih banyak lagi bentuknya. Selain itu bisa dilihat dari tayangan – tayangan berita yang ada di media masa tidak sedikit tayangan mengenai remaja yang melakukan tingkah laku kurang sewajarnya seperti memperkosa temannya sendiri, merokok, mengkonsumsi obat – obat terlarang, dan masih banyak lagi yang lainnya. Menurut SDKI-R tahun 2007 :

pengetahuan remaja umur 15-24 tahun tentang kesehatan reproduksi masih rendah, 21 persen remaja perempuan tidak mengetahui sama sekali perubahan yang terjadi pada remaja laki-laki saat pubertas. Pengetahuan remaja tentang masa subur relatif masih rendah. Hanya 29 persen wanita dan 32 persen pria memberi jawaban yang benar bahwa seorang perempuan mempunyai kesempatan besar menjadi hamil pada pertengahan siklus periode haid. Sebesar 14 persen baik remaja perempuan maupun remaja laki-laki yang mengetahui dengan benar mengenai anemia karena hemoglobin rendah. Pengertian anemia lainnya yang paling sering disebut adalah kurang darah (remaja perempuan 77 persen dan remaja pria 63 persen). Remaja yang belum menikah umur 15-24 tahun yang mendengarkan pesan dari radio tentang penundaan usia kawin sebesar 12,9 persen, informasi tentang HIV/AIDS sebesar

40,8 persen, informasi tentang kondom sebesar 29,6 persen, pencegahan kehamilan sebesar 23,4 persen, dan Infeksi menular Seksual (IMS) sebesar 18,4 persen (Pusdu-BKKBN, 2011: 1).

Sebagaimana diketahui bahwa data jumlah remaja umur 10-24 tahun di Indonesia sekitar 60.901.709 atau 30% dari jumlah penduduk. Hasil survei dari 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2010 menunjukkan bahwa 63% remaja SMP dan SMA pernah melakukan hubungan seks (Nunung Desyolmita dan Firman, 2013: 213). Hal – hal tersebut perlu mendapat perhatian dan segera diatasi. Mengingat remaja merupakan generasi penerus bangsa yang turut berperan dalam upaya pembangunan bangsa Indonesia untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut juga mengingatkan betapa pentingnya para remaja membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan serta tidak merugikan dirinya dan menghancurkan masa depannya. Selain itu dampak juga dirasakan pada banyaknya remaja yang menikah pada usia pernikahan dini. Tidak sedikit pula remaja yang mengalami hamil di luar nikah.

Kondisi remaja di Yogyakarta juga mengalami hal yang serupa. Terlebih Yogyakarta merupakan kota pelajar dimana penduduknya tidak hanya penduduk asli namun datang dari berbagai wilayah di Indonesia bahkan dari luar negeri. Dalam pernyataan BKKBN pada topik “Perilaku Seks Remaja” yang disiarkan di “Eight Eleven Show” Metro TV pada tanggal 20 November 2010 (<http://publikasi.umi.ac.id>):

37% remaja Yogyakarta pernah melakukan seks pra-nikah. Hal tersebut dipicu dari hasil liberalisasi informasi dari media yang

dapat mengubah norma, hal tersebut merupakan salah satu faktor terjadinya seks pranikah yang dilakukan remaja. Faktor lain yang mendorong terjadinya hubungan seks pranikah di kalangan remaja Yogyakarta yaitu mudah percaya kepada orang baru hingga mau berhubungan seks meski hanya berkenalan lewat dunia maya.

Sehingga dapat diketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Apalagi sekarang ini banyak sekali media sosial melalui dunia maya. Masa remaja biasanya masih senang menggunakan sosial media sebagai salah satu tempat untuk mereka bercerita, sehingga terkadang orang yang mereka ajak cerita adalah orang yang tidak mereka kenal. Hal ini yang terkadang dapat berdampak negatif dan dapat menimbulkan kejahatan pada remaja.

Melalui internet mereka juga dapat mengakses berbagai hal sehingga jika tidak mendapat pengawasan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa maka ini juga akan bisa membawa dampak negatif bagi mereka. Disinilah peran orang dewasa disekitar mereka diperlukan. Peran pendidik, orang tua, maupun guru di sekolah sangat diperlukan dan harus lebih tanggap dalam mengawasi tingkah laku remaja terhadap gejala – gejala sosial yang dialaminya.

Merespon adanya berbagai permasalahan yang dialami remaja tersebut maka Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) berupaya mewadahi dan membantu menanggulangi permasalahan yang dialami oleh remaja melalui program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR). BKKBN Provinsi DIY

juga membentuk dan melaksanakan program tersebut untuk menekan perilaku negatif pada remaja di daerah DIY. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan informasi yang jelas kepada kelompok sebaya dengan membentuk suatu Pusat Informasi dan Konseling bagi para remaja yang disebut dengan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R).

PIK Remaja adalah suatu wadah dalam kegiatan program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling kesehatan reproduksi serta penyiapan kehidupan berkeluarga (BKKBN, 2009: 1). Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pada pasal 136 ayat 1,2, dan 3 (<http://eprints.undip.ac.id>)

Pada ayat 1 dijelaskan bahwa upaya Pemeliharaan Kesehatan Remaja harus ditujukan untuk mempersiapkan menjadi orang dewasa yang sehat dan produktif, baik sosial maupun ekonomi. Pada ayat 2 dijelaskan pula bahwa Upaya Pemeliharaan kesehatan Remaja termasuk untuk kesehatan reproduksi remaja dilakukan agar terbebas dari gangguan kesehatan dan menjalankan kesehatan reproduksi secara sehat.

Transisi kehidupan remaja oleh Bank Dunia dibagi menjadi 5 hal (*Youth Five Life Transitions*). Transisi kehidupan yang dimaksud menurut Progress Report World Bank adalah (BKKBN, 2009: 2):

1. Melanjutkan sekolah (*continue learning*)
2. Mencari pekerjaan (*start working*)
3. Memulai kehidupan berkeluarga (*form families*)
4. Menjadi anggota masyarakat (*exercise citizenship*)
5. Mempraktekkan hidup sehat (*practice healthy life*).

Berdasarkan 5 transisi kehidupan remaja tersebut maka program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Remaja (PKBR) berkaitan dengan transisi kehidupan remaja dimana remaja harus mempraktekkan hidup secara sehat (*practice healthy life*). Jika mereka sudah mampu mempraktekkan hidup secara sehat maka 4 transisi kehidupan lainnya akan dapat berjalan dengan baik. Dalam program ini juga mengarahkan para remaja untuk melaksanakan Tegar Remaja dalam rangka mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera. Ciri-ciri Tegar Remaja adalah remaja yang menunda usia pernikahan, remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko TRIAD KRR (Seksualitas, Napza, HIV dan AIDS), bercita-cita mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya (BKKBN, 2009: 7).

Sejak diadakannya program PIK-R di Indonesia pada tahun 2006, sampai sekarang masih banyak daerah yang belum dapat melaksanakan kegiatan tersebut secara rutin sehingga dampak yang diberikan juga belum dapat terlihat secara maksimal. Seperti halnya di wilayah kota Surabaya ini merupakan salah satu kota yang sudah modern, berdasarkan jurnal eprint UNDIP (<http://eprints.undip.ac.id>) terdapat 31 Kecamatan dengan jumlah PIK-R yang ada sebanyak 32 yang dilaksanakan di sekolah umum (SMP/SMA), Organisasi Kepemudaan (Karang Taruna), dan organisasi keagamaan yang sampai akhir tahun 2010 kegiatannya masih berjalan hanya 2 (6,25 %) dan sisanya 30 (93,75 %) kegiatannya sudah tidak

berjalan lagi. Selain itu berdasarkan jurnal eprint UNDIP tersebut juga diketahui bahwa di kecamatan Semampir program PIK-R dimulai sejak akhir tahun 2006, namun kegiatannya belum berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya remaja yang belum mendapatkan informasi dan konseling remaja. Dari 105 remaja hanya 10 remaja (9,52) yang sudah mendapatkan informasi dan konseling remaja sedangkan sisanya 95 remaja (90,4 %) belum mendapatkan informasi dan konseling remaja.

Selain itu berdasarkan jurnal publikasi UMY dari data dispensasi Pengadilan Agama (PA) Wonosari, sepanjang tahun 2010, sebesar 112 orang mengajukan dispensasi menikah dengan rata-rata umur 14 – 16 tahun, sementara untuk 2011 sampai bulan Maret 25 orang mengajukan, sebagian besar hamil di luar nikah (<http://publikasi.umy.ac.id>). Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa program PIK-R belum sepenuhnya berjalan secara efektif dan optimal. Beberapa wilayah sepertinya sudah ada program tersebut namun pelaksanaannya belum semua dapat berjalan dengan baik.

Namun ada pula beberapa daerah di Indonesia yang sudah menunjukkan adanya kemajuan positif pada remaja melalui program PIK R ini. Di Kulon Progo, Yogyakarta misalnya berdasarkan artikel Ir. Sdr (selaku Penyuluh KB Kecamatan Sentolo, Kulon Progo) menyatakan bahwa (<http://www.kulonprogokab.go.id>)

Penggiatan PIK-R yang berjumlah 17 kelompok sejak tahun 2008 lalu (sekarang justru bertambah menjadi 20 kelompok dengan anggota

tidak kurang dari 1.500 remaja) telah memberikan sumbangan berarti dalam rangka penurunan angka perkawinan usia dini. Data kantor Kementerian Agama menyebutkan bila di tahun 2006 kasus pernikahan usia dini sebanyak 19 kasus dan meningkat menjadi 24 kasus di tahun 2007 serta melonjak lagi menjadi 68 kasus di tahun 2008, maka di tahun 2009 telah mneurun menjadi 54 kasus.

Berdasarkan data-data di atas maka dapat dilihat bahwa PIK-R sebenarnya memiliki peran dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja dan juga usia pernikahan dini namun masih perlu adanya pengembangan dalam pelaksanaan program karena masih belum maksimalnya peran program tersebut dan belum mampu mencapai tujuan program tersebut yaitu mewadahi aktivitas remaja agar menuju ke hal positif sehingga dapat meminimalisir bahkan menghilangkan perilaku negatif remaja.

Sleman merupakan salah satu wilayah di Yogyakarta yang juga melaksanakan program PIK-R. Pada tahun 2013 terdapat 80 kelompok PIK-R di Sleman. Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta juga merupakan salah satu daerah di Sleman yang melaksanakan program PIK Remaja ini. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya Pemkab Sleman untuk mewujudkan visi kabupaten Sleman serta meningkatkan derajat hidup masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Wabup Sleman 2012 YSR dalam pemilihan PIK – R tingkat nasional dalam web kabupaten Sleman (<http://www.slemankab.go.id>):

guna mempercepat terwujudnya visi Kabupaten Sleman, maka Pemkab Sleman memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, yang diawali dengan membangun generasi muda yang sehat dan berkualitas.

Oleh sebab itu maka pemerintah kabupaten Sleman berupaya untuk meningkatkan kualitas generasi muda melalui pembangunan di berbagai bidang seperti bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

Keberadaan PIK Remaja ini sangat penting dalam membantu remaja untuk memperoleh dan mengakses informasi serta memberikan pelayanan konseling tentang PKBR. Tujuan umum dari PIK Remaja adalah untuk memberikan informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling dan rujukan PKBR (<http://www.k4health.org>). Ruang lingkup dari PIK Remaja ini meliputi aspek – aspek kegiatan pemberian informasi KRR, pendewasaan usia perkawinan, ketrampilan hidup (*Life Skills*), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, serta kegiatan – kegiatan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat dari remaja.

Pengelola dari PIK Remaja ini adalah pemuda atau remaja yang memiliki komitmen dan mengelola secara langsung serta telah mengikuti pelatihan. Pengelola PIK Remaja dalam menjalankan program menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau sejenisnya. Hal ini sesuai dengan slogan PIK Remaja dimana dari, oleh, dan untuk remaja, sehingga para remaja dapat mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan karena mereka dapat mengakses melalui teman sebayanya. PIK Remaja dalam upaya mencapai



tujuan pengembangan dan penegelolaannya mengembangkan melalui 3 tahapan, yaitu tahap tumbuh, tahap tegak, dan tahap tegar. Ketiga tahapan tersebut didasarkan pada sasaran, materi dan isi pesan (*assets*) yang diberikan, dan dukungan serta jaringan (*resources*) yang dimiliki.

Di dalam tahapan tegak salah satu materi dan isi pesan yang diberikan adalah kecakapan hidup (*Life Skills*). Pada dasarnya Kecakapan Hidup (*life skills*) membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan kebiasaan dan pola pikir yang tidak tepat (*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamankan, berani menghadapi problema kehidupan, dan memecahkan secara kreatif (Anwar, 2004: 21-22).

PIK Remaja dimana terkait dengan kecakapan hidup dalam kegiatannya berupaya membangun generasi muda untuk mamapu memahami dirinya, sehingga harapannya mampu mengatasi berbagai problematika yang terjadi pada diri mereka. Hal ini juga terkait dengan pembagian kecakapan hidup (*life skills*) oleh Departemen Pendidikan Nasional menjadi 4 jenis yakni : 1) kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional, 2) kecakapan sosial (*social skills*), 3) kecakapan akademik (*academic skills*), dan 4) kecakapan vokasional (*vocational skills*) (Anwar, 2004: 28).

Dilihat dari kegiatannya, PIK Remaja ini juga mencakup empat kecakapan di atas untuk mencapai tujuannya. Dimana dalam kegiatan PIK Remaja juga berupaya untuk membantu remaja dalam menggali informasi, menggali potensi dirinya, membentuk karakter dalam dirinya, serta berupaya dalam menentukan sikap mengenai berbagai hal yang terjadi pada diri remaja. Seperti halnya di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini yang mana kecamatan tersebut melaksanakan kegiatan PIK Remaja.

Kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta ini memiliki potensi besar terjadinya kenakalan remaja, pernikahan usia dini, seks bebas, dan sebagainya sehingga diselenggarakannya PIK Remaja ini merupakan upaya untuk mengurangi serta menanggulangi berbagai problematika yang dialami oleh remaja di daerah Ngaglik tersebut. Mengingat bahwa wilayah Yogyakarta merupakan kota yang dihuni oleh berbagai lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai daerah bahkan negara sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan remaja sebagai generasi penerus. Sehingga harapannya diperoleh output yang sehat, kreatif, dan inovatif mengingat remaja sebagai generasi penerus bangsa yang harapannya menjadi agen perubahan.

Melalui PIK Remaja di kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini, peneliti ingin melihat bagaimana input, proses, serta output dari kegiatan PIK Remaja yang sudah berjalan disana. Hal ini

terkait dengan mutu pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan dalam program PIK Remaja tersebut. Apakah output dari program PIK Remaja ini sudah sesuai dengan visi misi program yang telah ditentukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta dimana di wilayah ini telah melaksanakan kegiatan – kegiatan PIK Remaja (PIK – R). Dimana salah satu kegiatannya juga mencakup kecakapan hidup (*life skills*) sebagai salah satu upaya untuk membantu remaja agar mampu mengatasi berbagai problematika yang dialaminya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan membahas permasalahan tentang “Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) Di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Usia remaja merupakan usia yang rawan dimana pada usia ini mereka mengalami berbagai problematika dalam dirinya.
2. Semakin banyaknya perbuatan remaja yang dapat merusak masa depannya seperti penggunaan narkoba, merokok, serta melakukan seks bebas bahkan berhubungan di luar pernikahan.
3. Banyaknya pernikahan dini yang diajukan oleh para remaja karena berbagai hal.

4. Belum meratanya penyelenggaraan program PIK-R di setiap daerah karena berbagai keterbatasan.
5. Program PIK-R belum seluruhnya dapat berjalan secara rutin dan berkelanjutan, karena masih banyaknya keterbatasan dalam akses pelaksanaan baik dari segi SDM maupun lingkungannya.
6. Kurangnya akses informasi yang diperoleh remaja yang menyebabkan mereka tidak mengetahui adanya PIK Remaja ini sehingga masih banyak remaja yang melakukan penyimpangan karena kurangnya pengetahuan.
7. Kurangnya kecakapan hidup pada remaja terkait dengan hal kesehatan reproduksi, Triad KRR, serta Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penelitian ini hanya akan dibatasi pada bagaimana peningkatan mutu program Pendidikan Kecakapan Hidup melalui PIK Remaja dalam mendampingi dan membekali remaja khususnya untuk pendewasaan usia pernikahan. Penelitian ini berjudul “Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) Di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Bagaimana capaian mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
2. Bagaimana desain program peningkatan mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Mutu Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk :

1. Mendiskripsikan capaian mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.
2. Menghasilkan desain program peningkatan mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta dari hasil evaluasi.

## **F. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan masyarakat secara umum baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diantaranya :

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambah referensi terkait dengan salah satu ranah Pendidikan Luar Sekolah yaitu Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*). Penelitian ini yakni mengenai kecakapan hidup melalui program PIK Remaja. Kegiatan PIK Remaja terkait dengan kecakapan hidup ini berupa kegiatan pendampingan dan pembekalan pada remaja.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga yang diteliti, melalui penelitian ini harapannya dapat meningkatkan pengembangan kegiatan lembaga untuk melakukan pendampingan dan pembekalan terhadap para remaja.
- b. Bagi masyarakat umum khususnya remaja daerah Ngaglik dan sekitarnya, melalui penelitian ini harapannya masyarakat menjadi lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran di Pusat Informasi dan Konseling Remaja Genderang sehingga partisipasi mereka semakin besar dalam kegiatan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Mutu Pendidikan**

Mutu menurut Syaiful Sagala (2006: 170) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, output, maupun outcome pendidikan. Input, proses, output, dan outcome memiliki hubungan yang saling mempengaruhi. Sehingga dalam melihat mutu sebuah pendidikan kita haruslah memperhatikan bagaimana input, kemudian proses yang sudah dijalankan, output atau luaran yang dihasilkan, serta outcome atau dampak yang diberikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu hal penting dimana untuk menilai apakah suatu program pendidikan tersebut sudah dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan dan menghasilkan luaran seperti yang diharapkan baik oleh perencana program maupun masyarakat pada umumnya.

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Sedangkan mutu pendidikan dalam konteks hasil

pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (<http://sulut.kemenag.go.id>). Mutu pendidikan dapat dilihat baik secara prosesnya dan juga melihat hasil yang sudah dicapai. Sehingga dengan demikian dapat diketahui apakah mutu pendidikan yang dilaksanakan sudah baik atau belum.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia terdiri dari standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar lulusan, standar sarana dan prasarana, serta standar penilaian. Berdasarkan delapan standar tersebut maka dapat dilihat bahwa mutu pendidikan dikatakan sudah baik apabila sudah sesuai dengan delapan standar tersebut. Mutu kurikulum pendidikan nonformal haruslah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Selain itu mencakup pendidikan kecakapan hidup yang di dalamnya meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional.

Mutu proses pembelajaran diantaranya harus dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai



dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Mutu pengelolaan diantaranya meliputi setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Selain itu setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan, struktur organisasi satuan pendidikan, pembagian tugas di antara pendidik, pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib satuan pendidikan, kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat, biaya operasional satuan pendidikan.

Mutu standar pengelolaan dimana pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan ketrampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur, dan penguji. Pendidik di lembaga kursus dan lembaga pelatihan ketrampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Tenaga kependidikan pada lembaga

kursus dan lembaga pelatihan ketrampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola atau penyelenggara, teknisi, sumber belajar, pustakawan, dan laboran. Kemudian tenaga kependidikan di lembaga kursus dan pelatihan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan.

Mutu sarana dan prasarana dimana setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Mutu pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya

operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain. Mutu teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Mutu pendidikan dikatakan sudah baik apabila minimal sudah disesuaikan dengan delapan standar tersebut diantaranya sudah adanya kurikulum pendidikan untuk berjalannya program pendidikan yang dijalankan, proses pembelajaran yang diselenggarakan berjalan secara inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar kreatif dan mandiri sesuai bakat yang dimiliki. Pendidikan yang dijalankan juga harus memiliki rencana pembelajaran, materi ajar, serta sumber belajar. Warga belajar memiliki pengetahuan, sikap, serta ketrampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sudah adanya kepengurusan dan pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan secara jelas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta memiliki kriteria penilaian pembelajaran dan hasil belajar.

Mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan

yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran, dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan. Kualitas dalam konteks pendidikan merupakan konsep relatif dimana berhubungan erat dengan kepuasan dari sasaran pendidikan tersebut. Berdasarkan konsep relatif tentang kualitas, maka pendidikan yang berkualitas dalam Lastiko Runtuwene, S.Ag, M. Pd (Artikel Manajemen Berbasis Sekolah) apabila :

- a. Pelanggan internal (kepala sekolah, gurur, staff pendidikan) berkembang baik fisik maupun psikis. Secara fisik mendapatkan imbalan finansial. Secara psikis bila mereka diberi kesempatan untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan, bakat dan kreatifitasnya.
- b. Pelanggan eksternal:
  - 1) Eksternal primer (peserta didik)  
peserta didik dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, dimana mampu menjadi komunikator yang baik, memiliki ketrampilan untuk lapangan kerja dan kehidupan sehari-hari, serta mampu memecahkan permasalahan.
  - 2) Eksternal sekunder (orang tua dan para pemimpin pemerintahan)  
mendapatkan kontribusi dan sumbangan yang positif.
  - 3) Eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas)  
para lulusan memiliki kompetensi dalam dunia kerja dan dalam pengembangan masyarakat sehingga mempengaruhi pada pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan rakyat dan keadilan sosial.

Mutu dalam mewujudkannya memiliki komponen-komponen mutu yang merupakan bagian penting. Komponen-komponen ini menjadi syarat agar mutu dapat terwujud. Beberapa komponen mutu tersebut menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (2009: 302-304) :

a. Kepemimpinan yang berorientasi pada mutu

Seorang pemimpin harus mampu mengarahkan upaya pencapaian tujuan secara terpadu dengan memberikan, menggunakan alat dan bahan yang komunikatif, menggunakan data, dan mengidentifikasi orang-orang (SDM).

b. Pendidikan dan Pelatihan (diklat)

Perwujudan mutu didasarkan pada ketrampilan setiap pegawai baik dalam perencanaan, pengorganisasian, mengevaluasi, bahkan hingga pengembangan. Perlunya pemahaman dan ketrampilan yang harus dimiliki oleh pegawai. Selanjutnya mereka mampu mengaplikasikan pemahaman serta ketrampilan tersebut sehingga mampu memenuhi tuntutan yang dibutuhkan. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, penggerak pendidikan harus paham serta mampu mengaplikasikan ketrampilan mereka, sehingga nantinya output yang dihasilkan sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada serta sumber daya manusia yang dihasilkan juga berkualitas.

c. Struktur Pendukung

Perlunya dukungan dalam melakukan perubahan ini sangat diperlukan khususnya dalam melaksanakan strategi pencapaian mutu. Dukungan ini dapat diperoleh baik dari dalam maupun dari luar organisasi itu sendiri. Dukungan antar sesama tim dalam suatu organisasi akan sangat berarti, karena dengan kekompakan dan saling mendukung maka akan lebih mudah dalam pencapaian mutu.

d. Komunikasi

Komunikasi juga menjadi komponen penting dalam mencapai mutu. Seorang pemimpin harus dapat menjalin komunikasi yang baik dengan seluruh anggotanya, sehingga informasi serta bimbingan yang diberikan dapat tersalur dengan baik. Selain itu penyampaian mengenai komitmen suatu organisasi terhadap mutu harus disampaikan secara terus menerus dan konsisten. Komunikasi ini dapat disampaikan melalui berbagai cara yang bervariasi namun harus dapat tersampaikan secara efektif serta pemimpin dapat berkomunikasi dengan seluruh anggota.

e. Ganjaran dan Pengakuan

Ganjaran dan pengakuan harus diberikan pada anggota suatu organisasi yang mampu menerapkan prinsip-prinsip mutu dalam proses perwujudan mutu. Hal ini agar mampu menjadi contoh dan mampu memotivasi bagi anggota yang lain. Sehingga anggota yang lain juga akan mengetahui prinsip yang seharusnya dilaksanakan.

f. Pengukuran

Hasil pengukuran (evaluasi) merupakan salah satu hal yang penting dalam menentukan langkah berikutnya. Evaluasi ini perlu diadakan karena hasilnya dapat dijadikan dasar dalam menentukan suatu tindakan.

Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis dan

peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup.

- a. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis menurut Syaiful Sagala (2006: 170) untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman.
- b. Peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada ketrampilan hidup menurut Syaiful Sagala (2006: 170) esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna.

Terkait dengan strategi yang akan ditempuh maka peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu pendidikan tersebut. Mutu pendidikan juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat dimana cenderung selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena mutu pendidikan bersifat menyeluruh, menyangkut semua komponen, pelaksanaan dan kegiatan pendidikan maka hal tersebut juga disebut sebagai mutu total atau *Total Quality*. Mutu pendidikan tidak akan meningkat apabila hanya dicapai dengan salah satu komponen atau kegiatan bermutu, namun mutu pendidikan mencakup berbagai hal yang merupakan satu kesatuan.

Terkait dengan *Total Quality*, maka perlunya manajemen mutu terpadu (*Total Quality Manajemen*) dalam mengoptimalkan pencapaian mutu luaran dari pendidikan yang dijalankan. *Total Quality Manajemen*

(Nana Syaodih Sukmadinata,dkk, 2006: 11) merupakan suatu metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan yang terus berubah. Pada intinya peningkatan mutu merupakan perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu dalam memperoleh mutu pendidikan yang baik diperlukan beberapa dasar yang kuat, diantaranya (Nana Syaodih Sukmadinata,dkk, 2006: 8 - 9) :

- a. Komitmen pada perubahan  
Kelompok yang ingin menerapkan program mutu harus memiliki komitmen atau tekad untuk berubah.
- b. Pemahaman yang jelas tentang kondisi yang ada  
Kegagalan dalam melaksanakan perubahan karena melakukan sesuatu sebelum sesuatu itu jelas.
- c. Mempunyai visi yang jelas terhadap masa depan  
Perubahan yang akan dilakukan berdasarkan visi tentang perkembangan, tantangan, kebutuhan, masalah, dan peluang yang akan dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. Mempunyai rencana yang jelas  
Mengacu pada visi, sebuah tim penyusunan rencana dengan jelas.

Beberapa dasar yang telah dijelaskan di atas dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan mutu pendidikan baik dalam konteks pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Mutu pendidikan dapat diperoleh dengan baik tidak hanya karena usaha dari perencana program atau lembaga saja tetapi juga adanya kerjasama yang baik antara perencana program atau lembaga, peserta didik, bahkan masyarakat secara umum. Dukungan dari berbagai pihak merupakan salah satu faktor keberhasilan dari suatu program pendidikan. Selain dasar untuk meningkatkan mutu pendidikan ada pula beberapa prinsip –



prinsip dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa prinsip-prinsip tersebut diantaranya (Nana Syaodih Sukmadinata,dkk, 2006: 9-10):

- a. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan ini dapat digunakan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi oleh para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan.
- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staff, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan.
- f. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan-tuntutan baru.
- g. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran.
- i. Peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

Mutu pendidikan dikatakan sudah baik apabila sudah sesuai dengan standar yang ditentukan serta sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Mutu pendidikan sangatlah penting karena pendidikan merupakan salah satu sarana untuk dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu pada dasarnya menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu pula. Melalui pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga sumber daya manusia yang ada juga dapat terbangun serta harapannya mampu lebih

kreatif dan memiliki inovasi-inovasi baru setelah mereka mengikuti kegiatan pendidikan baik secara formal maupun non formal.

## **2. Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)**

### **a. Pengertian Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH)**

Pendidikan kecakapan hidup bukan hanya sekedar pendidikan yang memberikan ketrampilan semata namun pendidikan kecakapan hidup memiliki makna yang lebih luas. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 2004, Kecakapan Hidup (*Life Skills*) adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, 2005: 11).

Menurut Tim BBE Depdiknas (2002: 9) Kecakapan Hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasakan tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya. Sehingga pendidikan kecakapan hidup berdasarkan pengertian-pengertian di atas merupakan usaha untuk membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi baik berupa pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai agar mampu memecahkan permasalahan, dapat hidup secara mandiri, serta proaktif dalam menghadapi permasalahan yang ada.

Pendidikan Kecakapan Hidup diberikan guna peserta didik mampu berfikir secara aktif, kreatif, serta produktif agar nantinya mereka mampu bertindak dan bersikap saat mereka dihadapkan dalam suatu kondisi tertentu. Mereka mampu mengenali diri dan lingkungan mereka untuk nantinya dapat mengambil sikap.

Brolin (1989) menjelaskan bahwa (Anwar, 2004: 20)

*life skills constitute a continuum of knowledge and aptitude that are necessary for a person to function effectively and to avoid interruptions of employment experience.* Dengan demikian *life skills* dapat dinyatakan sebagai kecakapan untuk hidup.

*Life skills* semata-mata tidak hanya memiliki kemampuan tertentu saja namun *life skills* juga harus memiliki kemampuan pendukungnya misalnya saja seperti membaca, menulis, menghitung, serta memecahkan masalah.

Pendapat lain mengatakan bahwa *life skills* merupakan kemampuan komunikasi secara efektif, kemampuan mengembangkan kerjasama, melaksanakan peranan sebagai warga negara yang bertanggung jawab, memiliki kesiapan serta kecakapan untuk bekerja, dan memiliki karakter dan etika untuk terjun ke dunia kerja (Anwar, 2004: 21). Sehingga bisa dilihat bahwa cakupan dari *life skills* begitu luas mulai dari kecakapan berkomunikasi, kecakapan bersosialisasi, kecakapan manajemen, bahkan kecakapan dalam merencanakan suatu hal. Begitu luasnya cakupan dari pendidikan kecakapan hidup. Oleh karena itu pendidikan kecakapan hidup sangat diperlukan oleh semua orang.

Penjelasan Pasal 26 ayat 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills Education*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, sosial, intelektual dan kecakapan vocational untuk bekerja atau usaha mandiri (Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, 2005: 11).

Menurut Depdiknas (2003) dalam Anawar (2004: 21) ciri pembelajaran *life skills* adalah

- 1) Terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar,
- 2) Terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama,
- 3) Terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, usaha bersama,
- 4) Terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik, manajerial, kewirausahaan,
- 5) Terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu,
- 6) Terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli,
- 7) Terjadi proses penilaian kompetensi, dan
- 8) Terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.

Pada dasarnya *life skills* membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki, serta potensi yang ada pada diri mereka sehingga mereka mampu menghadapi problematika yang terjadi dalam kehidupan mereka serta mampu memecahkannya.

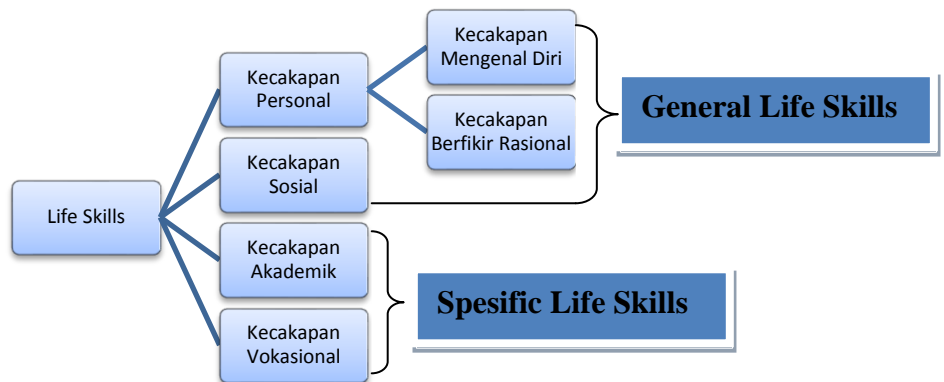
Berdasarkan beberapa pengertian di atas dan juga ciri pendidikan kecakapan hidup maka dapat diartikan bahwa pendidikan kecakapan hidup merupakan kecakapan yang diberikan kepada peserta didik untuk sebagai bekal untuk menghadapi berbagai

persoalan kehidupan mereka sehari-hari agar peserta didik mampu mencari solusinya dengan mudah. Kecakapan yang diberikan pun menyangkut berbagai aspek diantaranya aspek pengetahuan, aspek sosial, aspek sikap yang mencakup fisik dan mental, serta aspek kejuruan.

**b. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skills*)**

Tim Broad-Based Education Depdiknas (2002) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan kecakapan hidup adalah untuk: (1) mengaktualisasikan potensi peserta didik sehingga dapat digunakan untuk memecahkan problema yang dihadapi, (2) memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang fleksibel, sesuai dengan prinsip pendidikan berbasis luas, dan (3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lingkungan sekolah, dengan memberi peluang pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat, sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skills* menjadi 4 jenis yakni : 1) kecakapan personal (*personal skills*) yang mencakup kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional, 2) kecakapan sosial (*social skills*), 3) kecakapan akademik (*academic skills*), dan 4) kecakapan vokasional (*vocational skills*) (Anwar, 2004: 28).



Gambar 1. Skema Rinci *Life Skills*

(Anwar, 2004: 28)

### 1) **Kecakapan Personal**

Kecakapan personal ini mencakup dua kecakapan yaitu kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*thinking skills*). Kecakapan personal ini termasuk dalam kecakapan *General Life Skills*. Pertama, **kecakapan mengenal diri** pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya (Anwar. 2004: 29). Berdasarkan uraian di atas

kecakapan mengenal diri ini merupakan kecakapan yang bertujuan agar setiap individu atau warga belajar mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu menghargai dirinya sendiri, sehingga nantinya mereka dapat menerima kelebihan dan kekurangan mereka.

Kedua, **kecakapan berfikir rasional** mencakup antara lain: kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (Anwar. 2004: 29). Sehingga dalam kecakapan berfikir rasional ini pada dasarnya kecakapan yang terkait dengan penggalian dan penemuan informasi yang mana hal tersebut nantinya dapat dijadikan untuk memecahkan masalah. Ketrampilan yang diberikan pada *life skills* haruslah dilandasi oleh ketrampilan belajar karena untuk membelajarkan masyarakat perlu adanya dukungan dari pihak-pihak luar (eksternal) untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik atau individu secara optimal.

Dari berbagai uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan personal merupakan keakapan yang diperlukan oleh setiap individu dalam dirinya untuk mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri individu secara optimal, sehingga setiap individu mampu memecahkan setiap persoalan yang mereka hadapi.

## 2) Kecakapan Sosial

Kecakapan sosial ini disebut juga kecakapan antar personal. kecakapan sosial ini juga tergolong dalam *General Life Skills*. Kecakapan sosial mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati dan kecakapan bekerjasama. Kecakapan komunikasi dengan empati disini maksudnya bukan hanya sekedar menyampaikan pesan namun yang terpenting adalah isi dan juga cara penyampaian yang baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.

Sedangkan kecakapan kerjasama disini maksudnya individu saling menghargai dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

### a) Kecakapan Berkomunikasi dengan Empati (*communication skills*)

Kecakapan ini bisa melalui lisan, tulisan, maupun alat teknologi. Berikut ini merupakan ketiga kecakapan berkomunikasi dengan empati :

- (1) Komunikasi Secara Lisan, kecakapan ini membutuhkan kecakapan mendengarkan dengan empati membuat lawan bicara merasa dihargai, kecakapan berbicara dengan empati membuat yang bersangkutan dapat menyampaikan gagasan dengan jelas dan berkata-kata santun, dan kecakapan meyakinkan orang (Madrassah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, 2005: 23).



- (2) Komunikasi Secara Tertulis, kecakapan ini membutuhkan kecakapan membaca yaitu mampu memahami isi pesan, dan kecakapan menuliskan gagasan (Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, 2005: 23).
- (3) Komunikasi melalui Alat Teknologi, kecakapan ini perlu disampaikan juga agar peserta didik mampu menggunakan alat teknologi dan dapat mengikuti perkembangan zaman, sehingga mereka cakap dalam menggunakan alat teknologi.

b) Kecakapan Bekerjasama (*collaboration skills*)

Dalam kecakapan kerjasama ini kecakapan yang diperlukan diantaranya kecakapan bekerjasama, kemudian kecakapan sebagai pemimpin yang berempati misalnya saja hubungan kerjasama antara senior dan junior.

### 3) Kecakapan Akademik

Kecakapan akademik sering juga disebut dengan kemampuan berfikir ilmiah. Kecakapan akademik tergolong dalam *spesifik life skills*. Kecakapan akademik pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berfikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang bersifat akademik/keilmuan.

Cakupan dari kecakapan akademik diantaranya kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying variables and describing relationship among them*), merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk

membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (Anwar, 2004: 31).

Kecakapan akademik ini sudah mengarah pada kecakapan yang lebih pada keilmuan dimana cakupannya pun juga berupa kecakapan yang bersifat akademik bukan lagi secara umum seperti pada kecakapan berfikir rasional. Karena kecakapan akademik ini memang sudah lebih dikhususkan.

#### **4) Kecakapan Vokasional**

Kecakapan vokasional sering juga disebut dengan kecakapan kejuruan. Dimana dapat diartikan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat. Kecakapan vokasional biasanya dalam pelaksanaan pembelajarannya disesuaikan dengan potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Hal tersebut juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pemberdayaan dalam bentuk pelatihan vocational skills dilakukan melalui delapan tahapan karakteristik seperti yang diajukan Kindervatter dalam Anwar (2007: 193) pada Rinjani (2013: 38), yaitu

- (1) belajar dilakukan dalam bentuk kelompok kecil, (2) pemberian tanggung jawab lebih besar kepada warga belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung, (3) kepemimpinan kelompok diperankan oleh warga belajar, (4) sumber belajar bertindak selaku tutor pada umumnya kegiatan produksi/demonstrasi diperankan oleh warga belajar, (5) proses kegiatan belajar berlangsung secara demokratis, (6) adanya kesatuan

pandangan dan langkah antara warga belajar dengan tutor dalam mencapai tujuan pembelajaran, (7) menggunakan teknik pembelajaran (demonstrasi, penugasan, ceramah dan tanya jawab), (8) bertujuan akhir untuk meningkatkan status sosial ekonomi warga belajar melalui penguasaan *vocational skills* dan kemandirian belajar, bekerja serta berusaha.

Kecakapan vokasional ini termasuk dalam golongan *specific life skills*. Keempat kecakapan yang telah disebutkan di atas dalam pelaksanaannya tidak berfungsi secara terpisah-pisah namun menyatu menjadi sebuah tindakan individu yang melibatkan aspek fisik, mental, emosional, dan intelektual.

**c. Ketrampilan Hidup Sehat (*Healthy Life Skills*)**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan pengertian *life skills* sebagai ketrampilan atau kemampuan untuk dapat beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan dalam kehidupannya sehari-hari secara efektif (Anwar, 2004: 54). Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa *life skills* sangat banyak dan beragam tergantung pada situasi dan kondisi serta kebutuhan masyarakat setempat.

Kesehatan dan kesejahteraan yang dapat mengancam anak dan remaja pada saat mereka mengalami masalah diantaranya :

- 1) Penyalahgunaan narkoba dan rokok
- 2) Kekerasan, baik fisik maupun mental
- 3) Perkosaan dan eksploitasi seksual

- 4) Berbagai macam konflik
- 5) Ketimpangan gender
- 6) Masalah-masalah lingkungan
- 7) Masalah kesehatan reproduksi
- 8) Perilaku seks bebas
- 9) Kehamilan remaja/ehamilan di luar nikah dan aborsi
- 10) Penyakit menular seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS

Life Skills bidang kesehatan memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Terdapat dua tujuan umum : *Pertama*, untuk memberdayakan guru/sumber belajar dan pengelola pendidikan agar mereka dapat membuat peserta didik mampu mengembangkan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam kehidupannya. *Kedua*, mengembangkan pola berfikir dan bertindak, sehingga peserta didik mampu berperilaku hidup sehat, baik secara fisik, mental maupun lingkungan dalam kehidupan sehari-hari guna meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan (Anwar, 2004: 57).

Tujuan khusus dari *life skills* bidang kesehatan ada tiga, yaitu : *Pertama*, guru/sumber belajar memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk meramu dan mengolah berbagai topik pelajaran secara menarik dalam rangka pengembangan ketrampilan hidup. *Kedua*, peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, bila diberikan

kepada orang tua mereka akan mampu memberikan bimbingan dan arahan serta dorongan kepada anak-anaknya untuk selalu berperilaku hidup sehat dan mandiri (Anwar, 2004: 57).

### **3. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R)**

#### **a. Definisi PIK-R**

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya (BKKBN, 2010:13). Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) merupakan salah satu program BKKBN yang bertujuan untuk menekan tingkat perilaku negatif pada remaja, dengan cara memberikan informasi sejelas-jelasnya pada remaja melalui pendekatan kelompok sebaya melalui pembentukan pusat informasi dan konseling tersebut.

Selain itu program PIK-R adalah program untuk membantu remaja agar TEGAR dari resiko TRIAD KRR, dan memiliki status sistem reproduksi yang sehat melalui peningkatan komitmen, pemberian informasi, pelayanan konseling, rujukan medis dan pendidikan kecakapan hidup. PIK Remaja adalah nama generik. Nama generik ini dapat dikembangkan dengan nama-nama yang disesuaikan dengan kebutuhan program serta selera remaja setempat.

Hal ini juga bertujuan untuk menarik minat remaja datang ke PIK Remaja dan menampung kebutuhan program PKBR.

Tujuan umum diadakannya PIK-Remaja ini diantaranya adalah untuk memberikan informasi PKBR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling dan rujukan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR). Ruang lingkup PIK Remaja meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi KRR, Pendewasaan Usia Perkawinan, Keterampilan Hidup (Life Skills), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, serta kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja (<http://www.k4health.org>).

#### **b. Definisi Remaja**

Remaja biasanya dikenal sebagai individu yang berada pada masa transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mana sering menunjukkan sikap seperti susah diatur, labil, dan sebagainya. Hal ini biasanya dianggap karena remaja masih mencari jati dirinya. Konsep tentang “remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal dari bidang ilmu-ilmu sosial yang lainnta, seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi, dan Pedagogi (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006: 4).

Remaja sebagai sebuah tahapan dalam kehidupan seseorang yang berada diantara tahap kanak-kanak dengan tahap dewasa.

Periode ini adalah ketika seorang anak muda harus beranjak dari ketergantungan menuju kemandirian, otonomi, dan kematangan (Kathryn Geldard, 2011: 5). Anak mulai belajar untuk mampu menghadapi masalah yang mereka dapatkan. Anak mencari solusi dari permasalahan yang mereka hadapi dan mampu memecahkan masalah tersebut secara mandiri. Mereka sudah harus mulai belajar tidak lagi bergantung kepada orang tua atau orang lain yang biasa membantu mereka.

Menurut Blos dalam Sarlito Wirawan Sarwono (2012: 29-30) yang menganut psikoanalisis yang berpendapat bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah usaha penyesuaian diri (*coping*), yaitu untuk secara aktif mengatasi *stress* dan mencari jalan keluar baru dari berbagai masalah. Menurut Blos ada tiga tahap perkembangan remaja:

#### 1) Remaja Awal (*early adolescence*)

Pada tahap ini masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai berbagai perubahan tersebut. Kepekaan yang berlebihan serta kurangnya kendali terhadap “ego” menyebabkan para remaja awal ini sulit mengerti dan dimengerti orang dewasa. Mereka akan mudah berfantasi yang berlebihan ketika terjadi kontak langsung dengan lawan jenis. Mereka juga cepat tertarik terhadap lawan jenis.

## 2) Remaja Madya (*middle adolescence*)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan. Ia senang kalau banyak teman yang menyukainya. Pada tahap ini ada kecenderungan untuk mencintai diri sendiri dan menyukai teman-teman yang memiliki sifat sama dengan dirinya. Mereka dalam tahap ini juga cenderung dalam kondisi kebingungan dalam menentukan sikap, misalnya bingung harus peka atau tidak peka, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimis, dan sebagainya.

## 3) Remaja Akhir (*late adolescence*)

Pada tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian lima hal diantaranya yaitu (Sarlito Wirawan Sarwono 2012: 30-31):

- a) Minat yang makin matang terhadap fungsi-fungsi intelek
- b) Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang-orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c) Terbentuk identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) *Egosentrisme* diganti dengan keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
- e) Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (*privat self*) dan masyarakat umum (*the public*).

Berdasarkan pemaparan ketiga tahapan perkembangan tersebut diketahui bahwa tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan remaja dalam menyesuaikan dirinya menuju ke arah kedewasaan. Mulai dari remaja masih belum memahami hakekat dirinya sebagai seorang remaja dan masih mengalami kebingungan hingga mereka



mulai memahami hakekat dirinya sehingga mereka mengetahui harus bagaimana mereka bersikap sebagai seorang dewasa nantinya.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik ketika alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna (Sarlito Wirawan Sarwono, 2012: 8). Dilihat dari definisi tersebut maka dapat diketahui bahwa pada masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan secara pesat. Dimana salah satu perubahan yang paling menonjol dan dapat dilihat yaitu perubahan pada fisiknya. Dimana perubahan fisik ini dapat dilihat serta diamati perkembangannya. Masa-masa perubahan baru inilah yang terkadang belum benar-benar dipahami oleh remaja bagaimana seharusnya mereka memperlakukan perkembangan yang terjadi pada diri mereka.

Berbeda lagi dengan pendapat dari WHO terkait dengan definisi remaja. Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi dalam Sarlito Wirawan Sarwono (2006: 9) tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Maka secara

lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa ketika:

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual;
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa;
- 3) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Selain itu ditinjau dari bidang kegiatan WHO, yaitu kesehatan, masalah yang dirasakan paling mendesak berkaitan dengan kesehatan remaja adalah kehamilan yang terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini, WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarlito Wirawan Sarwono, 2006: 9). Kehamilan pada usia remaja tersebut memiliki resiko yang sangat tinggi baik pada bayi maupun pada ibunya.

Hal tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk remaja wanita saja namun juga pada remaja pria. WHO membagi kurun usia tersebut dalam dua bagian, yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Terkait dengan kesehatan, dimana kesehatan reproduksi pada remaja juga sangat penting. Pentingnya hal tersebut maka remaja perlu mengetahui bagaimana tata cara untuk menjaga kesehatan reproduksi pada diri mereka.

### **c. Konsep PIK-R**

Konseling adalah suatu proses dimana seseorang membantu orang lain dalam membuat keputusan atau mencari jalan keluar

untuk mengatasi masalah, melalui pemahaman tentang fakta-fakta dan perasaan-perasaan yang terlibat didalamnya. Konseling merupakan bagian dari program PIK Remaja ini. Dimana dalam PIK Remaja ini kegiatannya yaitu mengacu pada konseling remaja.

Konseling KRR adalah suatu proses tatap muka dimana seseorang konselor membantu remaja untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Oleh sebab itu di dalam konseling KRR ini harus terjadi hubungan saling percaya, komunikasi yang terbuka, serta pemberdayaan klien agar mampu mengambil keputusannya sendiri (<http://repository.usu.ac.id>). Dalam PIK Remaja juga mengenal istilah Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya.

Pendidik Sebaya adalah remaja yang mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi sebagai nara sumber bagi kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan Pendidik Sebaya PKBR dengan menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis (BKKBN DIY, 2010: 15).

Konselor Sebaya adalah pendidik sebaya yang punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling PKBR bagi kelompok remaja sebayanya yang telah mengikuti pelatihan konseling PKBR dengan mempergunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis (BKKBN DIY, 2010: 15).

Ruang lingkup PIK-R meliputi aspek-aspek kegiatan pemberian informasi KRR, keterampilan kecakapan hidup (*life skills*), pelayanan konseling, rujukan, pengembangan jaringan dan dukungan, kegiatan-kegiatan pendukung lainnya sesuai dengan ciri dan minat remaja. Para remaja saat ini membutuhkan informasi, pendampingan dan pendidikan yang baik demi memenuhi hak kesehatan reproduksi dan seksualitas yang baik. PIK-R merupakan suatu wadah untuk menampung keluhan remaja dan juga merupakan sebuah pelayanan bagi remaja.

PIK Remaja tidak mengikuti tingkatan wilayah administrasi seperti tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota atau provinsi. Artinya PIK Remaja dapat melayani remaja lainnya yang berada di luar lokasi wilayah administrasinya. PIK Remaja dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinaanya seperti PIK Remaja Sekolah, PIK Remaja Masjid, PIK remaja Pesantren, dan lain-lain (<http://www.k4health.org>). PIK Remaja ini melayani baik instansi maupun perkumpulan dalam suatu wilayah. Hal tersebut sesuai dengan tujuannya yaitu melayani remaja serta mewadahi keluhan remaja sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan memiliki kecakapan hidup untuk menghadapi berbagai permasalahan yang mereka alami.

Peningkatan akses dan kualitas pengelolaan serta pelayanan PIK Remaja bisa tercapai dengan melakukan pengembangan dan

pengelolaan PIK Remaja yang diarahkan sebagai berikut (BKKBN, 2010:19):

- 1) Menjadikan PIK Remaja yang dikembangkan dan dikelola dari, oleh, dan untuk remaja
- 2) Menjadikan PIK Remaja sebagai sumber informasi yang memperjelas pengetahuan, dan ketrampilan remaja tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja.
- 3) Menjadikan seluruh kegiatan PIK Remaja yang Ramah Remaja (*adolescents friendly*).
- 4) Menjadikan PIK Remaja sebagai wadah untuk mengintegrasikan upaya peningkatan *assets* dan pengembangan *resources*.

PIK Remaja merupakan kegiatan dari, oleh, dan untuk remaja.

Terkait dengan hal tersebut maka pengelola PIK Remaja ini merupakan remaja atau pemuda yang berkomitmen yang telah mengikuti pelatihan. Dalam pelaksanaannya pengelola menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN ataupun sejenisnya. PIK Remaja dikembangkan melalui tiga tahap yaitu tahap tumbuh, tahap tegak, dan tahap tegar.

#### 1) Tahap Tumbuh

Pada tahap tumbuh ini sasarannya yaitu pengelola PIK-R, penanggungjawab PIK-R, pendidik sebaya. Materi yang diberikan pada tahap ini diantaranya TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, pendalaman materi TRIAD KRR dan pendewasaan usia perkawinan, pemahaman tentang hak-hak reproduksi (<http://www.k4health.org>). Tahap tumbuh ini merupakan tahapan yang pertama dalam pengembangan PIK Remaja.

Tujuan pada tahap tumbuh ini menurut BKKBN (2010: 33) untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja sehingga jumlah remaja yang mendapatkan informasi dan konseling PKBR melalui PIK Remaja meningkat. Pada tahap ini dilihat dari tujuannya maka merupakan tahap pembangunan dan penerapan awal program ini.

Tahap ini dikatakan dapat berhasil apabila sudah mampu mencakup dan memenuhi semua ciri-ciri Remaja tahap Tumbuh. Ciri-ciri Remaja Tahap Tumbuh diantaranya sebagai berikut (BKKBN, 2010: 33-34) :

- (1) Materi dan Isi Pesan (*assets*) yang diberikan mencakup:
  - (a) Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
  - (b) Pendalaman materi Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
  - (c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi
- (2) Kegiatan yang dilakukan mencakup :
  - (a) Kegiatan dilakukan ditempat PIK Remaja
  - (b) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok.
  - (c) Menggunakan media cetak
  - (d) Melakukan pencatatan dan pelaporan sesuatu dengan formulir-formulir yang sudah disediakan.
- (3) Dukungan dan Jaringan (*resources*) yang dimiliki diantaranya :
  - (a) Ruang khusus
  - (b) Memiliki papan nama, ukuran minimal 60cm x 90cm, dan dipasang oleh tempat yang mudah dilihat oleh khalayak
  - (c) Struktur pengurus paling tidak memiliki Pembinaan, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program/Kegiatan, Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS)
  - (d) Dua orang pendidik sebaya yang dapat diakses
  - (e) Lokasi mudah diakses dan disukai oleh remaja.

Program ini juga selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program berjalan. Khususnya pada tahap ini evaluasi keberhasilan digunakan untuk mengetahui sejauh mana program yang sudah terbentuk memiliki ciri-ciri PIK Remaja tahap tumbuh, baik dari segi materi dan isi pesan, ciri kegiatan serta dukungan dan jaringan, dan juga permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan yang dilakukan (BKKBN, 2010: 36). Evaluasi ini lebih efektif dilakukan bersama oleh pengelola PIK Remaja yang bersangkutan. Melalui adanya evaluasi ini nantinya dapat diperbaiki apabila terdapat hal-hal yang belum memenuhi ciri maupun syarat untuk memenuhi indikator keberhasilan dan tujuan dari program.

## 2) Tahap Tegak

Pada tahap yang kedua yaitu tahapan tegak dimana dalam tahap ini materi yang diberikan diantaranya yaitu TRIAD KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pendalaman materi TRIAD KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pemahaman tentang Hak-Hak Reproduksi, Keterampilan hidup (Life Skills), Keterampilan advokasi (<http://www.k4health.org>).

Tujuan pada tahap tumbuh ini menurut BKKBN (2010: 36) untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja sehingga jumlah remaja yang mendapatkan informasi dan konseling melalui PIK Remaja meningkat.

Tahap ini dikatakan dapat berhasil apabila sudah mampu mencakup dan memenuhi semua ciri-ciri Remaja tahap Tegak. Ciri-ciri Remaja Tahap Tegak diantaranya sebagai berikut (BKKBN, 2010: 37-41) :

- (1) Materi dan Isi Pesan (*assets*) yang diberikan mencakup:
  - (a) Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
  - (b) Pendalaman materi Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
  - (c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi
  - (d) Keterampilan Hidup (Life Skills)
  - (e) Keterampilan Advokasi
- (2) Kegiatan yang dilakukan mencakup :
  - (a) Kegiatan dilakukan di dalam dan di luar PIK Remaja
  - (b) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok
  - (c) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja antara lain :
    - i. Sosialisasi dan dialog interaktif program PKBR melalui radio/TV
    - ii. Press Gathering
    - iii. Pemberian informasi PKBR oleh Pendidik Sebaya kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar, dll.
    - iv. Seminar PKBR
    - v. Road Show PKBR ke sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar, dll.
    - vi. Promosi PIK Remaja melalui TV, Radio, majalah, surat kabar.
    - vii. Pemberian informasi dalam momentum strategis (pentas seni, hari besar nasional dan daerah, Hari Keluarga Nasional, Hari Remaja, Hari Anti Narkoba, Hari AIDS, Kemah Bhakti Pramuka, dan Gerakan Penghijauan)
    - viii. Diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga
    - ix. Sosialisasi PKBR bagi calon pngantin
    - x. Penyampaian informasi PKBR dan KRR melalui Mobil Unit Penerangan (Mupen)
  - (d) Melakukan konseling PKBR melalui sms, telephone, tatap muka, dan surat menyurat.
  - (e) Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik remaja untuk datang ke PIK Remaja.



- (3) Dukungan dan Jaringan (*resources*) yang dimiliki diantaranya :
- (a) Ruang sekretariat dan ruang pertemuan
  - (b) Struktur pengurus paling tidak memiliki : Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, PS dan KS
  - (c) Memiliki papan nama, ukuran minimal 60cm x 90cm dan dipasang ditempat yang mudah dilihat oleh khalayak
  - (d) Empat orang pendidik sebaya yang dapat diakses
  - (e) Dua orang konselor sebaya yang dapat diakses
  - (f) Jaringan mitra kerja dengan pelayanan medis dan non medis.

Program ini juga selalu melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana program berjalan. Khususnya pada tahap ini evaluasi keberhasilan digunakan untuk mengetahui sejauh mana program yang sudah terbentuk memiliki ciri-ciri PIK Remaja tahap tegak, baik dari segi materi dan isi pesan, ciri kegiatan serta dukungan dan jaringan, dan juga permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan yang dilakukan (BKKBN, 2010:43-44). Evaluasi ini lebih efektif dilakukan bersama oleh pengelola PIK Remaja serta tenaga medis dan non medis mitra jaringan. Perlunya evaluasi pada setiap tahapan program untuk memperbaiki hal yang belum mencapai indikator dan tujuan serta untuk dapat meningkat ke tahapan berikutnya.

Sasaran dalam tahap tegak ini adalah Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya, Pengelola PIK-KRR, Penanggung jawab PIK-KRR, Tenaga medis dan tenaga non medis yang sudah terkait dengan jaringan, Pelayanan rujukan PIK-KRR.

### 3) Tahap Tegar

Tahapan yang ketiga dalam pengembangan PIK Remaja ini yaitu tahap tegar. Materi yang akan diberikan dalam tahapan tegar ini diantaranya TRIAD KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pendalaman materi TRIAD KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan, Pemahaman tentang Hak-Hak Reproduksi, Keterampilan hidup (Life Skills), Keterampilan advokasi (<http://www.k4health.org>). Dalam materi tahap tegar ini mempertahankan isi materi pada tahap tegak. Sehingga materi yang diberikan sama persis seperti pada tahapan tegak.

Layaknya tujuan tahap tumbuh dan tegak, pada tahap tegar ini juga memiliki tujuan. Menurut BKKBN (2010: 44) tujuan pada tahap tegar ini sama seperti tahap tegak yaitu untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja sehingga jumlah remaja yang mendapatkan informasi dan konseling melalui PIK Remaja meningkat.

Tahap ini dikatakan dapat berhasil apabila sudah mampu mencakup dan memenuhi semua ciri-ciri Remaja tahap Tegar. Ciri-ciri Remaja Tahap Tegar diantaranya sebagai berikut (BKKBN, 2010: 45-49) :

- (1) Materi dan Isi Pesan (*assets*) yang diberikan mencakup:
  - (a) Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
  - (b) Pendalaman materi Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
  - (c) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi
  - (d) Keterampilan Hidup (Life Skills)

- (e) Ketrampilan Advokasi
- (2) Kegiatan yang dilakukan mencakup :
  - (a) Kegiatan dilakukan di dalam dan di luar PIK Remaja
  - (b) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok
  - (c) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja antara lain :
    - i. Sosialisasi dan dialog interaktif program PKBR melalui radio/TV
    - ii. Press Gathering
    - iii. Pemberian informasi PKBR oleh Pendidik Sebaya kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar, dll.
    - iv. Seminar PKBR
    - v. Road Show PKBR ke sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar, dll.
    - vi. Promosi PIK Remaja melalui TV, Radio, majalah, surat kabar.
    - vii. Pemberian informasi dalam momentum strategis (pentas seni, hari besar nasional dan daerah, Hari Keluarga Nasional, Hari Remaja, Hari Anti Narkoba, Hari AIDS, Kemah Bhakti Pramuka, dan Gerakan Penghijauan)
    - viii. Diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga
    - ix. Sosialisasi PKBR bagi calon pngantin
    - x. Penyampaian informasi PKBR dan KRR melalui Mobil Unit Penerangan (Mupen)
  - (d) Melakukan konseling PKBR melalui sms, telephone, tatap muka, dan surat menyurat.
  - (e) Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik remaja untuk datang ke PIK Remaja.
- (3) Dukungan dan Jaringan (*resources*) yang dimiliki diantaranya :
  - (a) Ruang sekretariat dan ruang pertemuan
  - (b) Struktur pengurus paling tidak memiliki : Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, PS dan KS
  - (c) Memiliki papan nama, ukuran minimal 60cm x 90cm dan dipasang ditempat yang mudah dilihat oleh khalayak
  - (d) Empat orang pendidik sebaya yang dapat diakses
  - (e) Lokasi mudah diakses dan disukai oleh remaja
  - (f) Jaringan kemitraan dengan pelayanan medis dan non medis
  - (g) Empat orang konselor sebaya yang dapat diakses

- (h) Memiliki hotline/SMS konseling
- (i) Memiliki perpustakaan sendiri
- (j) Jaringan dengan :
  - i. Kelompok remaja sebaya
  - ii. Orang tua
  - iii. Guru-guru sekolah
  - iv. PIK Remaja lain, dan sebagainya.

Dimana dalam tahap tegar ini sasarannya adalah Pendidik Sebaya, Konselor Sebaya, Pengelola PIK-KRR, Penanggung jawab PIK-R, Mitra jaringan pelayanan medis dan non medis, Ketua kelompok-kelompok remaja, Orang tua dari remaja sasaran PIK-R, Guru-guru sekolah sekitar PIK-KRR, Pengelola PIK-KRR lain di sekitar, Pimpinan organisasi induk PIK-R.

Pada tahap tegak dan tahap tegar ini salah satu isi materi yang akan disampaikan yaitu ketrampilan hidup atau pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Dimana melalui PIK Remaja ini berupaya pula untuk memberikan pendidikan kecakapan hidup terkait dengan pendewasaan diri pada remaja serta untuk membekali mereka dalam mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian berikut ini adalah penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang mengangkat masalah Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja.

- a. Naharus Surur (Widyaiswara Muda bidang Bimbingan dan Konseling) mengenai *Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling Yang*

*Berorientasi Kecakapan Hidup (Studi Deskriptif Pada Siswa Sma Negeri 1 Bogor)*. Penelitian ini telah mencapai tujuan, yaitu terumusnya suatu program bimbingan dan konseling yang berorientasi kecakapan hidup di SMA Negeri 1 Bogor. Hasil penelitian ini diantaranya, berdasarkan temuan empiris pada tahap persiapan ditemukan bahwa : *pertama*, kondisi obyektif lapangan menunjukkan bahwa dalam penyusunan program bimbingan dan konseling belum didasarkan pada kebutuhan nyata siswa, tetapi baru didasarkan pada pengalaman-pengalaman yang telah dilakukan selama ini. *Kedua*, dari hasil kajian teoritis, kajian penelitian terdahulu, dan kajian ketentuan formal yang berlaku, serta kondisi obyektif di lapangan memungkinkan untuk dikembangkannya program bimbingan dan konseling yang berorientasi kecakapan hidup. Selain itu Berdasarkan proses uji kelayakan disimpulkan bahwa : *pertama*, walaupun ada sisi lemahnya, Guru Pembimbing menyambut baik hasil penelitian ini, dengan alasan bahwa pengembangan program ini merupakan pembaharuan dalam proses penyusunan program bimbingan dan konseling yang lebih sistematis, aplikatif dan didasarkan pada kebutuhan nyata siswa. *Kedua*, komponen-komponen jenis kecakapan hidup yang teridentifikasi dalam setiap aspek tugas perkembangan sudah memadai dan layak sebagai dasar pengembangan program, namun tidak harus dipaksakan mengacu pada empat jenis kecakapan hidup yang dikeluarkan Depdiknas. Jenis kecakapan hidup dapat dipilah berdasarkan empat bidang bimbingan

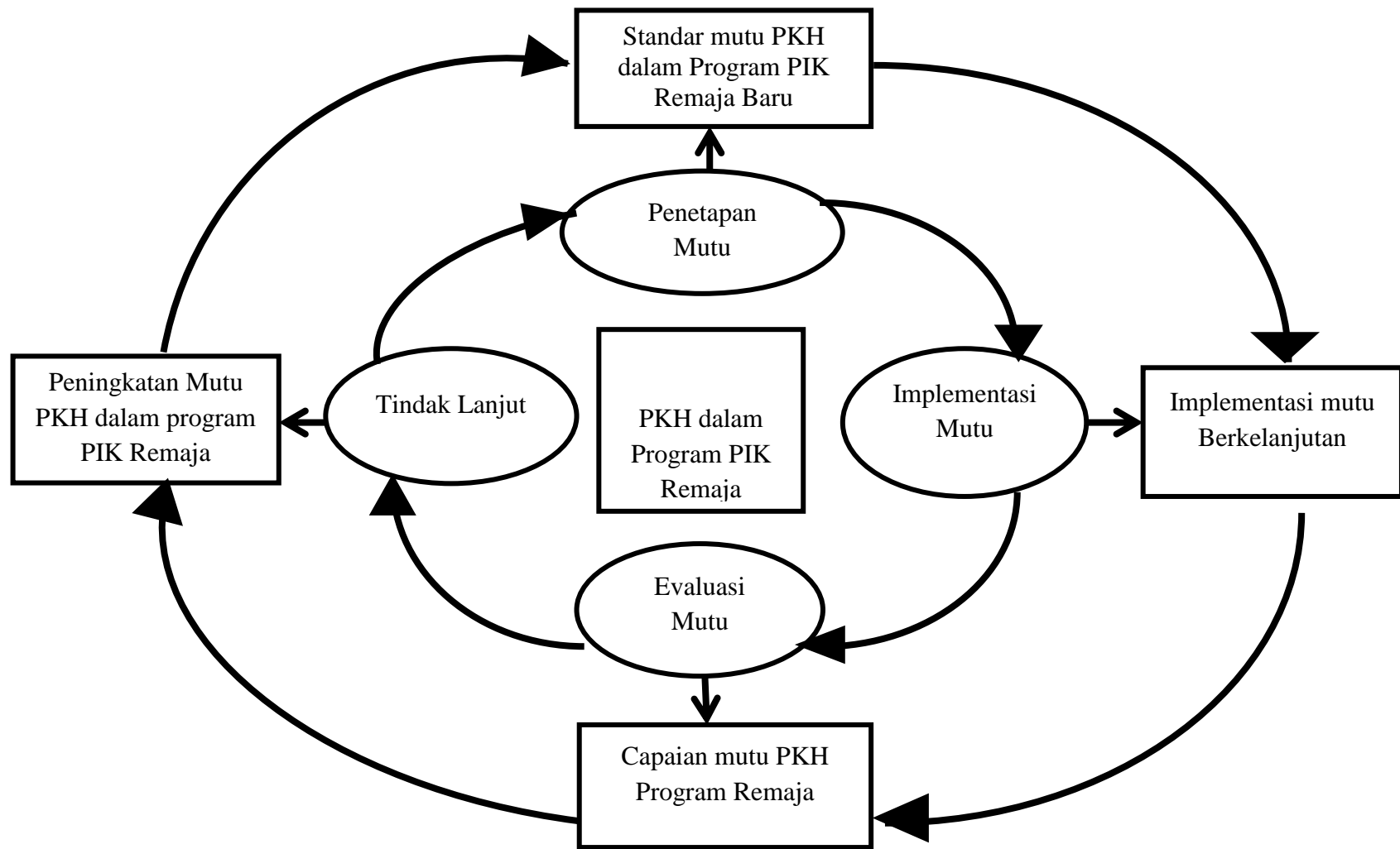
yang dikembangkan di sekolah. *Ketiga*, program kerja ini idealnya disusun ketika awal tahun pelajaran dan berkesinambungan dari kelas I sampai III.

### **C. Kerangka Berpikir**

PIK Remaja merupakan suatu program BKKBN dimana merupakan suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) bertujuan untuk menekan tingkat perilaku negatif pada remaja, dengan cara memberikan informasi sejelas-jelasnya pada remaja melalui pendekatan kelompok sebaya melalui pembentukan pusat informasi dan konseling tersebut. Program tersebut di dalamnya terdapat Pendidikan Kecakapan Hidup melalui beberapa kegiatan. Sama halnya di kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman melalui PIK Remaja berupaya untuk mawadahi keluhan remaja serta sebagai pusat informasi terkait dengan reproduksi remaja. Melalui program tersebut juga berupaya untuk memberikan pendidikan kecakapan hidup pada remaja agar mereka nantinya mampu menekan perilaku negatif pada remaja.

Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam program PIK Remaja di kecamatan Ngaglik ini nantinya akan dilihat dan dievaluasi terkait dengan capaian mutu dalam program tersebut. Peneliti melakukan evaluasi terhadap capaian mutu dalam program tersebut. Setelah dilakukan

evaluasi hasil tersebut dapat dianalisis apakah ketercapaian mutu yang telah dicapai sudah sesuai dengan standar mutu pendidikan. Kemudian dari hal tersebut dapat dilihat apakah mutu pendidikan dalam program tersebut sudah baik ataukah perlu adanya peningkatan mutu. Melalui hasil tersebut maka nantinya akan dilakukan tindak lanjut terhadap capaian mutu program tersebut. Tindak lanjut tersebut berupa peningkatan mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam program PIK Remaja di kecamatan Ngagli, Sleman ini. Setelah adanya tindak lanjut tersebut maka diperoleh penetapan mutu dimana ditetapkan standar mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam program PIK Remaja yang baru. Secara ringkas kerangka berfikir penelitian ini akan digambarkan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penjaminan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) Program PIK Remaja



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Agar proses pengumpulan data dan pengumpulan informasi mengenai aspek yang akan diteliti lebih mudah, maka pertanyaan penelitian dirinci sebagai berikut :

1. Bagaimana capaian mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
  - a. Bagaimana pencapaian mutu kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - b. Bagaimana pencapaian mutu proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - c. Bagaimana pencapaian mutu standar untuk dapat menjadi pengelola dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - d. Bagaimana pencapaian mutu pengelolaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - e. Bagaimana pencapaian mutu sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - f. Bagaimana pencapaian mutu pembiayaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik?
  - g. Bagaimana pencapaian mutu penilaian hasil belajar pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik?

2. Bagaimana desain program peningkatan mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta?
  - a. Bagaimana desain mutu kurikulum yang baru pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - b. Bagaimana desain mutu proses pembelajaran yang baru pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - c. Bagaimana pencapaian mutu standar yang baru untuk dapat menjadi pengelola dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - d. Bagaimana pencapaian mutu pengelolaan yang baru pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - e. Bagaimana pencapaian mutu sarana dan prasarana yang baru untuk menunjang pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik ini?
  - f. Bagaimana pencapaian mutu pembiayaan yang baru pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik?
  - g. Bagaimana pencapaian mutu penilaian hasil belajar yang baru pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di Ngaglik?

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J Moleong (2012: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan serta tidak berkenaan dengan angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Disini peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) Di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Dalam penelitian ini semua data yang diperoleh dan terkumpul kemudian dianalisis yang selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Setelah memperoleh

kesimpulan maka peneliti memberikan rekomendasi berdasarkan pada hasil penelitian dan rekomendasi tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang diketahui saat dilakukan evaluasi. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) Di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian dikarenakan sudah ada kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R), dengan pertimbangan diantaranya yaitu karena program PIK Remaja diselenggarakan oleh kecamatan Ngaglik juga melaksanakan kegiatan tersebut dimana dalam kegiatan PIK-R yang ada disana juga terdapat kecakapan hidup. Selain itu tempat penelitian ini mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan penelitian berjalan dengan lancar.

## **C. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Sumber data (informan) bisa berupa orang, dokumentasi (arsip), atau berupa kegiatan. Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling. Sampling yang dimaksud adalah untuk

menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber (Moleong, 2005 :224). Subyek penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi atau data-data yang menjadi sasaran penelitian dalam penelitian (Siti Septyany Dewi,dkk, 2012: 9).

Menurut Sugiyono (2009: 57) bila pemilihan sampel atau informan benar-benar jatuh pada subyek yang benar-benar menguasai situasi sosial yang diteliti (obyek), maka merupakan keuntungan bagi peneliti karena tidak memerlukan banyak sampel lagi sehingga penelitian cepat selesai.

Berdasarkan hal di atas maka yang menjadi subjek penelitian dari penelitian ini adalah warga belajar atau disini yang bertindak sebagai warga belajar yaitu anggota PIK-R dan pengelola program PIK-R Ngaglik (PLKB kecamatan Ngaglik). Pemilihan subyek-subyek di atas dimaksudkan agar diperoleh informasi data yang sebanyak-banyaknya. Hal ini dilakukan supaya data yang diperoleh dapat dipercaya serta sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.

## **2. Penentuan Objek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian. Pada situasi sosial atau obyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas aktivitas

(*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2009: 297-298).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diketahui objek penelitian ini adalah capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) yang dilakukan oleh kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Penelitian kualitatif instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan turun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 307). Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipasi (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi (Sugiyono, 2009: 309).

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode evaluasi kualitatif dalam penelitian ini. Pertama, peneliti menggunakan metode evaluasi kualitatif untuk memperoleh data terkait pencapaian mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja di Kecamatan Ngaglik, Sleman. Kedua, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh untuk memberikan rekomendasi program peningkatan mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam program PIK Remaja di Kecamatan Ngaglik,

Sleman. Maka dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tersebut sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Sugiyono, 2009: 310). Selain itu observasi juga diartikan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi Arikunto, 2010: 199).

Menurut Michael Quinn Patton (2006: 1) data hasil observasi terdiri dari deskripsi mendalam mengenai kegiatan suatu program, perilaku para peserta, aksi para staf, dan interaksi antarmanusia secara luas yang dapat menjadi bagian dari pengalaman program. Tujuan data evaluasi berdasarkan pengamatan adalah pertama menggambarkan program secara menyeluruh dan hati-hati (Michael Quinn Patton, 2006: 119). Data observasi harus menggambarkan gambaran secara jelas nantinya pembaca dapat memahami apa yang terjadi dan bagaimana hal itu terjadi.

Menurut beberapa pendapat di atas maka observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada Program PIK-R di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Dari observasi yang dilakukan akan

menghasilkan pengamatan mengenai kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup melalui Program PIK-R di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Observasi dilakukan pada aspek fisik dan non fisik yang berkaitan dengan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup melalui Program PIK-R di kecamatan Ngaglik.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2009: 317). Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang di dalamnya (Sugiyono, 2009: 319).

Melakukan wawancara secara mendalam meliputi menanyakan pertanyaan dengan format terbuka, mendengarkan dan merekamnya, dan kemudian menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang terkait (Michael Quinn Patton, 2006: 182). Ada tiga pendekatan dasar dalam mengumpulkan data kualitatif melalui wawancara mendalam, wawancara terbuka, yaitu wawancara percakapan informal, pendekatan pedoman wawancara umum, dan wawancara terbuka yang dibakukan.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK-R di kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman,



Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur. Hal ini dikarenakan wawancara tersebut sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Selain itu dalam wawancara ini pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2009: 329). Menurut Michael Quinn Patton (2006: 1) Dokumen dari kutipan-kutipan yang dianalisis, kutipan-kutipan, atau seluruh kalimat dari hasil rekaman, surat-menyurat, laporan resmi, dan survey yang menggunakan pertanyaan terbuka.

Sehingga dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen seperti foto, arsip-arsip, serta laporan kegiatan. Informasi yang bersifat dokumentatif sangat bermanfaat guna pemberian gambaran secara keseluruhan dalam mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai lembaga serta kegiatannya.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

No	Aspek	Sumber Data	Teknik
1	Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R, Warga Belajar	Wawancara, Dokumentasi
2	Capaian mutu standar pengelola Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R	Wawancara, Dokumentasi
3	Capaian mutu Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R, Warga Belajar	Wawancara, Dokumentasi
4	Capaian mutu Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R	Wawancara, Dokumentasi
5	Capaian mutu Sarana dan prasarana Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R, Warga Belajar	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
6	Capaian mutu proses pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R, Warga Belajar	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
7	Capaian mutu pembiayaan Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R	Wawancara, Dokumentasi
8	Capaian mutu penilaian hasil belajar Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program PIK Remaja	Pengelola Program PIK-R	Wawancara, Dokumentasi

#### E. Instrumen Penelitian

Instumen pengumpulan data dalam (Siti Septyany Dewi,dkk, 2012:13) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kekaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2003:134). Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009: 306).

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen peneliti sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2009: 307).

Berdasarkan pendapat di atas maka instrumen dalam penelitian ini merupakan pedoman sederhana berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana pedoman-pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk diambil kesimpulan. Menurut UNDP (2009) analisis data merupakan proses sistematis yang melibatkan pengorganisasian dan mengklasifikasikan informasi yang dikumpulkan, diringkas, dan dibandingkan dengan hasil informasi lain yang berguna dan

sesuai dengan pertanyaan evaluasi dan memenuhi tujuan evaluasi untuk kemudian informasi tersebut diekstrak. Teknik analisis data menurut UNDP yaitu:

1. Rencana Analisis

Rencana merupakan alat evaluasi yang sangat penting yang memetakan bagaimana informasi yang dikumpulkan akan terorganisir, diklasifikasikan, saling terkait, dan relatif ditampilkan terhadap pertanyaan evaluasi, termasuk apa yang akan dilakukan untuk mengintegrasikan berbagai sumber, terutama yang menyediakan data dalam bentuk narasi, dan setiap metode statistik yang akan digunakan untuk mengintegrasikan atau menyajikan data. Sehingga analisis data ini harus sesuai dengan rencana analisis yang sudah dirancang dalam desain evaluasi dan rencana kerja rinci dalam laporan awal.

2. Menafsirkan Temuan

Menafsirkan temuan merupakan proses pemberian makna terhadap hasil evaluasi yang telah dilakukan dari analisis. Informasi berasal dari fakta, laporan, pendapatan, dan temuan dari data-data. Dari berbagai informasi yang diperoleh inilah kemudian peneliti memberikan penafsiran.

3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik didasarkan pada sintesis temuan empiris atau pernyataan faktual sesuai dengan keadaan tertentu. Kesimpulan yang dianggap sah dan kredibel apabila secara langsung terkait dengan

bukti-bukti dan dapat dibenarkan atas dasar metode yang tepat analisis dan sintesis untuk meringkas temuan. Kesimpulan harus:

- a. Pertimbangkan cara-cara alternatif untuk membandingkan hasil terkait dengan tujuan program, kebijakan program, dan kebutuhan program.
- b. Menghasilkan penjelasan alternatif untuk temuan.
- c. Membentuk dasar untuk merekomendasikan tindakan atau keputusan yang konsisten dengan kesimpulan.
- d. Terbatas pada situasi, jangka waktu, orang, konteks dan tujuan.

#### 4. Membuat Rekomendasi

Rekomendasi ini didasarkan atas kesimpulan yang telah diambil. Namun, membuat rekomendasi membutuhkan elemen yang berbeda dari elemen evaluasi yang digunakan untuk menarik kesimpulan. Mengembangkan rekomendasi melibatkan alternatif yang efektif, kebijakan, prioritas pendanaan dan sebagainya dalam konteks yang lebih luas. Membuat rekomendasi dibutuhkan pengetahuan yang lebih mendalam khususnya tentang organisasi dimana kebijakan tersebut nantinya akan digunakan dan mencerminkan penyelesaian untuk menindaklanjuti kendala yang ada.

#### 5. Pelajaran yang Diperoleh

Pelajaran dari evaluasi terdiri dari pengetahuan baru yang diperoleh dari keadaan tertentu (inisiatif, hasil konteks, dan bahkan metode evaluasi) yang berlaku dan berguna dalam konteks yang serupa

lainnya. Sehingga dari evaluasi yang dilakukan peneliti dapat memperoleh pelajaran dan mempelajari hal-hal selama melakukan evaluasi.

Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama yaitu melakukan rencana analisis, selanjutnya menafsirkan temuan, menarik kesimpulan, membuat rekomendasi, dan yang terakhir memperoleh pelajaran dari evaluasi yang dilakukan.

## **G. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif terdapat uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas, uji validitas eksternal, uji reliabilitas, dan uji obyektivitas. Namun yang utama dilakukan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas diantaranya ada perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan triangulasi dimana pengecekan data melalui ini diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2009: 372). Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

## 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dimana data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel (Sugiyono, 2009: 374).

Disini peneliti menggunakan triangulasi sumber, dimana hal ini dilakukan melalui cara bertanya hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Sehingga hasil informasi yang diperoleh tentang hal yang sama tersebut dibandingkan. Informasi tadi diperoleh dari beberapa pihak yang berbeda. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan menghindari subjektivitas dari penelitian serta melakukan *crosscheck* data antar subjek penelitian.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Identitas Lembaga PIK Remaja Genderang**

#### **1. Sejarah Berdirinya PIK Remaja Genderang**

Pada masa sekarang ini banyak perilaku remaja yang di luar batasan norma-norma yang ada dan berlaku. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan data Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD) di kecamatan Ngaglik pada tahun 2011 yang cukup tinggi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari 2 puskesmas yang ada di kecamatan Ngaglik ada 55 kasus KTD yang telah terjadi. Adanya perilaku tidak sehat dan beresiko tinggi yang dilakukan oleh para remaja yang ada di kecamatan Ngaglik ini menjadikan keresahan. Oleh karena itu keresahan tersebut menjadikan alasan untuk membentuk suatu wadah dalam GenRe yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya di kecamatan Ngaglik.

Wadah ini akhirnya diberi nama PIK Remaja Genderang. Adanya PIK Remaja Genderang ini diharapkan mampu mengurangi bahkan menghilangkan penyebaran perilaku remaja yang beresiko tinggi yang dilakukan oleh para remaja. Selain itu, melalui PIK Remaja Genderang diharapkan dapat menjadi pelopor dalam mengontrol tumbuh kembang remaja, serta membuat kegiatan-kegiatan untuk para



remaja yang dapat menggali bakat-bakat yang dimiliki oleh para remaja. Melalui wadah ini diharapkan pula para remaja bisa lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan positif yang mereka minati. PIK Remaja Genderang ini disahkan dengan Surat Keputusan Camat Ngaglik Nomor 40/KPTS/2012 tentang Forum Pusat Informasi dan Konselin Remaja PIK Remaja Genderang Kecamatan Ngaglik Periode Tahun 2011-2014. PIK Remaja Genderang dikukuhkan dalam acara pengukuhan Karang Taruna dan PIK Remaja Kecamatan Ngaglik pada tanggal 14 April 2012 secara bersamaan.

## **2. Visi dan Misi PIK Remaja Genderang**

### **a. Visi**

Visi dari PIK Remaja Genderang ini yaitu “Terwujudnya Tegar Remaja di Kecamatan Ngaglik”

### **b. Misi**

Misi dari PIK Remaja Genderang ini diantaranya yaitu :

- 1) Mengurangi permasalahan Triad KRR (Seksualitas, HIV-AIDS, dan NAPZA) di Kecamatan Ngaglik
- 2) Menumbuhkan peran aktif remaja dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- 3) Memberikan life skill sebagai sarana Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR)
- 4) Mengurangi jumlah pernikahan dini dengan memahami remaja tentang PUP
- 5) Memahami 8 fungsi keluarga kepada remaja.

### 3. Struktur Organisasi PIK Remaja Genderang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh struktur organisasi dari PIK Remaja Genderang ini. Struktur organisasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Organisasi

No	Nama Jabatan	Nama Pengelola
1	Ketua	Muhammad Zainal
2	Wakil Ketua	Ria Karyanto
3	Sekretaris	Rahajeng Normandita
4	Bendahara	Diana Pramesti
5	Pendidik Sebaya	1. Respati Adhi Prasetya 2. Pramesti Dwi Ratna Siwi 3. Andinka Puspa Anggrelita 4. Dias 5. Aryoko Wibowo
6	Konselor Sebaya	1. Anggoro Danang Setiaji 2. Rizki Yatus Safa'ah 3. Iffah Nur Khasanah 4. Diana Pramesti 5. Muh. Zainal
7	Humas Media	1. Freddy van Kharoman sidiq 2. Putri Nurmalasari 3. Moh. Yusuf 4. Indah 5. leo
8	Perencanaan Program	1. Aziz Wahyu Nugroho 2. Dwi Kismiyati 3. Risita Yuliaanita 4. Desma Denny Prasetyanto 5. Annisa

PIK Remaja Genderang ini sudah memiliki struktur organisasi yang sudah tertata. Struktur organisasi ini merupakan kepengurusan baru mulai 10 Juni 2014 yang disahkan dengan SK Camat. Periode ini mulai dari tahun 2014-2017 yang akan datang. Pada periode

kepengurusan ini jumlah pengelola sudah termasuk Pendidik Sebaya dan Konselor Sebaya sejumlah 21 orang. Semua pengelola merupakan usia remaja, dimana mereka berusia kurang dari sama dengan 24 tahun.

#### **4. Kerjasama PIK Remaja Genderang**

PIK Remaja Genderang dalam pelaksanaannya juga bekerjasama dengan pihak lain yang mendukung program yang ada di PIK Remaja Genderang tersebut. Kerjasama dilakukan dengan instansi maupun sekolah-sekolah formal yang berada di wilayah Ngaglik dan sekitarnya. Kerjasama yang dilakukan PIK Remaja Genderang dengan instansi diantaranya yaitu instansi yang berperan sebagai narasumber untuk memberikan materi terkait dengan kesehatan reproduksi remaja dan hal-hal yang terkait dengan kesehatan diantaranya ada puskesmas Ngaglik 1, puskesmas Ngaglik 2, serta unit kesehatan mahasiswa Universitas Gajah Mada (UKESMA UGM). Instansi yang bekerjasama dengan PIK Remaja Genderang sebagai narasumber terkait dengan materi-materi HIV AIDS diantaranya ada victori plus, lembaga limora, dan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kabupaten Sleman dimana kedua lembaga tersebut menangani tentang HIV AIDS.

Lembaga lain seperti polsek Ngaglik dan koramil Ngaglik bekerjasama juga sebagai narasumber terkait materi kenakalan remaja. Badan KBPMPP kabupaten Sleman bekerjasama dalam hal pendanaan yang setiap tahun memberikan bantuan pendanaan kegiatan. Kecamatan Ngaglik, PLKB kecamatan Ngaglik serta kelurahan Sardonojarjo

merupakan lembaga yang ikut melindungi kegiatan yang dilaksanakan oleh PIK Remaja Genderang.

Selain dengan beberapa instansi di atas, PIK Remaja Genderang juga bekerjasama dengan sekolah seperti SMP dan SMA. Beberapa sekolah yang bekerjasama dengan PIK Remaja Genderang ini diantaranya SMP N 1 Ngalik, SMPN 2 Ngaglik, SMP N 3 Ngaglik, SMP N 4 Ngaglik, SMP PIRI Ngaglik, SMP HAMONGPUTERA Ngaglik, MTs N Babadan Baru, SMA N 1 Ngaglik, SMA N 2 Ngaglik, SMK Piri, SMK YPPN, dan SMK Bian Harapan. Beberapa sekolah di atas merupakan sekolah yang bekerjasama dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh PIK Remaja Genderang. PIK Remaja Genderang memberikan penyuluhan pada beberapa sekolah di atas pada waktu-waktu tertentu. Penyuluhan dilaksanakan biasanya pada waktu masa orientasi sekolah dan pada peringatan momen tertentu bahkan beberapa sekolah ini sudah ada yang menjadi binaan dari PIK Remaja Genderang.

## **5. Kegiatan PIK Remaja Genderang**

PIK Remaja Genderang layaknya pendidikan non formal lainnya mengadakan kegiatan tidak hanya berupa kegiatan pembelajaran dengan memberikan materi saja. PIK Remaja Genderang memiliki berbagai kegiatan yang sudah dilaksanakan diantaranya yaitu pertemuan rutin setiap pekan pertama, penyuluhan TRIAD KRR dan PUP di sekolah, Karang Taruna Desa, dan Padukuhan, pembinaan PIK Sekolah dan desa, jambore PIK R, *microteaching* penyuluhan untuk

pengurus dan anggota, kegiatan ekonomi berupa kerajinan flanel, perternakan burung *lovebird*, dan perikanan, *refresing*, jelajah alam, out bound, training motivasi, pelatihan siaga bencana, dan pelayanan konseling.

## **6. PIK Remaja Binaan PIK Remaja Genderang**

PIK Remaja Genderang ini karena sudah merupakan PIK Remaja yang sudah tegar maka memiliki beberapa PIK Remaja binaan. PIK Remaja binaan ini terdapat di sekolah maupun di masyarakat. PIK Remaja binaan dari PIK Remaja Genderang ini diantaranya :

### **a. PIK Remaja di Masyarakat**

PIK Remaja binaan yang berada di masyarakat diantaranya yaitu ada PIK Remaja Tanliyong bertempat di Wonosobo, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, selanjutnya ada PIK Remaja Palapa di Pedak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, kemudian PIK Remaja Duta Manggala di Mendiro, Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, dan terakhir ada PIK Remaja Muda Manunggal Bakti di Nglempung Sari, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

PIK Remaja yang berada di masyarakat merupakan PIK Remaja yang dibentuk menjadi satu dengan organisasi remaja di daerah-daerah tersebut. Kegiatan di PIK Remaja binaan yang berada di masyarakat ini masih relatif sama yaitu berupa penyuluhan. Penyuluhan dilakukan setiap ada pertemuan rutin organisasi remaja kemudian di dalamnya diselingi adanya penyuluhan untuk para anggota.

b. PIK Remaja di Sekolah

PIK Remaja binaan yang berada di sekolah ini diantaranya ada PIK Remaja Kalpawidya ini merupakan PIK Remaja binaan yang berada di SMA N 1 Ngaglik. PIK Remaja Padmawidya merupakan PIK Remaja binaan yang berada di SMA N 2 Ngaglik, serta PIK Remaja SMP N 1 Ngaglik berada di SMP N 1 Ngaglik. PIK Remaja yang berada di sekolah ini sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler dengan didampingi pula oleh guru sekolah tersebut dalam pelaksanaannya.

Kegiatan yang berada di PIK Remaja ini yaitu anggota yang mengikuti ekstrakurikuler PIK Remaja ini diberikan pelatihan penyuluhan dan dibekali dengan berbagai materi terkait remaja dan berbagai permasalahan remaja. Anggota PIK Remaja ini kemudian diberikan pelatihan bagaimana cara memberikan penyuluhan terhadap teman sebaya mereka kemudian mereka memberikan penyuluhan yang sudah dijadwalkan dari sekolah. Mereka memberikan penyuluhan ke setiap kelas-kelas di sekolahnya dengan didampingi oleh guru disekolah dan PIK Genderang ikut mendampingi secara langsung.

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program**

#### **PIK Remaja Genderang**

##### **a. Capaian Mutu Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup**

##### **dalam PIK Remaja Genderang**

Pendidikan kecakapan hidup dalam program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK – R) Genderang merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang khususnya ditujukan bagi remaja. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran non formal. Pembelajaran yang dilakukan merupakan salah satu upaya dalam membentuk generasi muda yang berencana. Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang juga menggunakan kurikulum dalam pelaksanaannya. Kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan oleh PIK Remaja Genderang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mas “MZ” selaku ketua dari PIK Remaja Genderang kecamatan Ngaglik, Sleman bahwa :

“Jadi ada kurikulum yang digunakan mbak. Kurikulum yang kami gunakan ini kurikulum dari BKKBN dimana kurikulumnya mengacu pada substansi Generasi Berencana (GenRe)”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh mas “RK” selaku wakil ketua PIK Remaja Genderang ini bahwa :

“Ada kurikulum yang melandasi pendidikan di PIK Remaja Genderang ini. Kurikulum itu mengacu pada substansi Generasi Berencana (GenRe) dan kurikulum ini dibuat oleh BKKBN serta sudah ditetapkan dari sana”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa pada pendidikan kecakapan hidup dalam program Pusata Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) Genderang ini memiliki kurikulum yang ditetapkan. Kurikulum ini merupakan kurikulum yang sudah ditetapkan untuk semua pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada PIK Remaja yang diselenggarakan. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di PIK Remaja Genderang yaitu kurikulum yang sudah ditetapkan oleh BKKBN. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini menerapkan kurikulum yang berasal dari BKKBN tersebut dimana kurikulum tersebut mengacu pada substansi pembentukan Generasi Berencana (GenRe). Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini namun tidak semua diterapkan sesuai dengan kurikulum yang ada dari BKKBN, karena hal ini disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta keadaan wilayah. Hal ini seperti diungkapkan oleh mas “MZ” bahwa :

“Dalam pelaksanaannya kami juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi mbak. Jadi kami terkadang justru mengurangi atau bahkan menambah materi sesuai dengan kebutuhan peserta dan masyarakat. Biasanya kami membuat materi yang sekiranya sedang booming atau penting untuk mereka ketahui saat itu mbak”.

Pernyataan mas “MZ” juga didukung oleh pernyataan dari mas “RK” bahwa :



“Kami juga melakukan pengembangan dan juga lebih disesuaikan dengan keadaan peserta dan wilayah. Materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum dari BKKBN tidak semuanya harus diterapkan. Kami lebih fleksibel dan sering membuat materi-materi baru sesuai kebutuhan”.

Pernyataan mas “MZ” dan mas “RK” ini dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaannya kurikulum dari BKKBN yang juga digunakan dalam PIK Remaja Genderang ini tidak harus mereka laksanakan semua isi materinya. PIK Remaja Genderang dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan. Mereka bahkan sering membuat materi-materi baru yang lebih disesuaikan dengan kondisi peserta dan masyarakat daerah sasaran secara umumnya. Materi yang diberikan lebih pada apa yang mereka harus ketahui pada saat tersebut untuk dapat memberikan informasi lebih dini pada sasaran.

PIK Remaja Genderang dalam mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan ini hanya melibatkan pihak internal dari pengelola sendiri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mas “MZ” bahwa :

“Biasanya untuk materi yang kami kembangkan itu dalam penyusunannya hanya dari pengelola sendiri yang sekiranya sudah terbiasa memberikan materi pada peserta. Jadi dari pihak kita sendiri saja mbak”.

Hal ini juga diutarakan oleh mas “RK”, dia juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa :

“Dalam penyusunan materi yang kami buat sendiri, kami hanya melibatkan dari pengurus sendiri namun yang aktif dan sudah berpengalaman dalam membuat materi. Jadi tidak ada pihak lain yang terlibat”.

DZ menambahkan hal serupa terkait dengan keterlibatan dalam penyusunan kurikulum bahwa:

“Ya kalo yang dibuat sendiri dari PIK Remaja Genderang ini hanya dari pengelola sama yang akan memberikan materi mbak”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada keterlibatan pihak eksternal dalam penyusunan materi dan pengembangannya. PIK Remaja Genderang dalam mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan dalam pendidikan kecakapan hidup ini hanya melibatkan pengelola sendiri. Dimana pengelola yang terlibat biasanya mereka yang sudah terbiasa mengembangkan materi dan aktif dalam kepengurusan. Selain itu biasanya pengelola yang sudah terbiasa menjadi pendidik atau konselor sebaya serta sering memberikan materi yang terlibat dalam penyusunannya. Sehingga dalam hal pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang ini pengelola tidak melibatkan pihak di luar pengelola PIK Remaja sendiri.

Ketua PIK Remaja Genderang menambahkan bahwa :

“Mungkin hanya biasanya kita melakukan semacam FGD membentuk forum group diskusi bersama peserta sebelum diadakan penyuluhan, kira-kira materi apa yang sedang mereka butuhkan, dari situlah kita mengetahui materi yang sekiranya pas untuk disampaikan kepada mereka”.

Wakil ketua PIK Remaja Genderang mas “RK” juga mengutarakan bahwa :

“Kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan situasi sehingga tidak semua materi yang ada di dalam kurikulum

dapat dilaksanakan semua dan bahkan kami malah menambahkan materi sesuai dengan keadaan peserta. Biasanya sebelum menentukan materi kita ngobrol-ngobrol dulu dengan peserta kira-kira apa yang mereka butuhkan, jadi membuat forum untuk menentukan materi yang akan disampaikan. Materi apa saja yang sekiranya sedang mereka butuhkan”.

Salah satu pendidik sebaya “DZ” juga mengungkapkan bahwa:

“Sudah mbak. Kurikulumnya kan disesuaikan lagi dengan keadaan sekitar, jadi kami pikir selama ini sudah sesuai mbak”.

Berdasarkan penuturan dari PIK Remaja Genderang tersebut diketahui bahwa sebelum mereka menentukan materi atau sebelum mereka mengembangkan kurikulum maka mereka melakukan perkumpulan kecil dengan peserta untuk diskusi. Biasanya mereka menyebut hal ini Forum Group Diskusi (FGD). FGD ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang sedang dibutuhkan dari sasaran. Sehingga dengan demikian pihak PIK Remaja Genderang mengetahui apa yang sedang dibutuhkan oleh sasaran. Hal inilah yang nantinya juga dijadikan landasan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini juga dimaksudkan agar materi yang diberikan ini sesuai dengan kebutuhan pada saat tersebut dari sasaran kegiatan pembelajaran.

Kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini secara keseluruhan masih mengikuti kurikulum yang dibuat oleh BKKBN, namun pengelola PIK Remaja Genderang dalam materinya sudah melakukan pengembangan dan membuat materi sendiri. Menurut hasil

beberapa wawancara di atas hal ini dilakukan oleh pengelola karena menyesuaikan situasi dari sasaran program. Materi yang diberikan biasanya lebih disesuaikan dengan apa yang sedang sasaran butuhkan saat itu. Materi yang diberikan tidak harus diberikan sesuai urutan yang terdapat dalam kurikulum namun dapat dijalankan secara fleksibel dan lebih disesuaikan dengan wilayah dan keadaan serta kebutuhan.

Berikut merupakan kurikulum dari BKKBN yang diterapkan oleh PIK Remaja Genderang. Berdasarkan hasil dokumentasi arsip kurikulum yang diterapkan oleh PIK Remaja Genderang, maka diperoleh data seperti berikut :

Tabel 3. Isi dan Struktur Materi

NO	MATERI	JUMLAH JAM			
		T	P	L	JML
A.	DASAR				
	1. Pengembangan Kerangka Tegar Remaja dalam pengelolaan PIK-KRR	2			2
B.	2. Kebijakan program KRR	2			2
	INTI				
	3. Seksualitas	2			2
	4. HIV dan AIDS	2			2
	5. NAPZA	2			2
	6. Ketrampilan Hidup (Life Skill)	2	2		4
	7. Mekanisme pengelolaan PIK-KRR	2		4	6
C.	8. Advokasi dan Sosialisai PIK-KRR	2	2		4
	9. Kemitraan dalam pengelolaan PIK-KRR	2			2
	10. Pencatatan dan pelaporan PIK-KRR	2		2	4
	PENUNJANG	2	2		4
	11. Bina Suasana	2			2
	12. Rencana Tindak Lanjut				
	JUMLAH	24	6	6	36

Catatan : Waktu Pelatihan 36 JP (1 JP = 45 menit) ; T = Teori,

P = Praktek, L = Lapangan

(Sumber Data: Buku Kurikulum dan Modul Pengelolaan PIK-KRR)

Penerapan kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dalam pengembangannya hanya melibatkan dari pengelola saja. Mereka tidak melibatkan pihak eksternal di luar kepengurusan dalam hal pengembangan materi. Mereka lebih menekankan menggunakan tenaga di dalam kepengurusan tersebut yaitu para pengelola yang aktif serta sudah berpengalaman. Pengelola yang sudah berpengalaman menjadi pendidik sebaya maupun konselor sebaya juga terlibat dalam pengembangan kurikulum yang diterapkan. Sehingga dalam pengembangannya tidak ada tim khusus yang dibentuk untuk membuat dan mengembangkan isi kurikulum tetapi lebih bersifat fleksibel dari pengelola yang mampu.

**b. Capaian Mutu Proses Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Proses pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja menyusun rencana pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran pada kenyataannya tidak semua dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup program PIK Remaja Genderang seperti yang telah diungkapkan oleh mas “RK” bahwa :

“Tergantung sasaran yang akan kita sasar. Jika sasaran pada suatu lembaga seperti sekolah maka RPP itu dibuat. Namun jika sasaran di masyarakat maka biasanya tidak menggunakan RPP. Jika dari BKKBN sudah ada, namun dalam pelaksanaannya kami kan juga melakukan pengembangan sendiri jadi materi yang kami buat itu

biasanya jika hanya akan kami laksanakan di masyarakat tidak dibuat RPP”.

Salah satu peserta FB menambahkan terkait dengan penyusunan rencana pembelajaran bahwa :

”Biasanya susunan materi aja mbak. Jadi cuma nyusun materi langsung”.

Hasil wawancara dengan pengelola dan peserta di atas dapat diketahui bahwa penyusunan rencana pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja belum dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Materi dari BKKBN saja yang sudah ada rencana pembelajarannya namun materi yang dikembangkan sendiri hanya langsung dibuat dalam bentuk materi yang sudah disajikan. Hal ini juga tergantung sasaran dari kegiatan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini berisi tujuan pembelajaran, alokasi waktu, metode dan media, serta materi yang akan disampaikan, dimana hal tersebut merupakan rencana pembelajaran yang sudah ditetapkan dari BKKBN. Namun jika materi yang dikembangkan sendiri oleh pengelola PIK Remaja Genderang hanya langsung berupa materi yang akan disampaikan dan sudah dalam bentuk power point. Hal ini karena belum semua pendidik dapat membuat rencana pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran. Mereka hanya membuat materinya saja dan lebih melakukan secara fleksibel

pada saat pelaksanaan. Oleh karena itu materi yang dikembangkan sendiri hanya berupa materi langsung jadi tanpa adanya pembuatan rencana pembelajaran terlebih dahulu seperti dalam rencana pembelajaran dari BKKBN. Hal ini seperti yang telah diungkapkan mas “RK” bahwa :

“Biasanya kalau dari BKKBN itu ya ada tujuan pembelajaran, waktu dan sebagainya mbak. Tapi kalo dari kita biasanya bentuk materi langsung jadi saja”.

Hal serupa juga dikatakan oleh mas “MZ” bahwa :

“Rencana pelaksanaan pembelajaran biasanya materi yang sudah ada dari BKKBN. Namun jika materi yang kita buat sendiri itu belum ada, biasanya langsung dalam bentuk materinya saja mbak”.

Salah satu peserta juga mengungkapkan terkait penyusunan rencana pembelajaran bahwa:

“Ya biasanya materi yang akan disampaikan itu mbak. Jadi materi apa yang mau disampaikan itu disusun dulu begitu”.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini selain rencana pelaksanaan pembelajaran yang belum semua pembelajaran disusun, disini juga belum membuat silabus pembelajaran. Pelaksanaannya masih berjalan secara fleksibel serta pengelola dalam hal pengadministrasian juga belum sepenuhnya dilengkapi. Mereka terkadang hanya mengumpulkan materi yang sudah di print kemudian dijadikan satu, terutama materi yang dibuat sendiri oleh pendidik. Pengumpulan materi tersebut sekarang sudah tidak

dilakukan lagi secara rutin. Hal ini seperti yang diutarakan dalam wawancara dengan mas “RK” bahwa:

“Tidak ada. Pada dasarnya kami berjalan secara fleksibel dan tujuannya positif untuk memberikan informasi positif sehingga kami berjalan tidak sakleg harus sama persis dengan kurikulum yang ada.”

Ditambah lagi pernyataan dari pengelola lain yaitu “DZ” yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada silabus, tetapi kami terkadang membuat kumpulan materi yang copyan begitu mbak”.

Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dalam menjalankan kurikulum yang ada, lebih disesuaikan dengan yang ada di lapangan. Berjalannya kurikulum ada yang sudah sesuai dengan kurikulum BKKBN namun ada yang belum dijalankan. Aplikasi dari kurikulum lebih disesuaikan kembali dengan situasi, kondisi serta kebutuhan dari sasaran. Tidak semua materi yang telah ditentukan dalam kurikulum bisa dijalankan semua namun ada materi tambahan yang disusun sendiri dari pengelola karena menyesuaikan keadaan sasaran. Berdasarkan penuturan dari mas “MZ” bahwa:

“Ada yang sudah berjalan ada yang belum berjalan. Karena kita gak sama persis menjalankan panduan materi yang dari BKKBN mbak, tetapi kami juga menyesuaikan dengan keadaan peserta”.

Begitu juga dengan penuturan dari “DZ” selaku pengelola yang berperan sebagai pendidik sebaya juga mengutarakan bahwa:

“Sudah sesuai tapi ada tambahan-tambahan sedikit mbak”.



Kurikulum yang ada dari BKKBN tetap digunakan sebagai acuan pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup. Pelaksanaannya tetap lebih disesuaikan dengan keadaan sasaran sehingga dalam berjalannya kurikulum ada yang sesuai ada juga yang belum. Hal ini karena pengelola lebih melakukan penyesuaian.

Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang juga selalu mengadakan evaluasi dalam setiap kegiatan mereka. Evaluasi dilakukan secara kekeluargaan, tidak secara struktural. Evaluasi secara kekeluargaan dilakukan agar lebih mempererat keakraban antar pengelola dan mereka bisa langsung memperbaiki kekurangan saat pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan biasanya hanya secara lisan. Evaluasi yang diadakan lebih pada evaluasi tiap kegiatan saja dan tidak ada evaluasi program secara keseluruhan yang diadakan setiap periode. Evaluasi juga lebih dilakukan pada pengelola dalam melaksanakan kegiatan tetapi tidak untuk secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan. Seperti yang telah diungkapkan oleh pengelola mas “MZ” bahwa:

“Iya mbak, tapi hanya secara kekeluargaan untuk evaluasi pengelola. Biasanya setelah kegiatan jika ada kekurangan kita langsung mengingatkan. untuk evaluasi secara terstruktur kita belum melakukan karena takutnya malah jika ada evaluasi secara ketat maka akan membuat para pengelola yang dominan masih pelajar menjadi down dan kurang semangat, jadi biasanya kita melakukan secara kekeluargaan”.

Mas “RK” juga mengungkapkan hal yang hampir serupa dengan mas “MZ” bahwa:

“Evaluasi diadakan secara kekeluargaan setelah kegiatan berlangsung maka langsung diadakan evaluasi tidak dengan evaluasi secara tertulis. Evaluasi diadakan secara lisan dengan tujuan agar tidak membuat mereka merasa dipersalahkan khususnya ini untuk pengelola”.

Ditambah juga pernyataan dari salah satu peserta yaitu “VM” bahwa:

“Ada mbak. Seringnya cuma secara lisan mbak evaluasinya”.

Informasi yang diperoleh peneliti di atas menyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini karena materi-materi yang diberikan juga lebih disesuaikan dengan keadaan peserta. Hasil wawancara dengan beberapa peserta, diantaranya “FB” mengungkapkan bahwa:

“Sudah sesuai mbak. Soalnya menambah pengetahuan juga tentang seksualitas remaja mbak, biar kita juga tidak salah langkah dan pergaulan begitu”.

Begitu juga dengan “WY” mengungkapkan hal yang serupa bahwa:

“Sudah banget mbak. Soalnya kalau tentang seksual begitu kan kalau untuk remaja rawan, jadi dengan adanya materi ini jadi kita bisa tahu dan mengantisipasi diri mbak”.

Pembelajaran pendidikan kecakapan hidup ini juga mampu memberikan motivasi kepada peserta yang mana peserta adalah usia remaja. Seperti yang telah diungkapkan oleh “FB” bahwa:

“Mampu memotivasi mbak. Melalui ini kan saya juga jadi lebih mengetahui tentang seksualitas, narkoba, aids dan sebagainya itu mbak. Jadi dalam kehidupan sehari-hari itu saya jadi lebih menjaga diri saja sih mbak dan menghindari hal-hal negatif tadi”.

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh “VM” bahwa:

“Sudah mbak. soalnya kan misal kegiatan penyuluhan ya mbak, jadi kita bisa tahu tentang pengetahuan masalah seksualitas gitu kan biasanya sungkan ya mbak nanya ke temen, jadi dengan cara penyampainnya yang enak dan mudah ini jadi mau tanya pun enak mbak. Selain itu kita jadi bisa ngasih info ke temen juga mbak”.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah mampu memberikan motivasi untuk perubahan peserta didik. Hal ini karena materi yang diberikan sudah sesuai dengan sasaran yaitu remaja. Remaja pada dasarnya memang memerlukan pengetahuan tentang materi kesehatan reproduksi remaja.

Menurut hasil observasi peneliti dapat diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan penerisi yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan ice breaking. *Ice breaking* diberikan pada awal sebelum materi diberikan dan dilakukan dengan menggunakan permainan kecil yang bisa diterapkan di dalam ruang. Pada proses pembelajaran interaksi antara pendidik dengan peserta didik juga dapat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dapat dikatakan belum semua pendidik yang ada dapat melakukan interaksi dengan baik. Ada pendidik yang sudah mampu melakukan interaksi timbal balik yang baik serta

komunikatif dengan peserta namun masih terdapat beberapa pendidik yang belum mampu menciptakan suasana interaktif dan komunikatif dengan peserta. Peserta didik juga ada beberapa yang sudah aktif selalu bertanya namun juga masih ada yang hanya diam saja mendengarkan materi tanpa menanyakannya.

**c. Capaian Mutu Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini memiliki standar untuk pengelola dalam melaksanakan tugasnya. Standar yang digunakan oleh PIK Remaja Genderang ini tidak dibuat oleh mereka sendiri namun sudah ada dari buku panduan pengelola PIK Remaja yang dibuat BKKBN. Setiap PIK Remaja memperoleh buku panduan pengelolaan PIK Remaja dari BKKBN. Buku tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengelola PIK Remaja Genderang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh mas “MZ” bahwa :

“Ada mbak standarnya. Jadi pedoman pengelolaan itu sebenarnya dari BKKBN, yang di buku pedoman pengelola bagi PIK Remaja itu mbak”.

Hal serupa juga diutarakan oleh mas “RK” . Dia mengatakan bahwa :

“Ada standar pengelola dalam pelaksanaan PIK Remaja ini. Standarnya berada dalam buku pedoman pengelolaan PIK Remaja dari BKKBN”.

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam pelaksanaannya pengelola menggunakan standar yang dibuat oleh

BKKBN. Mereka menggunakan panduan yang sudah ditetapkan untuk mengelola PIK Remaja Genderang ini. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini ada yang dilaksanakan sesuai dengan pedoman namun juga ada yang tidak sama dengan pedoman. Hal ini karena lebih menyesuaikan dengan keadaan di lapangan. Pelaksanaannya berjalan fleksibel dan lebih disesuaikan. Seperti yang telah diungkapkan pula oleh ketua PIK Remaja Genderang mas “MZ” juga menambahkan bahwa :

“Pada pelaksanaannya juga mengacu pada pedoman, namun kita juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dan peserta”.

Hal ini juga diungkapkan oleh “DZ” yang serupa dan memperkuat pernyataan tersebut bahwa:

“Kita dalam pelaksanaannya disesuaikan juga sama acuan tapi kita harus menyesuaikan yang di lapangannya mbak”.

Berdasarkan hasil dokumentasi data standar pengelola diperoleh data standar pengelola dari BKKBN pada buku panduan pengelolaan PIK Remaja. Berikut ini merupakan standar pengelola dari BKKBN yang digunakan pengelola untuk mengelola PIK Remaja Genderang tingkat tegar. PIK Remaja Tahap Tegar:

#### 1) Tujuan

Untuk meningkatkan akses dan kualitas pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja, sehingga jumlah dan kepuasan remaja yang mendapatkan informasi dan konseling melalui PIK Remaja

meningkat. Tujuan ini diupayakan dengan strategi memenuhi seluruh ciri PIK Remaja Tegar.

## 2) Indikator Keberhasilan

Terpenuhinya ciri-ciri PIK Remaja Tahap Tegar sebagai berikut:

### a) Materi dan Isi Pesan (*assets*) yang diberikan mencakup:

- (1) Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
- (2) Pendalaman materi Triad KRR dan Pendewasaan Usia Perkawinan
- (3) Pemahaman tentang hak-hak reproduksi
- (4) Keterampilan Hidup (Life Skills)
- (5) Keterampilan Advokasi

### b) Kegiatan yang dilakukan mencakup :

- (1) Kegiatan dilakukan di dalam dan di luar PIK Remaja
- (2) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja berada, misalnya penyuluhan individu dan kelompok
- (3) Bentuk aktifitas bersifat penyadaran (KIE) di dalam lokasi PIK Remaja antara lain :
  - (a) Sosialisasi dan dialog interaktif program PKBR melalui radio/TV
  - (b) Press Gathering

- (c) Pemberian informasi PKBR oleh Pendidik Sebaya kepada remaja seperti di pasar, jalanan, sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar, dll.
- (d) Seminar PKBR
- (e) Road Show PKBR ke sekolah, masjid, gereja, vihara, banjar, dll.
- (f) Promosi PIK Remaja melalui TV, Radio, majalah, surat kabar.
- (g) Pemberian informasi dalam momentum strategis (pentas seni, hari besar nasional dan daerah, Hari Keluarga Nasional, Hari Remaja, Hari Anti Narkoba, Hari AIDS, Kemah Bhakti Pramuka, dan Gerakan Penghijauan)
- (h) Diskusi anti kekerasan dalam rumah tangga
- (i) Sosialisasi PKBR bagi calon pngantin
- (j) Penyampaian informasi PKBR dan KRR melalui Mobil Unit Penerangan (Mupen)
- (4) Melakukan konseling PKBR melalui sms, telephone, tatap muka, dan surat menyurat.
- (5) Melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menarik remaja untuk datang ke PIK Remaja.
- c) Dukungan dan Jaringan (*resources*) yang dimiliki diantaranya :
  - (1) Ruang sekertariat dan ruang pertemuan

- (2) Struktur pengurus paling tidak memiliki : Pembina, Ketua, Bidang Administrasi, Bidang Program dan kegiatan, PS dan KS
- (3) Memiliki papan nama, ukuran minimal 60cm x 90cm dan dipasang ditempat yang mudah dilihat oleh khalayak
- (4) Empat orang pendidik sebaya yang dapat diakses
- (5) Lokasi mudah diakses dan disukai oleh remaja
- (6) Jaringan kemitraan dengan pelayanan medis dan non medis
- (7) Empat orang konselor sebaya yang dapat diakses
- (8) Memiliki hotline/SMS konseling
- (9) Memiliki perpustakaan sendiri
- (10) Jaringan dengan :
  - (a) Kelompok remaja sebaya
  - (b) Orang tua
  - (c) Guru-guru sekolah
  - (d) PIK Remaja lain, dan sebagainya.

### 3) Evaluasi Keberhasilan

Evaluasi disarankan untuk mengetahui sejauh mana PIK Remaja yang sudah dikembangkan, sudah memiliki ciri-ciri PIK Remaja yang sudah dikembangkan, sudah memiliki ciri-ciri sebagai PIK Remaja Tahap Tegar baik dari segi materi dan isi pesan, ciri kegiatan, dukungan dan jaringan, serta berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses pengembangan yang



dilakukan. Evaluasi ini akan lebih efektif apabila dilakukan bersama oleh pengelola PIK Remaja, mitra jaringan pelayanan medis, ketua kelompok-kelompok remaja, orang tua dari remaja sasaran dan guru-guru sekolah sekitar PIK Remaja serta tenaga medis dan non medis mitra jaringan.

#### **d. Capaian Mutu Standar Pengelola Pendidikan Kecakapan**

##### **Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Pengelolaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dalam pengelolaannya, mereka lebih fleksibel dan tidak terlalu terstruktur. Hanya dalam beberapa hal saja memang memerlukan beberapa ketentuan namun masih bisa dijangkau. PIK Remaja Genderang lebih menyesuaikan dengan sasaran mereka, sehingga mereka tidak membuat persyaratan sedemikian struktural.

Salah satu pengelola, selaku pendidik sebaya di PIK Remaja Genderang “DZ” mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada persyaratan khusus mbak untuk bergabung mbak, kemauan sendiri saja, kita terbuka mbak”.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari salah satu peserta “FB” yang mengungkapkan bahwa:

“Tidak ada mbak. Disini untuk bergabung tidak ada syarat-syarat begitu. Hanya yang mau saja dipersilahkan”.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada persyaratan tertentu untuk bergabung dengan PIK Remaja Genderang ini. Mereka yang bergabung dalam kegiatan atas dasar

kemauan dan keinginan dari mereka sendiri. Mereka yang ingin bergabung tidak dibertkan dengan syarat-syarat tertentu, hanya atas kesadaran mereka sendiri. Dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini tidak ada persyaratan apapun. Jika ingin mengikuti biasanya boleh langsung mengikuti.

Pengelola dalam PIK Remaja Genderang dalam perekrutan juga tidak memerlukan syarat tertentu. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh mas “MZ” selaku ketua PIK Remaja Genderang bahwa:

“Tidak ada mabak kecuali untuk Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) mbak”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “DZ” yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada sih mbak, cuma kemauan aja kalo ingin jadi pengelola di Genderang ini. Tapi untuk jadi PS dan KS itu harus punya sertifikat mbak”.

Tidak ada syarat tertentu untuk menjadi pengelola PIK Remaja Genderang ini. Kecuali, untuk menjadi Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS). Menjadi Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) memiliki beberapa persyaratan tertentu. Persyaratan ini memang sudah ada ketentuan, sehingga memang ada syaratnya. Mas “MZ” mengungkapkan adanya beberapa persyaratan untuk menjadi PS dan KS, seperti penuturannya bahwa:

“Kalau untuk PS maupun KS syaratnya harus memiliki sertifikat pernah mengikuti pelatihan menjadi PS atau KS. Sedangkan untuk jadi KS sebelumnya harus sudah

berpengalaman menjadi PS. PS dan KS harus masih usia remaja dan belum menikah maksimal usia 24 tahun”.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan “DZ” bahwa:

“Kalo untuk jadi PS dan KS itu harus punya sertifikat dulu mbak. Nah untuk punya sertifikat itu harus ikut pelatihan untuk PS dan KS agar menguasai materi”.

Hasil wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa Persyaratan untuk menjadi Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) yaitu harus memiliki sertifikat pernah mengikuti pelatihan PS dan KS Selain itu PS dan KS harus masih usia remaja maksimal 24 tahun. Sedangkan untuk KS ada tambahan syarat yaitu sebelumnya harus sudah menjadi PS.

Pengelolaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini tidak memerlukan syarat-syarat khusus untuk mengikuti kegiatan ataupun bergabung di dalamnya. Siapapun diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ini apabila mereka ingin mengikuti. Begitu juga untuk menjadi pengelola, namun yang membedakan dalam pengelolaan PS dan KS memerlukan beberapa persyaratan untuk dapat menjadi PS dan KS.

#### **e. Capaian Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan Kecakapan**

##### **Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Sarana prasarana yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan dan pembelajaran difasilitasi dari pemerintah setempat. Terutama dari kecamatan berperan dalam memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Namun selain dari kecamatan juga diperoleh dari beberapa lembaga pemerintah lain dan juga lembaga

yang diajak kerjasama dengan PIK Remaja Genderang. Keadaan sarana dan prasarana yang ada sudah cukup lengkap. Namun memang masih ada beberapa yang belum milik sendiri. Seperti yang diungkapkan mas “MZ” bahwa:

“Sebenarnya sudah mendukung tetapi ada beberapa yang kita belum punya sendiri jadi biasanya kita dipinjam atau menyewa mbak”.

Hal ini juga diungkapkan oleh peserta yaitu “FB” bahwa:

“Sudah mendukung sih mbak kalo sarana dan prasarananya”.

Peserta lain “VM” juga mengungkapkan pernyataan yang hampir serupa bahwa:

“Sudah mendukung mbak kalo sarana dan prasarananya mbak”.

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Sarana dan prasarana yang ada sudah mampu mendukung kegiatan yang ada. Namun kendalanya ada sarana yang memang masih belum milik sendiri dari PIK Remaja Genderang. Sehingga masih harus pinjam atau menyewa. Sarana dan prasarana diperoleh dari pemerintah dan beberapa lembaga yang bekerjasama dengan PIK Remaja Genderang. Seperti yang diungkapkan oleh pengelola mas “MZ” selaku ketua mengungkapkan bahwa:

“Sarana prasarana diperoleh dari kecamatan, lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan kami, BKKBN mbak”.

Pernyataan dari mas “RK” selaku wakil ketua, yang menambahkan terkait sumber sarana dan prasarana bahwa:

“Pinjaman dari kecamatan atau disediakan dari tempat yang akan diberikan penyuluhan, atau menyewa”.

Sarana dan prasarana ini berasal dari BKKBN, kecamatan, serta lembaga yang bekerjasama dengan mereka. “DZ” selaku pengelola yang menjabat sebagai Pendidik Sebaya juga menambahkan bahwa sarana dan prasarana selain dari BKKBN juga diperoleh dari LSM yang bekerjasama dengan PIK Remaja Genderang. Sehingga dapat diketahui bahwa Sarana dan prasarana yang sudah ada diperoleh diantaranya dari BKKBN, kecamatan, serta hibah LSM. Sarana dan prasarana yang diperoleh baik sudah menjadi milik PIK Remaja Genderang sendiri, maupun masih berupa pinjaman ini setidaknya sudah cukup mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sarana dan prasarana ini juga sudah mampu menunjang terselenggaranya kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang. Hal ini seperti yang telah diungkapkan ketua PIK Genderang mas “MZ” bahwa:

“Sebenarnya ya sudah menunjang program tetapi terkadang terkendala juga, seperti LCD misalnya agak keteteran kalau kecamatan juga sedang memerlukan. Jadi belum menunjang secara maksimal lah mbak”.

Salah satu peserta “FB” mengungkapkan terkait penunjangnya sarana dan prasarana pembelajaran bahwa:

“Menurut saya sudah mendukung program mbak. Soalnya setiap kegiatan ya tidak kekurangan”.

Mas “RK” mengungkapkan hal yang serupa dan mendukung pernyataan mas “MZ” bahwa:

“Yang dimiliki belum tetapi kami melengkapi dengan meminjam atau menyewa atau dibantu pihak yang akan diselenggarakan kegiatan”.

Diketahui dari hasil wawancara tersebut maka dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana sudah cukup menunjang jika untuk proses berlangsungnya program. Namun karena adanya beberapa sarana yang belum memiliki sendiri, kendala yang diperoleh yaitu harus meminjam atau menyewa.

Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang dalam pelaksanaan menggunakan beberapa media. Media tersebut digunakan untuk lebih menunjang proses pembelajaran. Media yang digunakan diantaranya diantaranya laptop, LCD, sound, screen, dan alat peraga. Berikut penuturan dari mas “MZ” yang menyatakan bahwa:

“Kayak LCD, laptop, alat peraga, screen, dll mbak media yang digunakan”.

Ditambah lagi keterangan dari mas “RK” yang menyatakan bahwa:

“Media yang dipakai diantaranya proyektor, laptop, sound, materi, dsb”.

Pengelola satunya selaku pendidik sebaya “DZ” juga menambahkan keterangan terkait media yang digunakan bahwa:

“LCD, laptop paling mbak, terus alat peraga yang biasa kita gunakan sebagai media”.

Media – media tersebut merupakan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Media yang telah disebutkan di atas merupakan media yang biasa digunakan dalam pembelajaran

pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Berdasarkan wawancara diperoleh informasi tentang media pembelajaran yang telah memfasilitasi kegiatan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu peserta “FB” yang mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah sudah mampu mefasilitasi mbak kalau untuk kegiatannya”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “WY” yang juga merupakan peserta, mengungkapkan bahwa:

“Sudah mampu memfasilitasi mbak selama ini”.

Selaku dari pihak pengelola mas “MZ” juga mengutarakan bahwa media yang digunakan serta ada sudah mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sudah mampu memberikan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran. Sehingga media yang ada dan digunakan oleh PIK Remaja Genderang dalam kegiatan pembelajaran dirasa sudah mampu memfasilitasi dari segi kegiatan yang dilaksanakan.

**f. Capaian Mutu Pembiayaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Pendanaan dalam pelaksanaan program ini sumber dana berasal dari kabupaten Sleman dari pemerintah maupun hasil dari usaha yang dilakukan oleh PIK Remaja Genderang. PIK Remaja Genderang selain memperoleh dana tunjangan kegiatan dari

pemerintah juga memperoleh dana untuk keberlangsungan kegiatan dengan cara mengikuti beberapa kejuaraan serta melakukan kegiatan yang menghasilkan dana. Seperti yang telah diungkapkan oleh mas “MZ” bahwa:

“Biasanya dana kita peroleh dari dana tetap kabupaten Sleman per tahun, badan KB, profinsi per tahun, BKKBN, iuran rutin, mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh mas “RK” yang menyatakan bahwa:

“Iuran pengelola, wirausaha, prestasi dan pemerintah”.

Pernyataan kedua pengelola di atas ditambah lagi dengan pernyataan satu pengelola “DZ” yang menyatakan bahwa:

“BKBMPP yg di kabupaten Sleman itu mbak, BKKBN, PLKB kecamatan, iuran mbak”.

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sumber dana yang diperoleh berasal dari dana tetap kabupaten Sleman tiap tahun, BKKBN, iuran rutin, wirausaha, PLKB kecamatan Ngaglik, mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship. Pengelolaan keuangan PIK Remaja Genderang ini juga sudah dikelola oleh pengelola dengan cara membuat rencana anggaran dana. Hal ini diungkapkan oleh mas “MZ” bahwa:

“Ada mbak. Kami biasanya juga membuat rencana anggaran pendanaan”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh wakil ketua mas “RK” yang menyatakan bahwa:

“Ada rencana anggaran dana mbak”.



Pernyataan mas “MZ” dan mas “RK” menyatakan hal yang serupa dimana PIK Remaja Genderang memiliki rencana anggaran dana pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Rencana anggaran dana ini dibuat untuk mengalokasikan dana-dana pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Mas “RK” memberikan pernyataan terkait bagaimana cara pengalokasian dana dalam kegiatan tersebut bahwa:

“Saat sudah ada dana kemudian disesuaikan dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan, namun sebelumnya untuk kegiatan sudah ditentukan terlebih dahulu”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh “DZ”, dimana dia mengungkapkan bahwa:

“Biasanya itu kita kan merancang kegiatan dulu mbak, nah nanti kalau sudah ada dana kita baru membagi-bagi dana tersebut untuk kegiatan yang akan dilakukan mbak”.

Diketahui pengalokasian dana pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini yaitu sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu kegiatan. Kemudian dana yang ada kemudian dibagi rata sesuai kebutuhan kegiatan. Sehingga pengalokasian dana disesuaikan lagi dengan kegiatan yang ada. Sebisa mungkin dana yang ada dapat terbagi rata untuk kegiatan yang telah direncanakan.

Dana yang diperoleh dan dimiliki oleh PIK Remaja Genderang selama ini sudah mampu mencukupi aktivitas pembelajaran yang diadakan. Dana yang diperoleh sudah bisa

mendukung aktivitas pembelajaran selama ini. Seperti yang diungkapkan mas “MZ” bahwa:

“Alhamdulillah selama ini dengan berbagai upaya kita dalam mencari dana itu sudah mencukupi mbak. Tetapi kalau hanya mengandalkan dana tetap dari pemerintah mungkin ya kurang mbak”.

Pengelola juga memiliki cara-cara dan dana pribadi dari lembaga untuk berjaga-jaga apabila terjadi kemungkinan kekurangan pendanaan. Mas “MZ” mengungkapkan bahwa:

“Biasanya kita mengajukan proposal sponsorship dan mengandalkan dana iuran tetap anggota jika dana kurang mbak”.

Hal hampir serupa juga diungkapkan oleh mas “RK” selaku wakil ketua bahwa:

“Kami mendapatkan dana tambahan dengan mengikuti berbagai prestasi dalam perlombaan kegiatan PIK Remaja baik secara lokal maupun nasional. Selain itu kami juga memiliki iuran rutin anggota dan juga ada wirausaha bersama”

Hasil wawancara di atas dapat diketahui apabila terjadi dana tidak mencukupi aktivitas kegiatan maka biasanya pengelola mencari sponsorship dan juga menggunakan iuran tetap yang ada. Selain itu kegiatan mengikuti kejuaraan PIK Remaja dan sebagainya juga dapat membantu menambah keuangan di PIK Remaja Genderang.

#### **g. Capaian Mutu Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Penilaian dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari suatu

kegiatan. Begitu juga dalam kegiatan pembelajaran, penilaian juga digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang ini dalam pelaksanaannya juga ada penilaian meskipun penilaian yang dilakukan tidak terstruktur dan rutin. Seperti yang telah diungkapkan mas “MZ” selaku ketua PIK Remaja Genderang bahwa:

“Biasanya dalam penyuluhan itu terkadang kita memberikan pre test dan post tes mbak, itu untuk mengetahui seberapa paham mereka terhadap materi sebelum dan sesudah disampaikan”.

Salah satu peserta “FB” juga mengungkapkan terkait hal penilaian dalam kegiatan pembelajaran bahwa:

“Penilaiannya hanya biasanya lisan seringnya mbak. Waktu materi nanti sambil ditanya begitu, tidak penilaian secara khusus begitu”.

Peserta yang lain “WY” juga mengungkapkan terkait hal penilaian bahwa:

“Kalau habis kegiatan begitu, biasanya dikasih tes tertulis juga pernah, tetapi lebih sering hanya diberikan pertanyaan secara lisan waktu pembelajaran mbak”.

Menurut penuturan pengelola dan peserta di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Proses penilaian yang dilakukan selama ini dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini yaitu berupa tes tertulis maupun tes lisan. Terkadang diadakan pre tes dan post tes, tetapi itu tidak berjalan pada semua kegiatan dan bahkan hanya pada kegiatan tertentu dan pada sasaran tertentu. Mereka lebih sering menggunakan tes lisan pada saat

memberikan materi pembelajaran. Tes lisan yang diberikan juga hanya sekedar memberikan pertanyaan tanpa adanya penilaian khusus.

Penilaian yang dilakukan masih terbilang belum maksimal dan belum dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap pembelajaran. Pengelola pun tidak menyiapkan penilaian secara khusus dan hasilnya digunakan untuk evaluasi. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan mas “MZ” yang menyatakan bahwa:

“Tidak ada tim khusus untuk melakukan penilaian ini, jadi fleksibel dan semua yang ada disini berperan mbak”.

Pengelola yang lain “DZ” yang juga selaku pendidik sebaya juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau tim khusus sih memang tidak ada mbak, biasanya paling yang ngasih pertanyaan ya yang ngasih materi tadi mbak”.

Pernyataan pengelola di atas didukung oleh pernyataan peserta “WY” bahwa:

“Tidak ada tim khususnya mbak. Jadi secara langsung begitu saja, dan yang memberikan pematernya”.

Pendidikan kecakapan hidup pada program PIK Remaja Genderang ini tidak ada tim khusus dalam melakukan penilaian. Biasanya hanya pemateri yang memberikan soal atau pertanyaan pada peserta. Jadi penilaian juga tergantung kepada pemateri. Biasanya yang berperan dalam melakukan penilaian yaitu pemateri

dan pengelola yang ada pada saat kegiatan dan ikut berperaan aktif saja.

Tidak ada aspek penilaian yang dibakukan untuk menilai kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh mas “MZ” bahwa:

“Tidak ada mbak jadi karena kita tidak terstruktur dalam hal penilaian maka tidak ada uji kompetensi untuk soal”.

Mas “RK” juga mengungkapkan hal serupa dengan singkat terkait uji kompetensi penilaian bahwa:

“Tidak ada mbak”.

Begitupula “DZ” mendukung dua pernyataan tersenut juga dengan jawaban singkat yaitu:

“Tidak ada mbak”.

Tidak ada uji kompetensi aspek-aspek penilaian yang digunakan pada penilaian kegiatan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Hal ini karena tidak ada format penilaian secara terstruktur. Selain itu juga tidak ada kebijakan untuk penilaian dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang.

## **C. Pembahasan**

### **1. Hasil Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang**

Pendidikan kecakapan hidup sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum 2004 adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mampu memecahkan permasalahan hidup secara wajar dan menjalani

kehidupan secara bermartabat tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya (Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah, 2005: 11).

PIK Remaja adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya (BKKBN, 2010: 13).

Dilihat dari hasil penelitian pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah berjalan, namun dalam pelaksanaannya masih ada beberapa aspek yang perlu mengalami perbaikan. Mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini masih memerlukan beberapa perbaikan agar dapat berjalan lebih baik lagi. Oleh karena itu terkait dengan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengkaji tentang ketercapaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini.

Mutu menurut Syaiful Segala (2006: 170) adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang menunjukkan kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, output, maupun outcome pendidikan. Berikut adalah pembahasan terkait hasil capaian mutu pendidikan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang yaitu:

**a. Hasil Capaian Mutu Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang**

Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dalam pelaksanaannya juga memiliki kurikulum yang digunakan sebagai acuan. Kurikulum yang digunakan pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini menggunakan kurikulum yang sudah ditetapkan dari BKKBN. Kurikulum dari BKKBN ini digunakan sebagai acuan dalam PIK Remaja Genderang. Kurikulum dari BKKBN ini mengacu pada substansi Generasi Berencana (GenRe).

Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini meskipun kurikulum yang diterapkan menggunakan kurikulum dari BKKBN, namun juga melakukan pengemabangan serta penyesuaian di lapangan. Tidak semua materi yang telah ditentukan dalam kurikulum dapat dilaksanakan semua. Pada aplikasinya lebih dilaksanakan secara fleksibel karena lebih menyesuaikan dengan kondisi peserta. Bahkan pihak PIK Remaja Genderang juga membuat materi-materi tambahan untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan.

Pengembangan kurikulum pada PIK Remaja Genderang tidak melibatkan pihak eksternal, mereka lebih memanfaatkan pengelola sendiri. Pengelola yang terlibat merupakan pengelola yang aktif dan sudah terbiasa menjadi pemateri atau dalam PIK Remaja sering disebut dengan pendidik sebaya maupun konselor

sebaya. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sasaran. Hal ini karena dalam pengaplikasian kurikulum ini juga ada penyesuaian-penyesuaian di dalamnya. Materi yang disampaikan juga lebih disesuaikan dengan dengan apa yang sedang terjadi di lapangan dan melihat kondisi peserta didik.

Sebelum materi yang akan disampaikan ditentukan biasanya pengelola juga mengagendakan untuk mengadakan diskusi dengan peserta. Biasanya mereka menyebut diskusi ini dengan Forum Group Discussion (FGD), dimana peserta dan pengelola berkumpul bersama kemudian pengelola mencoba menggali informasi tentang apa yang sedang mereka butuhkan saat ini. Setelah diadakannya FGD maka pengelola menentukan materi apa saja yang sekiranya perlu untuk disampaikan.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia kurikulum pendidikan nonformal haruslah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan. Selain itu mencakup pendidikan kecakapan hidup yang di dalamnya meliputi kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecapakan akademik, kecakapan vokasional.



Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan sasaran. Sehingga materi yang diberikan juga lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta.

**b. Hasil Capaian Mutu Proses Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Proses pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang dalam pelaksanaannya belum semua kegiatan pembelajaran ada rencana pembelajarannya. Hanya materi yang sudah ditetapkan dari BKKBN saja yang sudah memiliki rencana pembelajaran. Namun materi yang dikembangkan sendiri oleh pengelola biasanya langsung disajikan materi yang akan disampaikan tanpa dibuat terlebih dahulu rencana pembelajarannya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dari BKKBN biasanya juga berisi tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan materi yang akan disampaikan.

Pada proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang ini juga belum memiliki silabus pembelajaran. Tidak ada silabus dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Bahkan pihak pengelola belum memahami tentang silabus pembelajaran.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini yaitu metode ceramah, tanya jawab, dan ice breaking. Ice breaking diberikan pada awal sebelum materi diberikan. Ice breaking dilakukan dengan menggunakan permainan kecil yang bisa diterapkan di dalam ruang.

Pada proses pembelajaran interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini ada pendidik yang sudah mampu melakukan interaksi timbal balik yang baik serta komunikatif dengan peserta. Namun juga masih terdapat beberapa pendidik yang belum mampu menciptakan suasana interaktif serta komunikatif dengan peserta. Hal ini juga berdampak pada keaktifan peserta didik.

Evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang dilakukan dengan cara kekeluargaan. Evaluasi diadakan setelah kegiatan selesai berlangsung. Evaluasi diadakan secara lisan dan tidak secara terstruktur. Evaluasi dilakukan hanya untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan saat itu saja. Evaluasi kegiatan secara keseluruhan pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini belum ada.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia proses pembelajaran diantaranya harus dapat diselenggarakan secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini masih memerlukan perbaikan pada beberapa aspek seperti pembuatan rencana pembelajaran, silabus, evaluasi dan juga cara pendidik dalam menyampaikan materi. Hal ini supaya dalam proses pembelajaran yang berjalan akan menjadi lebih baik dan lebih mampu memberikan dampak luas bagi remaja.

**c. Hasil Capaian Mutu Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Standar pengelolaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini mengacu pada buku pengelolaan PIK Remaja yang berasal dari BKKBN. Tidak semua yang berada dalam buku pedoman dapat diterapkan semua oleh PIK Remaja Genderang. Ada yang sudah diterapkan namun juga ada beberapa yang belum diterapkan. Penerapan lebih disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pengelola dalam melaksanakan

pendidikan kecakapan hidup melalui program PIK Remaja ini lebih dilaksanakan secara fleksibel. Bahkan untuk jadwal pembelajaran juga tidak ada jadwal yang sudah ditetapkan secara tetap, namun pelaksanaannya lebih fleksibel dan tidak selalu rutin.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia, pengelolaan diantaranya meliputi setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan. Selain itu setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus, kalender pendidikan/akademik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan, struktur organisasi satuan pendidikan, pembagian tugas di antara pendidik, pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, peraturan akademik, tata tertib satuan pendidikan, kode etik hubungan antara sesama warga di dalam lingkungan satuan pendidikan dan hubungan antara warga satuan pendidikan dengan masyarakat, biaya operasional satuan pendidikan.

Standar pengelolaan yang digunakan PIK Remaja Genderang ini memang sudah sesuai dengan satandar pengelolaan PIK Remaja. Standar pengelola PIK Remaja memang menggunakan buku panduan pengelolaan PIK Remaja yang dibuat oleh BKKBN pada bagian panduan pengelolaan PIK Remaja

Tahap Tegar. Dimana di dalamnya meliputi tujuan dibentuknya, indikator keberhasilan yang didalamnya berupa materi dan isi yang harus disampaikan, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah kegiatan, serta ciri-ciri kegiatan. Selain itu juga berisi panduan dukungan dan jaringan, serta tujuan perlunya diadakan evaluasi. Dilihat dari hal tersebut standar pengelola yang digunakan sudah sesuai, hanya saja memang belum dapat dilaksanakan semua karena menyesuaikan keadaan di lapangan.

**d. Hasil Capaian Mutu Standar Pengelola Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini dalam merekrut peserta maupun pengelola tidak mensyaratkan apapun. Siapa saja yang ingin bergabung dalam PIK Remaja Genderang ini diperbolehkan. Tidak ada syarat apapun hanya atas dasar kemauan dari individu sendiri. Pada dasarnya memang tidak ada syarat apapun untuk bergabung mengikuti kegiatan dalam PIK Remaja Genderang ini, bahkan dalam standar pengelolaan juga tidak ada ketentuan sasaran dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja.

Pada kepengelolaan terdapat Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS). Berbeda dengan hanya menjadi pengelola umum maupun mengikuti kegiatan saja, disini ada syarat untuk dapat menjadi PS maupun KS. Agar dapat menjadi PS maupun KS memiliki syarat yaitu harus sudah pernah mengikuti pelatihan PS

dan KS serta harus memiliki sertifikat pelatihan. Selain itu PS dan KS harus masih usia remaja maksimal 24 tahun. Sedangkan untuk KS ada tambahan syarat yaitu sebelumnya harus sudah menjadi PS.

Hal ini seperti dalam buku panduan pengelolaan PIK Remaja dijelaskan bahwa Pendidik Sebaya adalah remaja yang mempunyai komitmen dan motivasi yang tinggi sebagai nara sumber bagi kelompok remaja sebayanya dan telah mengikuti pelatihan Pendidik Sebaya PKBR dengan menggunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis (BKKBN DIY, 2010: 15).

Konselor Sebaya adalah pendidik sebaya yang punya komitmen dan motivasi yang tinggi untuk memberikan konseling PKBR bagi kelompok remaja sebayanya yang telah mengikuti pelatihan konseling PKBR dengan mempergunakan modul dan kurikulum standar yang telah disusun oleh BKKBN atau yang sejenis (BKKBN DIY, 2010: 15).

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia, pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan ketrampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur, dan penguji. Pendidik di lembaga kursus dan lembaga pelatihan ketrampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan. Tenaga kependidikan pada lembaga kursus dan lembaga pelatihan ketrampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola atau penyelenggara, teknisi,

sumber belajar, pustakawan, dan laboran. Kemudian tenaga kependidikan di lembaga kursus dan pelatihan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan.

**e. Hasil Capaian Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan  
Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Sarana dan prasarana pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada dan digunakan PIK Remaja Genderang ini sudah mampu memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang ada namun masih terdapat kendala. Kendala tersebut diantaranya masih adanya sarana prasarana yang belum milik sendiri dari PIK Remaja Genderang sehingga terkadang mengalami kendala jika akan menggunakan sarana prasarana tersebut. Hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya PIK Remaja Genderang mencari pinjaman atau menyewa jika sedang tidak ada pinjaman.

Sarana prasarana yang diperoleh PIK Remaja Genderang berasal dari BKKBN, kecamatan, hibah LSM. Sarana prasarana yang biasa digunakan dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang diantaranya laptop, LCD, sound, screen, dan alat peraga. Disini yang belum dimiliki oleh PIK Remaja Genderang sendiri yaitu LCD dan screen. Biasanya meminjam atau dipinjam dari kecamatan apabila tidak sedang ada acara di kecamatan.

Selama ini media yang ada dan digunakan dalam pembelajaran sudah mampu memfasilitasi. Hal ini karena selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sudah mampu memberikan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran. Sarana dan prasarana yang ada sebenarnya sudah cukup baik, hanya saja masih ada yang belum milik pribadi dari PIK Remaja Genderang sendiri.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana sudah disesuaikan dengan jenis kegiatan yang dilaksanakan, serta sudah mencukupi pelaksanaan pembelajaran. Sarana dan prasana tetapi masih ada yang belum milik pribadi dari PIK Remaja Genderang sendiri. Sehingga masih perlu ditingkatkan saran dan prasarana dari pendidikan kecakapan



hidup dalam program PIK Remaja Genderang serta lembaga tersebut.

**f. Hasil Capaian Mutu Pembiayaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Pembiayaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sama sekali tidak melakukan pungutan biaya dari peserta. Sumber dana yang diperoleh berasal dari dana tetap kabupaten Sleman tiap tahun, BKKBN, iuran rutin, wirausaha, PLKB kecamatan Ngaglik, mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship.

PIK Remaja Genderang juga memiliki rencana anggaran dana. Rencana anggaran dana dalam PIK Remaja Genderang selalu dibuat dengan cara menentukan terlebih dahulu rencana kegiatan pembelajaran. Kemudian setelah rencana kegiatan ditentukan maka dana yang ada dan diperoleh dibagi rata sesuai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Apabila terjadi kekurangan dana biasanya PIK Remaja Genderang mencari sponsorshi atau menggunakan dana iuran tetap pengelola yang ada. Selama ini dana yang ada sudah mampu mencukupi seluruh aktivitas yang diadakan oleh PIK Remaja Genderang.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia, pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana,

pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain-lain.

Pembiayaan dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah cukup tertata. Dalam hal pembiayaan sudah ada anggaran dana yang dibuat dan pengalokasian dana juga sudah dilakukan. Dana yang terserap selama ini juga sudah mampu mencukupi seluruh kegiatan pembelajaran yang ada.

**g. Hasil Capaian Mutu Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Kecakapan Hidup dalam PIK Remaja Genderang**

Pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang ini belum memiliki sistem penilaian yang baku. Tidak semua kegiatan pembelajaran selalu dilakukan penilaian. Jika diadakan penilaian terkadang menggunakan tes tertulis atau dengan tes lisan. Terkadang juga diadakan pre tes dan post tes. Namun yang membuat soal hanyalah yang menjadi pemateri. Sehingga tidak ada ketentuan-ketuan dalam pembuatan soal.

Terkadang pemateri hanya memberikan pertanyaan lisan di sela-sela pemberian materi atau setelah materi disampaikan. Tidak ada tim khusus yang melakukan penilaian dan yang membuat sistem penilaian. Sehingga penilaian juga tergantung dari pemateri akan diadakan atau tidak, karena dari pengelola sendiri belum menetapkan adanya penilaian yang pasti. Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini tidak dilakukan uji kompetensi. Hal ini juga karena belum adanya sistem penilaian yang digunakan secara pasti dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini.

Berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia, teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok. Penilaian pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini perlu adanya perbaikan. Penilaian merupakan salah satu cara yang digunakan untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran juga.

Secara keseluruhan maka berdasarkan Permendiknas RI No 19 tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Indonesia terdiri dari standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar lulusan, standar sarana dan prasarana, serta standar penilaian. Mutu pendidikan dikatakan sudah baik apabila minimal sudah disesuaikan dengan delapan standar tersebut diantaranya sudah adanya kurikulum pendidikan untuk

berjalannya program pendidikan yang dijalankan, proses pembelajaran yang diselenggarakan berjalan secara inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup untuk peserta didik agar kreatif dan mandiri sesuai bakat yang dimiliki. Pendidikan yang dijalankan juga harus memiliki rencana pembelajaran, materi ajar, serta sumber belajar. Warga belajar memiliki pengetahuan, sikap, serta ketrampilan setelah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu sudah adanya kepengurusan dan pengelolaan pada suatu lembaga pendidikan secara jelas, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta memiliki kriteria penilaian pembelajaran dan hasil belajar.

Dilihat dari capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan kecakapan hidup tersebut masih memerlukan beberapa perbaikan. Belum maksimalnya mutu pendidikan yang ada dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK remaja Genderang ini.

Kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam program tersebut sudah dikatakan baik karena sudah dapat dijalankan dan dilakukan pengembangan untuk penyesuaian. Proses pembelajaran yang masih memerlukan perbaikan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perbaikan tersebut diantaranya pada pembuatan rencana pembelajaran, silabus, evaluasi dan juga cara pendidik dalam menyampaikan materi. Standar pengelola yang digunakan sudah cukup baik. Pengelolaan

pendidikan sudah sesuai dengan pengelolaan PIK Remaja. Sumber dana yang diperoleh selama ini sudah mampu mencukupi seluruh aktivitas yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana sudah mampu memfasilitasi hanya saja perlu dilengkapi. Serta sistem penilaian yang perlu diadakan agar dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan dapat tercapai.

## **2. Desain Standar Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta evaluasi capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini maka diketahui ketercapaian mutu dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program tersebut. Sehingga menurut hasil yang telah dijabarkan dari perolehan penelitian yang dilakukan tersebut maka diperoleh desain peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang yaitu:

### **a. Desain Peningkatan Mutu Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang**

Desain peningkatan mutu kurikulum yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian capaian mutu kurikulum dijelaskan dalam tabel capaian mutu berikut ini:

Tabel 4. Tabel Peningkatan Mutu Kurikulum

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
1. Kurikulum untuk pendidikan non formal menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang memuat pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan.	a. Kurikulum yang digunakan dari BKKBN, mengacu pada substansi Generasi Berencana.	1) Kurikulum dari BKKBN bisa ditambahkan dengan mengacu pada Standar Nasional Program Pendidikan Nonformal bagian pendidikan kursus dan pelatihan, kemudian kurikulum bisa dikembangkan dan ditetapkan lembaga yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi.
2. Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan.	b. Kurikulum dikembangkan sesuai keadaan di lapangan c. Melakukan identifikasi kebutuhan sebelum menentukan materi.	2) Kurikulum pelatihan bisa juga memuat pendidikan kecakapan hidup dan ketrampilan.
3. Pendidikan kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, kecakapan vokasional.	d. Pengembangan kurikulum hanya melibatkan pihak internal	3) Jenis mata diklat yang tercantum dalam kurikulum dapat terdiri atas sejumlah mata diklat pokok dan penunjang yang mengarah untuk membentuk sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan keahlian, dan ketrampilan. 4) Keterlibatan pihak eksternal bisa digunakan dalam pembentukan kurikulum sebagai pertimbangan dalam penyusunan kurikulum.

Peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini mengacu pada kurikulum dari BKKBN dan juga mengacu Standar Nasional Program Pendidikan Nonformal bagian pendidikan kursus dan pelatihan. Selanjutnya

kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini di dalamnya memuat pendidikan kecakapan hidup dan juga ketrampilan, yang terdiri atas mata diklat pokok dan penunjang. Jenis mata diklat terdiri atas sejumlah mata diklat pokok dan penunjang ini mengarah untuk membentuk sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan keahlian, dan ketrampilan. Beban pembelajaran merupakan waktu belajar yang digunakan dalam satu paket program pembelajaran yang terdiri atas waktu belajar teori maksimal 40% dan praktik minimal 60%. Beban pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini nantinya disesuaikan kembali dengan jenis dan tingkat pelatihan yang akan diterapkan. Pembuatan kurikulum pendidikan kecakapan hidup program PIK Remaja ini dalam penentuan mata diklat juga disesuaikan dengan kebutuhannya sasaran, sehingga sebelum menyusun kurikulum terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan dari sasaran. Pelibatan pihak eksternal dalam pembuatan dan penentuan kurikulum juga diperlukan sebagai pertimbangan, minimal dari pihak PLKB kecamatan. Hal ini karena PLKB kecamatan sebagai induk lembaga.

b. Desain Peningkatan Mutu Proses Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang

Desain peningkatan mutu proses diperoleh melalui hasil penelitian capaian mutu proses. Berdasarkan hasil penelitian

capaian mutu proses tersebut maka peningkatan mutunya dijelaskan dalam tabel capaian mutu proses sebagai berikut ini:

Tabel 5. Tabel Peningkatan Mutu Proses

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
<p>1. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.</p> <p>2. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran</p> <p>3. Rencana pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.</p>	<p>a. Belum memiliki rencana pembelajaran dan silabus.</p> <p>b. Metode yang digunakan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, ice breaking</p> <p>Masih terdapat pendidik yang belum dapat berinteraksi secara interaktif dan komunikatif dengan peserta didik</p> <p>Peserta masih ada yang aktif dan juga masih juga ada yang pasif saat pembelajaran.</p> <p>c. Evaluasi pendidikan hanya dilakukan secara kekeluargaan setelah kegiatan pembelajaran dan tidak ada evaluasi secara keseluruhan kegiatan.</p>	<p>1) Standar proses dapat berisi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.</p> <p>2) Perencanaan pembelajaran dapat dibuat dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).</p> <p>3) Proses pembelajaran sebaiknya dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik serta kesempatan atas prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.</p> <p>4) Evaluasi sebaiknya dilakukan tiap kegiatan dan evaluasi secara keseluruhan.</p>

Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan kursus dan pelatihan sehingga terbentuk sikap dan tata nilai, penguasaan pengetahuan keahlian, dan



peningkatan ketrampilan kerja. Standar proses memuat perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tiap mata diklat dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Perencanaan Pembelajaran sedikitnya memuat:

- 1) Nama program keahlian, nama mata diklat, alokasi waktu, dan pendidik,
- 2) Kompetensi akhir untuk setiap tahap pembelajaran,
- 3) Bahan dan sumber belajar,
- 4) Kriteria dan bobot penilaian,
- 5) Strategi pembelajaran,
- 6) Bentuk pengalaman belajar,
- 7) Deskripsi tugas yang harus dikerjakan.

Sedangkan dalam proses pembelajaran secara umum dilaksanakan dengan urutan-urutan. Urut-urutan proses pembelajaran diantaranya:

- 1) Kegiatan pendahuluan, dimana di dalamnya meliputi pemberian informasi yang komprehensif tentang rencana pembelajaran, tahap pelaksanaan, hasil asesmen proses pembelajaran sebelumnya, dan umpan balik,
- 2) Kegiatan inti, di dalamnya meliputi kegiatan belajar dengan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat mencapai kemampuan yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan,

- 3) Kegiatan penutup, di dalamnya meliputi kegiatan refleksi atas suasana dan capaian pembelajaran yang telah dilaksanakan serta dihasilkan. Selain itu juga menginformasikan kegiatan pembelajaran berikutnya yang akan dilaksanakan.

Proses pembelajaran pendidikan kecakapn hidup dalam program PIK Remaja dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah dibuat seperti yang telah dijelaskan. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat dijalankan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik serta kesempatan atas prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu bisa saja dikembangkan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal tersebut terkait dengan proses mengajar dari pendidik terhadap peserta didik dimana keterbiasaan pendidik dalam berinteraksi dengan peserta harus terbangun. Pelatihan mengajar dapat dilakukan untuk membangun pendidik agar terbiasa berinteraksi dengan peserta didik dan menyampaikan dengan komunikatif. Pelatihan mengajar dapat dilakukan secara internal bagi pendidik khususnya pendidik baru. Pelatihan ini bisa saja dilakukan minimal satu bulan dua kali. Pendidik selain diajarkan metode-metode mengajar juga dilatih untuk berlatih mengajar di depan seperti dalam *microteaching*.

Tujuannya dengan terbiasanya mereka mengajar di depan maka saat mengajar peserta didik dapat menciptakan suasana yang interaktif dan komunikatif.

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga evaluasi secara keseluruhan yang minimal dilakukan beberapa pekan sekali. Evaluasi secara keseluruhan ini diantaranya untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan yang sudah berjalan dan kinerja dari seluruh bagian. Hal ini bertujuan untuk memantau dan melihat apakah kegiatan yang sudah berlangsung sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

c. Desain Peningkatan Mutu Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang

Desain peningkatan mutu pengelolaan diperoleh melalui hasil penelitian capaian mutu pengelolaan. Berdasarkan hasil penelitian capaian mutu pengelolaan tersebut maka peningkatan mutunya dijelaskan dalam tabel capaian mutu pengelolaan sebagai berikut ini:

Tabel 6. Tabel Peningkatan Mutu Pengelolaan

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
<p>1. Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala satuan sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan.</p> <p>2. Setiap satuan pendidikan harus memiliki pedoman yang mengatur tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum dan silabus.</li> <li>• Kalender pendidikan/aka demik, yang menunjukkan seluruh kategori aktivitas satuan pendidikan selama satu tahun dan dirinci secara semesteran, bulanan, dan mingguan.</li> <li>• Struktur organisasi satuan pendidikan.</li> <li>• Pembagian tugas di antara pendidik dan tenaga kependidikan.</li> <li>• Peraturan akademik.</li> <li>• Tata tertib satuan pendidikan.</li> <li>• Biaya operasional satuan pendidikan.</li> </ul>	<p>a. Standar pengelola yang digunakan mengacu pada buku pedoman pengelolaan PIK Remaja yang berasal dari BKKBN.</p> <p>b. Belum semua yang ada dalam standar dapat dilaksanakan, lebih menyesuaikan situasi dan kondisi.</p> <p>c. Tidak ada jadwal pembelajaran yang tetap, namun jadwal pembelajaran lebih fleksibel.</p>	<p>1) PIK Remaja sebaiknya memiliki rencana strategis, struktur organisasi, pedoman pengelolaan, dan tata tertib yang dibuat oleh lembaga dengan menggunakan pedoman yang digunakan.</p> <p>2) PIK Remaja sebaiknya membuat kalender akademik untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan agar kegiatan terencana dari awal waktu pelaksanaannya.</p> <p>3) Ketua juga dapat melaporkan perkembangan lembaga kepada instansi pembinaannya untuk pembinaan dan pengembangan lembaga agar lebih baik.</p>

Pengelolaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini mengatur terkait dengan pengelolaan suatu lembaga. Suatu lembaga dipimpin oleh seorang pemimpin sebagai penanggung jawab operasi lembaga. Lembaga pelatihan memiliki rencana strategis, struktur organisasi, pedoman pengelolaan, dan tata tertib. PIK Remaja sebaiknya membuat dan memiliki rencana strategis yang meliputi rumusan visi, misi, nilai, tujuan, sasaran, dan program. PIK Remaja sebaiknya membuat dan memiliki struktur organisasi yang di dalamnya juga tertuang uraian tugas, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing tingkatan. PIK Remaja sebaiknya memiliki pedoman pelaksanaan dimana meliputi pedoman pelaksanaan pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan administrasi akademik dan keuangan, dan pengelolaan sarana-prasarana. PIK Remaja sebaiknya membuat dan memiliki tata tertib yang digunakan untuk mengatur hubungan antar sesama warga di lembaga serta hubungan antara warga di lembaga dengan masyarakat. Tata tertib ini bisa ditentukan sesuai kesepakatan dari lembaga. Kalender akademik di dalamnya memuat kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan kemudian disertakan dengan rencana waktu pelaksanaan kegiatan tersebut. Waktu pelaksanaan kegiatan dapat disesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi di lapangan. Pemimpin PIK Remaja sebaiknya melaporkan perkembangan lembaga kepada instansi pembinaanya untuk pembinaan dan pengembangan lembaga sehingga lembaga

mendapatkan pemantauan yang digunakan sebagai pengembangan kualitas lembaga.

d. Desain Peningkatan Mutu Standar Pengelola Pendidikan  
Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang

Desain peningkatan mutu standar pengelola diperoleh melalui hasil penelitian capaian mutu standar pengelola. Berdasarkan hasil penelitian capaian mutu standar pengelola tersebut maka peningkatan mutunya dijelaskan dalam tabel capaian mutu standar pengelola sebagai berikut ini:

Tabel 7. Tabel Peningkatan Mutu Standar Pengelola

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
<p>1. Pendidik pada lembaga kursus dan pelatihan ketrampilan terdiri atas pengajar, pembimbing, pelatih atau instruktur, dan penguji.</p> <p>2. Pendidik di lembaga kursus dan lembaga pelatihan ketrampilan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan.</p> <p>3. Tenaga kependidikan ketrampilan sekurang-kurangnya terdiri atas pengelola atau penyelenggara, teknisi, sumber belajar, pustakawan, dan laboran.</p> <p>4. Tenaga kependidikan di lembaga kursus dan pelatihan harus memiliki kualifikasi dan kompetensi minimum yang dipersyaratkan.</p>	<p>a. Tidak ditetapkan syarat apapun untuk bergabung dengan PIK-R Genderang</p> <p>b. Kecuali PS dan KS memiliki syarat telah bersertifikat dan maksimal berusia 24 tahun.</p> <p>c. Syarat untuk PS dan KS disesuaikan dengan syarat pada buku panduan pengelolaan PIK Remaja dari BKKBN.</p>	<p>1) Pendidik pendidikan kecakapan hidup ada baiknya merupakan seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan.</p> <p>2) Seseorang yang tidak memiliki kualifikasi akademik bisa juga dijadikan pendidik apabila sudah memiliki pengalaman dalam menjadi pendidik pendidikan kecakapan hidup.</p> <p>3) Pengelola atau penyelenggara pada PIK Remaja sebaiknya minimal memiliki sertifikat pengelola yang ditentukan.</p>

Standar pengelola disini meliputi standar pendidik dan juga tenaga kependidikan. Dimana dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini, seorang pendidik wajib memiliki

kualifikasi akademik dan kompetensi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan. Seseorang yang memiliki keahlian luar biasa tetapi tidak memiliki kualifikasi akademik dapat diangkat sebagai pendidik melalui rekognisi pembelajaran lampau. Sehingga seseorang tersebut dilihat dari pengalaman, penghargaan, serta keahlian yang dimilikinya. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan pengelola atau penyelenggara. Pengelola atau penyelenggara pada lembaga pelatihan minimal memiliki sertifikat pengelola yang ditentukan oleh lembaga. Seorang untuk menjadi pengelola pendidikan kecakapan hidup program PIK Remaja ini harus memiliki kriteria seperti yang sudah disyaratkan.

e. **Desain Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang**

Desain peningkatan mutu sarana dan prasarana diperoleh melalui hasil penelitian capaian mutu sarana dan prasarana. Berdasarkan hasil penelitian capaian mutu sarana dan prasarana tersebut maka peningkatan mutunya dijelaskan dalam tabel capaian mutu sarana dan prasarana sebagai berikut ini:



Tabel 8. Tabel Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.	a. Sarana dan prasarana selama ini sudah mampu menunjang dan memfasilitasi pembelajaran Sarana dan prasarana yang sering digunakan dalam pembelajaran diantaranya ruangan, laptop, LCD, sound, screen, dan alat peraga.	1) PIK Remaja sebaiknya memiliki sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang dutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran. 2) PIK Remaja sebaiknya melengkapi sarana dan prasarana minimal dari kebutuhan pembelajaran yang belum terlengkapi.
2. Setiap satuan pendidikan memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidikan, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan tempat atau ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.	b. Masih ada sarana dan prasarana yang belum milik sendiri dari PIK-R Genderang.	

Sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga harus dapat menunjang proses pembelajaran. Sarana penunjang pembelajaran meliputi peralatan pendidikan, media pendidikan, sumber belajar, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sedangkan prasarana penunjang pembelajaran meliputi ruang belajar, ruang kerja (pemimpin, pendidik dan pengelola, serta ruang pendaftaran), perpustakaan (menambah koleksi buku yang ada), dan ruang tunggu. Sehingga lembaga harus memenuhi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

f. Desain Peningkatan Mutu Pembiayaan Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang

Desain peningkatan mutu pembiayaan diperoleh melalui hasil penelitian capaian mutu pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian capaian mutu pembiayaan tersebut maka peningkatan mutunya dijelaskan dalam tabel capaian mutu pembiayaan sebagai berikut ini:

Tabel 9. Tabel Peningkatan Mutu Pembiayaan

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
<p>1. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal</p> <p>2. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.</p> <p>3. Biaya operasi meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Gaji pendidik dan tenaga kependidikan. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.</li> <li>Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.</li> </ul>	<p>a. Sumber dana diperoleh dari dana tetap dari kabupaten Sleman setiap tahun, BKKBN, iuran rutin, wirausaha, PLKB kecamatan Ngaglik, mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship.</p> <p>b. Terdapat rencana anggaran dana dan pengalokasian dana yang sudah tertata.</p> <p>c. Jika terjadi kekurangan dana menggunakan dana iuran tetap pengelola dan pengajuan proposal sponsorship.</p>	<p>1) PIK Remaja sebaiknya memiliki sumber dan pengelolaan pembiayaan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik yang bersumber dari penyelenggara, pemerintah, pemerintah daerah, peserta didik, dan pihak lain yang tidak melanggar hukum. Sehingga sumber dan pengelolaan dana tersebut jelas dan mudah apabila dilakukan pemantauan.</p> <p>2) PIK Remaja sebaiknya memiliki rencana anggaran belanja, sehingga lebih mudah memperkirakan dana yang akan digunakan untuk kegiatan pendidikan.</p> <p>3) PIK Remaja sebaiknya memiliki catatan penerimaan dan pengeluaran biaya pendidikan, sehingga akan memudahkan dan jelas sumber dana serta penggunaan dana untuk apa saja.</p>

Pembiayaan dalam suatu lembaga harus memiliki sumber dan pengelolaan pembiayaan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik yang bersumber dari penyelenggara, pemerintah, pemerintah daerah, peserta didik, dan pihak lain yang tidak melanggar hukum. Setiap lembaga pelatihan haruslah memiliki anggaran belanja secara rinci. Baik pengeluaran maupun pemasukan harus dicatat. Artinya suatu lembaga harus memiliki catatan pengeluaran maupun pemasukan yang di dapat. Sehingga akan jelas terkait dengan keuangan lembaga. Jenis pembiayaan dalam suatu lembaga pelatihan diantaranya pertama, biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana-prasarana, pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, dan modal kerja tetap. Kedua, biaya operasional meliputi pengadaan alat dan media pembelajaran, jasa dan daya (telepon, listrik, dan air), transportasi, pemeliharaan dan perawatan fasilitas serta pajak.

g. Desain Peningkatan Mutu Penilaian Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang

Desain peningkatan mutu penilaian diperoleh melalui hasil penelitian capaian mutu penilaian. Berdasarkan hasil penelitian capaian mutu penilaian tersebut maka peningkatan mutunya dijelaskan dalam tabel capaian mutu penilaian sebagai berikut ini:

Tabel 10. Tabel Peningkatan Mutu Penilaian

Standar Mutu	Capaian Mutu	Tindak Lanjut (Peningkatan Mutu PKH dalam PIK-R)
<p>1. Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, penyusunan laporan penilaian hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran</p> <p>2. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.</p>	<p>a. Belum memiliki format penilaian secara baku, sehingga belum ada uji kompetensi yang dilakukan</p> <p>b. Penilaian tidak dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran Pernah diadakan pre tes dan post tes pada kegiatan pembelajaran namun tidak selalu diadakan.</p> <p>c. Biasanya pematiri hanya memberikan soal secara lisan pada peserta atau terkadang juga membuat soal untuk dikerjakan peserta terkait materi.</p>	<p>1) Penilaian hasil belajar peserta didik sebaiknya dilakukan oleh pendidik atau pengelola PIK Remaja.</p> <p>2) Pengelola dan pendidik sebaiknya bersama-sama membuat format kriteria penilaian dengan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.</p> <p>3) Penilaian pembelajaran bisa dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar diketahui capaian perkembangan pembelajaran.</p> <p>4) Pre tes dan post tes dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan peserta didik.</p> <p>5) Penjaminan mutu internal lembaga jika sudah diperlukan sebaiknya dilakukan melalui evaluasi perencanaan, evaluasi pelaksanaan, dan evaluasi pengendalian proses pembelajaran.</p>

Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik dan lembaga PIK Remaja. Pengelola dan pendidik membuat format kriteria penilaian dengan indikator disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan pendidik ini dilakukan guna memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Penilaian hasil yang dilakukan lembaga berguna sebagai bagian dari penjaminan mutu pembelajaran di lembaga. Aspek yang dinilai dalam penilaian kemampuan peserta didik dalam suatu mata diklat meliputi perilaku peserta didik, penguasaan pengetahuan keahlian, serta hasil kerja sebagai manifestasi penguasaan ketrampilan. Bentuk dari penilaian pembelajaran berupa instrumen penilaian yang bisa berupa tes maupun non tes. Instrumen penilaian untuk kepentingan pembelajaran terkait dengan mata diklat dirumuskan dalam RPP. Penilaian pembelajaran dilaksanakan pada setiap kegiatan guna mengetahui ketercapaian perkembangan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja di atas secara keseluruhan dibuat berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Standar mutu baru pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini dalam pelaksanaan juga dapat dilakukan pengembangan-pengembangan yang lebih baik, serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik atau sasaran. Hal ini karena pada dasarnya sasaran dari program selalu berkembang sesuai dengan keadaan di lingkungannya.

### 3. Desain Rencana Tindak Lanjut Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja Genderang

Peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang ini akan lebih dijabarkan dalam desain rencana tindak lanjut di bawah ini. Rencana tindak lanjut ini merupakan rancangan pencapaian peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang dalam beberapa kurun waktu kedepan dalam periode tahunan.

Tabel 11. Tabel Rencana Tindak Lanjut Peningkatan Mutu

Capaian Mutu	Bentuk Kegiatan Peningkatan Mutu	Kurun Waktu Pelaksanaan (Tahun)		
		I	II	III
1. Kurikulum yang digunakan dari BKKBN, mengacu pada substansi Generasi Berencana.	Pengembangan kurikulum pendidikan kecakapan hidup berbasis kebutuhan peserta didik		✓	
2. Kurikulum dikembangkan sesuai keadaan di lapangan.	Pengembangan kurikulum berbasis potensi lembaga dan lingkungan lembaga.			✓
3. Pengembangan kurikulum hanya melibatkan pihak internal.	Pengembangan kurikulum dengan melibatkan pihak eksternal.	✓		

Capaian Mutu	Bentuk Kegiatan Peningkatan Mutu	Kurun Waktu Pelaksanaan (Tahun)		
		I	II	III
4. Belum memiliki rencana pembelajaran	Pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) periodik.	✓		
	Pembuatan rencana pembelajaran di dalamnya memuat: a. Nama program, alokasi waktu, dan pendidik b. Kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran c. Bahan dan sumber belajar d. Kriteria dan bobot penilaian e. Bentuk pembelajaran f. Deskripsi tugas yang harus dikerjakan	✓		
5. Belum memiliki silabus	Melengkapi silabus pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓		
6. Metode yang digunakan metode ceramah, tanya jawab, ice breaking.	Pengembangan metode pembelajaran oleh pendidik.		✓	
7. Masih terdapat pendidik yang belum dapat berinteraksi secara interaktif dan komunikatif dengan peserta didik	Meningkatkan kemampuan interaksi pendidik terhadap peserta didik pada saat mengajar.	✓		
8. Evaluasi pendidikan hanya dilakukan secara kekeluargaan setelah kegiatan pembelajaran dan tidak ada evaluasi secara keseluruhan kegiatan pembelajaran.	Melakukan evaluasi pada setiap proses pembelajaran dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran mulai dari awal hingga akhir pelaksanaan pembelajaran.			✓



Capaian Mutu	Bentuk Kegiatan Peningkatan Mutu	Kurun Waktu Pelaksanaan (Tahun)		
		I	II	III
9. Standar pengelola yang digunakan mengacu pada buku pedoman pengelolaan PIK Remaja yang berasal dari BKKBN.	Pembuatan visi, misi, nilai, tujuan, sasaran dan program.	✓		
	Membuat struktur organisasi dan di dalamnya memuat uraian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing pengelola.	✓		
	Membuat tata tertib untuk mengatur hubungan antar sesama	✓		
10. Tidak ada jadwal pembelajaran yang tetap, namun jadwal pembelajaran lebih fleksibel.	Membuat kalender akademik kegiatan pembelajaran dalam satu periode atau dalam setahun.	✓		
	Membuat agenda pelaporan pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan.	✓		
11. Tidak ditetapkan syarat apapun untuk bergabung dengan PIK Remaja Genderang	Membuat standar rekrutmen pengelola khususnya pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan kecakapan hidup di PIK Remaja Genderang.		✓	
12. Sarana dan prasarana selama ini sudah mampu menunjang dan memfasilitasi pembelajaran	Pendataan terhadap sarana dan prasarana yang masih layak dan tidak untuk digunakan dalam proses pembelajaran.	✓		
13. Masih ada sarana dan prasarana yang belum milik sendiri dari PIK Remaja Genderang.	Melengkapi atau mengganti sarana dan prasarana yang sudah tidak layak digunakan atau belum dimiliki untuk mendukung proses pendidikan kecakapn hidup.		✓	✓
14. Sumber dana diperoleh dari dana tetap dari kabupaten Sleman setiap tahun, BKKBN, iuran rutin, wirausaha, PLKB kecamatan Ngaglik, mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship.	Membuat pembukuan keuangan diantaranya berisi tentang sumber dana dan pengalokasian dana untuk kegiatan pembelajaran.	✓		

Capaian Mutu	Bentuk Kegiatan Peningkatan Mutu	Kurun Waktu Pelaksanaan (Tahun)		
		I	II	III
15. Terdapat rencana anggaran dana dan pengalokasian dana yang sudah tertata.	Membuat pembukuan keuangan secara rinci tentang penggunaan dana dalam kegiatan dan membuat laporan pertanggungjawaban penggunaan dana.	✓		
16. Belum memiliki format penilaian secara baku sehingga belum ada uji kompetensi yang dilakukan.	Pengelola dan pendidik membuat format penilaian dengan indikator yang telah ditetapkan, disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan yang telah ditetapkan pada pendidikan.		✓	
17. Penilaian tidak dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran	Pembuatan alat penilaian yang digunakan untuk melakukan penilaian pada setiap pembelajaran untuk mengetahui perkembangan perilaku, penguasaan pengetahuan serta ketrampilan yang telah dikuasai peserta didik.			✓
18. Pernah diadakan pre tes dan post tes pada kegiatan pembelajaran namun tidak selalu diadakan.	Mengadakan pre tes dan post tes pada setiap pembelajaran yang berbentuk materi untuk mengukur perkembangan pengetahuan peserta didik.		✓	✓
19. Pemateri hanya memberikan soal secara lisan pada peserta atau terkadang juga membuat soal untuk dikerjakan.	Membuat standar kelulusan bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang.			✓

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program Pusat Informasi dan Konseling Remaja di kecamatan Ngaglik maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja mengacu pada kurikulum dari BKKBN sudah dijalankan dengan melakukan pengembangan yang disesuaikan dengan kondisi sasaran kegiatan. Rencana pembelajaran belum terlaksana pada semua kegiatan pembelajaran serta belum dimilikinya silabus. Interaksi pendidik dengan peserta didik pada proses pembelajaran juga terlihat masih adanya pendidik yang belum mampu menciptakan suasana yang interaktif. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung secara lisan dan kekeluargaan. Standar pengelolaan yang digunakan mengacu pada standar pengelolaan dari buku pedoman BKKBN serta untuk menjadi pendidik sebaya dan konselor sebaya sudah ada persyaratannya. Sarana dan prasarana yang ada sudah menunjang proses pembelajaran meskipun masih ada beberapa yang belum milik sendiri. Pembukuan pembiayaan sudah ada terkait sumber dana dan pengalokasian dana pendidikan yang akan digunakan. Penilaian dilakukan hanya secara lisan dan pendidik belum memiliki patokan untuk penilaian sehingga patokan penilaian antara pendidik yang satu dengan yang lain berbeda.

2. Desain peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program Pusat Informasi dan Konseling Remaja ini berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan. Desain peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup ini melalui rencana tindak lanjut dari capaian mutu yang telah dicapai untuk meningkatkan mutu pendidikan. Desain peningkatan mutu pendidikan kecakapan hidup dalam pelaksanaannya akan dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

1. Bagi Pengelola
  - a. Proses pembelajaran lebih diperhatikan lagi terkait administrasi seperti pembuatan RPP pada setiap materi. Hal ini berguna agar pembelajaran dapat berjalan lebih
  - b. Evaluasi yang diadakan lebih mencakup secara keseluruhan tidak hanya evaluasi setiap kegiatan saja sehingga dapat dilakukan perbaikan secara cepat jika masih terdapat kekurangan.
  - c. Perlunya penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan guna mengetahui ketercapaian tujuan yang telah ditetapkan.
2. Bagi Peserta Didik
  - a. Lebih berperan aktif dalam kegiatan ini, guna memperoleh pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja dan kenakalan remaja. Peserta didik juga diharapkan dapat memperluas jaringan informasi untuk remaja lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_. *Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Diakses dari <http://www.k4health.org/> pada tanggal 20 April 2014.
- Anwar. (2004). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta.
- BKKBN. (2009). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja*. Jakarta: Browsee. E-book yang diunduh dari <http://ebookbrowse.net/> pada tanggal 20 April 2014.
- BKKBN. (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Yogyakarta: BKKBN DIY.
- Kathryn Geldard. (2011). *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Untuk Anak Muda*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Michael Quinn Patton. (2006). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nana Syaodih Sukmadinata, dkk. (2006). *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Permendiknas RI No 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan*.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2006). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Septyany Dewi, dkk. (2012). "Peran Parenting Education Berbasis Budaya Jawa Dalam Meningkatkan Kualitas Orang Tua Untuk Mendidik Anak". Proposal Penelitian, Seminar Penelitian Latihan Mahasiswa, pada tahun 2012 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Syaiful Sagala. (2006). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Broad Based Education Depdiknas. (2002). *Kecakapan Hidup Life Skills Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: SIC.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UMY. -. *Bagaimana strategi komunikasi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi DIY dalam menginformasikan program Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja (PKBR) di Yogyakarta*. Proposal Penelitian. Diakses dari <http://publikasi.umy.ac.id/> pada tanggal 20 April 2014.
- United Nations Development Programme. (2009). *Handbook on Planning, Monitoring and Evaluating for Development Result*. New York: A.K. Office Supplies.

# LAMPIRAN

**PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN**

**TANGGAL OBSERVASI :**

**PUKUL :**

**TEMPAT OBSERVASI :**

<b>Hal</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Ketercapaian Sarana dan Prasarana Pendidikan  - Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan dengan pembelajaran  - Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan	
2. Ketercapaian Proses pembelajaran Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja  - Penggunaan metode pembelajaran saat pembelajaran berlangsung  - Penggunaan media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung	



Hal	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Interaksi pendidik/konselor</li> <li>- dengan peserta didik saat pembelajaran berlangsung ataupun saat konseling</li> <li>- Tata cara penyampaian materi kepada peserta didik</li> <li>- Keaktifan peserta didik menanggapi materi yang disampaikan tutor saat pembelajaran</li> </ul>	

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Melalui Arsip Tertulis
  - a. Data kepengelolaan
  - b. Data standar pengelola
  - c. Rencana Kegiatan Pembelajaran
  - d. Arsip Kurikulum pembelajaran
  - e. Data sarana dan prasarana
  - f. Data pengelolaan pembiayaan program
  - g. Data tentang sistem penilaian yang digunakan
2. Foto
  - a. Gedung atau sekretariat PIK Remaja Genderang
  - b. Sarana dan Prasarana yang dimiliki PIK Remaja Genderang
  - c. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja
  - d. Hasil karya kegiatan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang khususnya hasil kecakapan vokasional

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara untuk Pengelola PIK Remaja Genderang, Kecamatan

Ngaglik, Sleman

#### **PEDOMAN WAWANCARA**

##### **1. Identitas Diri Pengurus**

- a. Nama
- b. Jabatan
- c. Usia
- d. Agama
- e. Pekerjaan
- f. Alamat
- g. Pendidikan Terakhir

##### **2. Identitas Lembaga**

- a. Kapan PIK Remaja Genderang berdiri?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya PIK Remaja Genderang di kecamatan Ngaglik, Sleman ini?
- c. Apa tujuan, visi, dan misi berdirinya PIK Remaja Genderang di kecamatan Ngaglik, Sleman ini?
- d. Berapa jumlah pengurus PIK Remaja Genderang di kecamatan Ngaglik, Sleman ini?

##### **3. Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja**

###### **a. Capaian Mutu Kurikulum PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Adakah kurikulum yang melandasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?

- 2) Kurikulum seperti apa yang diterapkan pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 4) Adakah keterlibatan pihak eksternal dalam penyusunan kurikulum tersebut?
- 5) Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang diperlukan?

**b. Capaian Mutu Proses PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Apakah sebelum pelaksanaan pembelajaran, telah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Jika ada rencana pelaksanaan pembelajaran, apa saja yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut?
- 3) Adakah silabus pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 4) Apakah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada?
- 5) Apakah selalu diadakan evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 6) Kapan evaluasi diadakan dalam pendidikan kecakapan hidup di program PIK Remaja ini?

**c. Capaian Mutu Pengelolaan PIK Remaja**

- 1) Adakah pedoman penegelolaan yang digunakan untuk menyusun program pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 2) Jika ada pedoman, darimana pedoman pelaksanaan itu diperoleh?

- 3) Apakah dalam pelaksanaannya disesuaikan secara keseluruhan dengan pedoman tersebut ataukah lebih disesuaikan dengan lingkungan dan warga belajar?
- 4) Apakah jadwal pembelajaran memiliki patokan tertentu ataukah fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada?

**d. Capaian Mutu Standar Pengelola PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Adakah persyaratan tertentu untuk bergabung dengan PIK Remaja kecamatan Ngaglik ini?
- 2) Jika ada persyaratan tertentu, apa wujud dari persyaratan tersebut?
- 3) Adakah syarat tertentu untuk menjadi pengelola dalam program PIK Remaja di kecamatan Ngaglik ini?
- 4) Jika ada persyaratan untuk menjadi pengelola, apa saja wujud dari persyaratan tersebut?

**e. Capaian Mutu Sarana dan Prasarana PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan kecakapa hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 2) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat mendukung proses pembelajaran?
- 3) Darimana saja sarana dan prasarana yang sudah ada diperoleh?
- 4) Apakah sarana dan prasarana sudah cukup untuk menunjang proses berlangsungnya program?
- 5) Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?

- 6) Apakah media tersebut sudah mampu memfasilitasi pembelajaran secara menyeluruh?

**f. Capaian Mutu Pembiayaan PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Darimana sumber dana untuk pembiayaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 2) Adakah rencana anggaran dana sebelum kegiatan dalam PIK Genderang ini berlangsung?
- 3) Bagaimana pengalokasian dana yang ada untuk pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 4) Apakah dana yang diperoleh dapat mencukupi seluruh aktivitas atau belum mampu mencukupinya?
- 5) Bagaimana jika dana yang ada tidak bisa mencukupi seluruh aktivitas yang dilaksanakan?

**g. Capaian Mutu Penilaian Hasil Belajar PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh PIK Remaja Genderang ini?
- 2) Apakah ada tim penilai untuk melakukan penilaian program?
- 3) Siapa saja yang berperan melakukan penilaian hasil pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 4) Apakah ada uji kompetensi aspek-aspek penilaian yang akan digunakan untuk penilaian?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara untuk Warga Belajar PIK Remaja Genderang,  
Kecamatan Ngaglik, Sleman

**PEDOMAN WAWANCARA**

**1. Identitas Diri Warga Belajar**

- a. Nama
- b. Jabatan
- c. Usia
- d. Agama
- e. Pekerjaan
- f. Alamat
- g. Pendidikan Terakhir

**2. Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja**

**a. Capaian Mutu Proses PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Apakah sebelum pelaksanaan pembelajaran, telah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran?
- 2) Jika ada rencana pelaksanaan pembelajaran, apa saja yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut?
- 3) Adakah silabus pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 4) Apakah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta?

- 5) Apakah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini sudah mampu memberikan motivasi untuk perubahan peserta didik?
- 6) Apakah selalu diadakan evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 7) Kapan evaluasi diadakan dalam pendidikan kecakapan hidup di program PIK Remaja ini?

**b. Capaian Mutu Standar Pengelola PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Adakah persyaratan tertentu untuk bergabung dengan PIK Remaja kecamatan Ngaglik ini?
- 2) Jika ada persyaratan untuk bergabung dengan PIK Remaja kecamatan Ngaglik ini, apa saja wujud dari persyaratan tersebut?
- 3) Jika ada persyaratan apakah persyaratan tersebut sama untuk semua kegiatan yang ada?

**c. Capaian Mutu Sarana dan Prasarana PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?
- 2) Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat mendukung proses pembelajaran?
- 3) Apakah sarana dan prasarana sudah cukup untuk menunjang proses berlangsungnya program?
- 4) Apakah sarana dan prasarana tersebut sudah mampu memfasilitasi pembelajaran secara menyeluruh?



**d. Capaian Mutu Penilaian Hasil Belajar PKH dalam PIK Remaja**

- 1) Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh PIK Remaja Genderang ini?
- 2) Apakah ada tim penilai untuk melakukan penilaian program?
- 3) Siapa saja yang berperan melakukan penilaian hasil pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?

## Lampiran 5. Catatan Lapangan

### Catatan Lapangan I

Hari, Tanggal : Jumat, 6 Februari 2015  
Waktu : 10.00 – 12.00  
Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang  
Kegiatan : Perizinan Penelitian ke PIK Remaja Genderang  
Deskripsi

Hari Jumat, 6 Februari 2015 pada pukul 10.00-12.00 WIB peneliti datang ke kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tepatnya di sekertariat PIK Remaja Genderang. Peneliti datang ke untuk beretemu dengan ketua PIK Remaja Genderang. Peneliti bertemu dengan ketua PIK Remaja Genderang dengan maksud untuk meminta perizinan mengadakan penelitian di tempat tersebut. Peneliti juga menyerahkan dan menyampaikan surat izin penelitian beserta proposal penelitian untuk persetujuan perizinan penelitian.

Peneliti menjelaskan sedikit gambaran penelitian yang akan diadakan di PIK Remaja Genderang tersebut kepada ketua PIK Remaja. Ketua PIK Remaja Genderang menyambut peneliti dengan hangat dan baik. Ketua PIK Remaja Genderang tidak keberatan jika peneliti akan mengadakan kegiatan penelitian di tempat tersebut. Ketua PIK Remaja Genderang bahkan senang dengan maksud dan tujuan peneliti tersebut. Setelah diberikan izin kemudian peneliti mengucapkan terima kasih kepada ketua PIK Remaja Genderang dan sedikit berbincang-bincang tentang penelitian yang nantinya akan dilakukan. Setelah selesai berbincang peneliti kemudian memohon pamit kepada ketua PIK Remaja Genderang. Kegiatan pada hari tersebut telah selesai dan itu merupakan awal pelaksanaan penelitian.

## **Catatan Lapangan II**

Hari, Tanggal : Senin, 9 Februari 2015

Waktu : 10.00 – 12.00

Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang

Kegiatan : Wawancara ketua PIK Remaja Genderang

Deskripsi

Hari Senin, 9 Februari 2015 pada pukul 10.00-12.00 WIB peneliti datang ke kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tepatnya di sekertariat PIK Remaja Genderang. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan wawancara dengan ketua PIK Remaja Genderang. Saat peneliti sampai di sekertariat PIK Remaja Genderang, peneliti disambut oleh ketua PIK Remaja Genderang yaitu mas “MZ”. Setelah itu mas “MZ” mempersilahkan peneliti untuk duduk di ruang sekertariat yang terdiri satu ruang namun di dalamnya dibagi lagi menjadi 3 ruang yang disekat dengan menggunakan triplek. Bagian ruang depan di dinding sebelah kanan terdapat struktur organisasi, kemudian sebelah kiri terdapat mading yang berisi karya dan tulisan-tulisan motivasi yang dibuat oleh pengelola. Ruang bagian belakang yaitu terbagi menjadi ruang perpustakaan kecil dan ruang untuk komputer sekaligus ruang kerja untuk menempatkan juga dokumen-dokumen.

Setelah dipersilahkan duduk, peneliti dan ketua duduk di kursi yang terletak di ruangan bagian depan. Selanjutnya peneliti memulai wawancara dengan ketua PIK Remaja Genderang. Pada hari tersebut peneliti melakukan wawancara dengan mas “MZ” terkait identitas lembaga dan capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Mas “MZ” menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti dengan baik dan sopan, bahkan sudah akrab seperti teman yang biasa mengobrol. Wawancara

hari itu hanya dilakukan dengan ketua PIK Remaja Genderang saja, sebab kebetulan pengelola yang lain sedang sibuk dengan kegiatan mereka yang lain. Pada hari tersebut peneliti menggali informasi terkait dengan capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program Life Skills. Informasi terkait identitas lembaga dan capaian mutu yang diperoleh diantaranya yaitu capaian mutu kurikulum, capaian mutu proses, capaian mutu standar pengelolaan, capaian mutu standar pengelola, capaian mutu sarana dan prasarana, capaian mutu pembiayaan, dan capaian mutu penilaian hasil belajar melalui wawancara dengan ketua PIK Remaja Genderang.

Peneliti merasa wawancara hari ini dirasa cukup maka peneliti sedikit bercanda gurau dengan ketua PIK Remaja Genderang. Kemudian karena dirasa sudah dicukupkan untuk hari ini maka peneliti berpamitan dengan ketua PIK Remaja Genderang dan meninggalkan sekretariat. Namun sebelum pulang peneliti memohon izin untuk kembali mengambil data di keesokan harinya.

### **Catatan Lapangan III**

Hari, Tanggal : Rabu, 11 Februari 2015  
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB  
Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang  
Kegiatan : Wawancara wakil ketua PIK Remaja Genderang  
Deskripsi

Hari Rabu, 11 Februari 2015 pada pukul 08.00-10.00 WIB peneliti datang ke kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tepatnya di sekertariat PIK Remaja Genderang. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan wawancara dengan wakil ketua PIK Remaja Genderang. Peneliti disambut baik oleh pengelola PIK Remaja Genderang. Kebetulan pada hari tersebut hanya ada Ketua dan wakil ketua dari PIK Remaja Genderang. Peneliti kemudian kembali mengutarakan maksud dan tujuan kedatangan hari tersebut pada pengelola yang ada di tempat. Peneliti kemudian dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan wakil ketua selaku pengelola PIK Remaja Genderang.

Peneliti kemudian memulai wawancara dengan mas “RK” selaku wakil ketua PIK Remaja Genderang terkait dengan identitas lembaga dan capaian mutu pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Wawancara mulai dilakukan dengan keadaan santai. Mas “RK” menjawab pertanyaan yang dilontarkan peneliti dengan jelas. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari tersebut dengan wakil ketua PIK Remaja Genderang, peneliti memperoleh informasi yang diinginkan dari pengelola lain. Peneliti bahkan

memperoleh informasi tambahan pula terkait dengan program tersebut di luar fokus penelitian yang dilakukan melalui obrolan di sela-sela wawancara.

Peneliti merasa informasi yang digali dari mas “RK” selaku wakil ketua PIK Remaja Genderang ini cukup untuk hari tersebut. Peneliti kemudian menyudahi wawancara yang dilakukan dengan mas “RK”. Peneliti seperti biasanya sebelum berpamitan dan setelah menyudahi wawancara untuk menambah keakraban dengan pihak PIK Remaja Genderang melakukan obrolan-obrolan dengan mereka. Kemudian setelah dirasa sudah cukup maka peneliti berpamitan dan meninggalkan sekretariat PIK Remaja Genderang pada hari tersebut.

#### **Catatan Lapangan IV**

Hari, Tanggal : Jumat, 13 Februari 2015  
Waktu : 14.00 – 15.30 WIB  
Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang  
Kegiatan : Wawancara Pengelola PIK Remaja Genderang (Pendidik Sebaya )  
Deskripsi

Hari Jumat, 13 Februari 2015 pada pukul 14.00 – 15.30 WIB peneliti datang ke kecamatan Ngaglik, Sleman, Yogyakarta tepatnya di sekertariat PIK Remaja Genderang. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan wawancara dengan salah satu pengelola PIK Remaja Genderang karena data dianggap masih kurang. Peneliti disambut baik oleh pengelola PIK Remaja Genderang. Sebelumnya peneliti telah menghubungi ketua PIK Remaja Genderang sehingga pihak mereka sudah mengetahui maksud dan tujuan peneliti datang pada hari tersebut. Peneliti selanjutnya dipersilahkan untuk melakukan wawancara dengan salah satu pengelola lagi di PIK Remaja Genderang. Wawancara dilakukan di ruang bagian depan sekertariat PIK Remaja Genderang.

Pada hari tersebut peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengelola yang bernama “DZ” , kebetulan dia masih sekolah kelas 3 SMA namun sudah lama berkecimpung dalam PIK Remaja. Peneliti langsung melakukan wawancara dengan “DZ”, wawancara dilakukan dengan suasana yang akrab dan dibuat mengasyikan sehingga seperti suasana mengobrol santai. “DZ” menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan peneliti dengan santai dan tidak tegang tetapi dia menjawab dengan pasti sesuai dengan yang ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara untuk melengkapi informasi terkait capaian mutu dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja. Peneliti merasa pada hari tersebut

dia sudah menanyakan informasi yang ingin ditanyakan. Setelah informasi dirasa cukup untuk hari tersebut peneliti mencukupkan kegiatan wawancara dengan “DZ”.

Setelah peneliti mencukupkan kegiatan wawancara dengan “DZ” , dia sedikit mengobrol dengan pengelola yang lain juga untuk menambah keakraban dengan pengelola yang lain. Peneliti kemudian berpamitan karena dirasa hari tersebut informasi yang ingin diperoleh sudah cukup. Peneliti kemudian meninggalkan sekretariat PIK Remaja Genderang setelah berpamitan dengan pihak PIK Remaja.



## **Catatan Lapangan V**

Tanggal : Sabtu, 14 Februari 2015  
Waktu : 20.00 – 22.00 WIB  
Tempat : Suko, Ngaglik, Sleman  
Kegiatan : Observasi Kegiatan Pembelajaran  
Deskripsi

Hari Sabtu, 14 Februari 2015 pada pukul 20.00 – 22.00 WIB peneliti datang ke tempat penyuluhan yang diadakan PIK Remaja Genderang. Penyuluhan yang diadakan berada di Suko, Ngaglik, Sleman. Penyuluhan ini diadakan bagi anggota karang Taruna daerah tersebut. Penyuluhan ini sudah beberapa kali dilakukan di karang taruna ini atas permintaan dari pihak karang taruna. Tujuan peneliti datang mengikuti agenda penyuluhan yang diadakan PIK Remaja Genderang tersebut yaitu peneliti ingin melakukan observasi terkait dengan kegiatan pembelajaran serta sarana prasarana yang digunakan.

Peneliti malam itu terlebih dahulu datang ke kecamatan karena belum tahu lokasi penyuluhan. Peneliti dijemput oleh ketua PIK Remaja Genderang dan dari kecamatan peneliti berangkat bersama-sama dengan PIK Remaja Genderang ke lokasi penyuluhan yang akan dilakukan. Sesampainya di lokasi penyuluhan, kami disambut baik oleh pihak karang taruna. Kami sampai di lokasi sekitar pukul 19.40 WIB. Setelah waktu menunjukkan pukul 20.00 WIB maka acara dimulai. Awalnya acara dibuka dari pihak karang taruna kemudian sekitar pukul 20.15 agenda penyuluhan dimulai.

Peneliti mulai melihat dan memperhatikan proses berjalannya penyuluhan yang dilakukan. Materi pada hari tersebut kebutuhan bertema Percintaan Remaja. Pihak PIK

Remaja Genderang memberikan materi secara bergantian dan sudah dibagi kepada 4 pemateri yang malam itu mengisi. Peneliti mengamati dan memperhatikan bagaimana proses pembelajaran berlangsung serta melihat sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran sudah sesuai atau belum. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan pada malam tersebut. Setelah pemberian materi dari PIK Remaja Genderang selesai maka peserta diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Ada peserta yang menanggapi dan bertanya. Peserta cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran ini. Peserta bertanya dan juga memberikan argumen dengan sangat antusias. Sampai tanpa terasa waktu sudah menunjukkan pukul 22.00 WIB. Akhirnya penyuluhan malam itu dicukupkan.

Pihak PIK Remaja Genderang kemudian berpamitan dan mencukupkan materi malam itu. Pihak karang taruna kemudian melanjutkan dengan agenda mereka pada malam itu. Peneliti dan PIK Remaja Genderang kemudian berpamitan untuk mohon izin duluan. Akhirnya kami mencukupkan kegiatan malam itu dan kemudian kami pulang ke rumah masing-masing.

## **Catatan Lapangan VI**

Hari, Tanggal : Senin, 16 Februari 2015  
Waktu : 14.00 – 15.30 WIB  
Tempat : SMA N 1 Ngaglik  
Kegiatan : Wawancara peserta PIK Remaja Genderang  
Deskripsi

Hari Senin, 16 Februari 2015 pada pukul 14.00 – 15.30 WIB peneliti datang ke SMA N 1 Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan wawancara dengan salah satu peserta pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang. Peneliti sebelumnya mengadakan janji dengan pihak PIK Remaja Genderang untuk bertemu dengan peserta. Akhirnya pada hari tersebut peneliti menemui peserta di sekolahnya yaitu di SMA N 1 Ngaglik. Peneliti bertemu dengan “FB” ditemani dua orang dari pengelola PIK Remaja Genderang karena kebetulan pengelola tersebut ada urusan ke sekolah tersebut.

Peneliti dipertemukan dengan “FB” oleh pengelola PIK Remaja Genderang. Peneliti bertemu di ruang kelas peserta yang akan diwawancarai pada hari tersebut. Saat bertemu terlebih dahulu peneliti dan peserta saling memperkenalkan diri. Peneliti kemudian ditinggal oleh pengelola untuk melakukan wawancara dengan peserta tersebut. Setelah saling kenal peneliti ngobrol-ngobrol dengan peserta tersebut yang akhirnya langsung dilanjutkan dengan wawancara. Waktu itu peneliti ingin menggali informasi dari peserta terkait dengan capaian mutu proses, capaian mutu pengelolaan, capaian mutu sarana dan prasarana, dan capaian mutu penilaian hasil belajar pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Peneliti membuat suasana wawancara seperti obrolan biasa dengan teman agar

suasana tidak canggung. Peserta yang diwawancarai kebetulan enak dan memiliki tanggapan baik saat diajak berbincang.

Setelah dirasa wawancara dan informasi yang dicari pada hari tersebut cukup maka peneliti mencukupkan obrolan dengan peserta. Setelah wawancara kebetulan juga pengelola PIK Remaja Genderang juga sudah selesai dengan urusan di sekolah tersebut dan mereka kembali ke tempat peneliti dan “FB” melakukan perbincangan. Peneliti mengutarakan bahwa agendanya pada hari tersebut sudah cukup terlebih dahulu. Peneliti akhirnya pamit kepada peserta tersebut dan juga berjalan ke parkiran bersama pengelola PIK Remaja Genderang tersebut. Sesampai di parkiran peneliti saling berpamitan dengan pengelola dan pulang masing-masing.

## **Catatan Lapangan VII**

Hari, Tanggal : Selasa, 17 Februari 2015

Waktu : 14.30 – 16.00 WIB

Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang

Kegiatan : Wawancara peserta PIK Remaja Genderang

Deskripsi

Hari Senin, 17 Februari 2015 pada pukul 14.30 – 16.00 WIB peneliti datang ke sekertariat PIK Remaja Genderang, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan wawancara dengan salah satu peserta pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang. Peneliti seperti biasanya terlebih dahulu melakukan janji dengan pihak yang terkait untuk melakukan kegiatan penelitian. Pada saat janji kebetulan peserta meminta untuk bertemu di sekertariat PIK Remaja Genderang yang berada di kecamatan saat jam pulang sekolah. Peserta yang satu ini juga merupakan pelajar di salah satu SMA di kecamatan Ngaglik.

Saat peneliti sampai di sekertariat kebetulan pada saat itu sudah tutup. Namun peneliti bertemu dengan peserta di depan sekertariat. Saat peneliti datang tidak lama kemudian “WY” selaku peserta pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini datang. Peneliti dan “WY” saling berkenalan saat bertemu. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan dari pertemuan mereka. Sambil berbincang peneliti juga langsung melakukan wawancara dengan “WY”. Peneliti menggali informasi yang sama dengan peserta sebelumnya yaitu terkait dengan capaian mutu proses, capaian mutu pengelolaan, capaian mutu sarana dan prasarana, dan capaian mutu penilaian hasil belajar pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Peneliti merasa masih memerlukan informasi

dari peserta lain untuk menguatkan hasil wawancara sebelumnya dengan peserta yang sebelumnya. Peneliti menggali informasi sejelas-jelasnya dari “WY” ini.

Setelah peneliti merasa informasi yang digali dari “WY” ini cukup maka peneliti mencukupkan wawancara pada hari tersebut. Peneliti kemudian karena dirasa juga waktu sudah sore, dia berpamitan dan bersalaman sambil mengucapkan terimakasih kepada peserta tersebut. Tanggapan dari peserta tersebut sangat baik selama berbincang dengan peneliti. Akhirnya peneliti dan peserta setelah saling berpamitan, mereka langsung pulang masing-masing. Agenda wawancara pada hari tersebut pun sudah selesai.

## **Catatan Lapangan VIII**

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015  
Waktu : 14.00 – 15.30 WIB  
Tempat : SMA N 1 Ngaglik  
Kegiatan : Wawancara peserta PIK Remaja Genderang  
Deskripsi

Hari Rabu, 18 Februari 2015 pada pukul 14.00 – 15.30 WIB peneliti datang ke SMA N 1 Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan wawancara dengan salah satu peserta pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang kembali. Peneliti kembali akan melakukan wawancara dengan peserta karena peneliti merasa informasi yang diperoleh dari peserta masih kurang. Peserta kali ini kebetulan bersekolah di sekolah yang sama dengan peserta yang pertama diwawancarai yaitu di SMA N 1 Ngaglik. Peneliti pada hari tersebut datang ke sekolah peserta karena janji untuk bertemu di sekolah pada waktu pulang sekolah.

Peneliti datang ke sekolah pada waktu yang telah disepakati tersebut. Saat sampai di sekolah peneliti datang ke ruang kelas di dekat mushola. Peneliti bertemu dengan “VM” dan mereka saling berkenalan. Kebetulan pada hari tersebut ada persiapan lomba-lomba yang akan diikuti sekolah sehingga suasana sekolah pada waktu pulang sekolah pun masih ramai. Setelah saling berkenalan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan menemui “VM”. Kemudian peneliti dan peserta tersebut saling berbincang. Peneliti melakukan wawancara dengan “VM” terkait dengan capaian mutu proses, capaian mutu pengelolaan, capaian mutu sarana dan prasarana, dan capaian mutu penilaian hasil belajar pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Peneliti seperti biasa melakukan wawancara dengan

suasana yang dibuat santai dan tidak menegangkan. Suasana dibuat seperti obrolan biasa sehingga peserta dibuat merasa tidak sedang diwawancarai. Setelah semua informasi yang diinginkan peneliti dianggap sudah cukup maka peneliti mencukupkan wawancara dengan peserta tersebut.

Peneliti sebelum mencukupkan wawancara dengan peserta, kemudian peneliti berpamitan dengan peserta. Peneliti sebelumnya mengucapkan terimakasih kepada peserta sebelum akhirnya berpamitan. Setelah berpamitan peneliti kemudian meninggalkan tempat tersebut. Peserta yang tadi diwawancarai pun juga meninggalkan tempat tersebut. Peneliti dan peserta akhirnya pulang masing-masing dan saling berpamitan kembali sembari meninggalkan tempat yang mereka gunakan untuk duduk dan berbincang.



## **Catatan Lapangan IX**

Hari, Tanggal : Jumat, 20 Februari 2015  
Waktu : 09.00-11.00 WIB  
Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang  
Kegiatan : Dokumentasi  
Deskripsi

Hari Jumat, 20 Februari 2015 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB peneliti datang ke sekertariat PIK Remaja Genderang, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan dokumentasi terkait arsip-arsip yang dibutuhkan untuk memperkuat data penelitian. Peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan ketua PIK Remaja Genderang akan melakukan penelitian kembali. Saat peneliti sampai di sekertariat PIK Remaja Genderang, seperti biasa peneliti disambut begitu hangat dan ramah oleh pengelola PIK Remaja Genderang. Peneliti kali ini langsung menanyakan hal-hal yang diperlukannya.

Mas “MZ” selaku ketua PIK Remaja Genderang kemudian menunjukkan dokumen yang diminta oleh peneliti. Peneliti kali ini memperoleh informasi dokumentasi terkait data pengelolaan, data rencana kegiatan pembelajaran dan arsip kurikulum. Selain itu pada waktu itu peneliti meminta izin kepada pengelola untuk mengambil dokumentasi foto gedung sekertariat PIK Remaja Genderang dan struktur keorganisasian PIK Remaja Genderang. Pada hari tersebut peneliti belum memperoleh seluruh data dokumentasi yang dicari dikarenakan ada sebagian data yang berada di sekertaris dan kebetulan pada hari tersebut sekertaris sedang ada kegiatan lain dan tidak bisa hadir di sekertariatan. Setelah peneliti memperoleh beberapa

dokumen yang diinginkan kemudian peneliti sedikit berbincang dengan ketua PIK Remaja terkait data-data yang dicari tersebut dan kembali membuat janji untuk melengkapi data.

Setelah dirasa kegiatan penelitian pada hari tersebut cukup maka peneliti mencukupkan untuk penelitian di hari tersebut. Selanjutnya peneliti berpamitan kepada pengelola PIK Remaja Genderang. Peneliti tidak lupa mengucapkan terimakasih sebelum berpamitan. Setelah berpamitan seperti biasa peneliti kemudian meninggalkan sekretariat PIK Remaja Genderang untuk pulang.

## **Catatan Lapangan X**

Hari, Tanggal : Senin, 24 Februari 2015

Waktu : 09.00-11.00 WIB

Tempat : Sekertariat PIK Remaja Genderang

Kegiatan : Dokumentasi

Deskripsi

Hari Senin, 24 Februari 2015 pada pukul 09.00 – 11.00 WIB peneliti kembali datang ke sekertariat PIK Remaja Genderang, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Yogyakarta. Tujuan peneliti datang hari ini untuk melakukan dokumentasi terkait arsip-arsip yang belum lengkap untuk memperkuat data penelitian. Saat peneliti sampai di sekertariat PIK Remaja Genderang, seperti biasa peneliti disambut begitu hangat dan ramah oleh pengelola PIK Remaja Genderang. Peneliti kali ini langsung menanyakan hal-hal yang diperlukannya.

Hari ini peneliti kembali berbincang dengan ketua PIK Remaja Genderang. Mas “MZ” selaku ketua PIK Remaja Genderang kemudian menunjukkan dokumen yang diminta oleh peneliti. Peneliti kali ini memperoleh informasi dokumentasi terkait data sarana dan prasarana, data standar pengelola, serta data tentang pengelolaan pembiayaan program. Peneliti kemudian melihat-lihat sekilas data yang diberikan. Setelah data yang dicari sudah sesuai, maka peneliti mencukupkan kegiatan penelitian pada hari tersebut. Selanjutnya peneliti sedikit berbincang kembali dengan mas “MZ”. Setelah cukup lama berbincang dan dirasa cukup peneliti kembali berterimakasih dan sekaligus berpamitan untuk kegiatan hari ini sudah cukup. Setelah berpamitan seperti biasa peneliti kemudian meninggalkan sekertariat PIK Remaja Genderang untuk pulang.

## **OBSERVASI PENELITIAN**

**TANGGAL OBSERVASI** : Sabtu, 14 Februari 2015

**PUKUL** : 20.00 – 22.00 WIB

**TEMPAT OBSERVASI** : Suko, Ngaglik, Sleman

### **1. Ketercapaian Mutu Sarana dan Prasarana**

#### **a. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Pembelajaran**

Pada hari tersebut pembelajaran yang dilakukan yaitu penyuluhan kepada remaja di daerah Suko, Ngaglik, Sleman. Sarana dan prasarana yang terdapat dan digunakan diantaranya yaitu ruangan pendopo, alas duduk yaitu tikar, screen, LCD, laptop, dan sound. Berdasarkan buku panduan pelaksanaan kegiatan PIK Remaja dan hasil wawancara dengan pengelola sebelumnya, pada saat penyuluhan biasanya untuk sarana dan prasarana yang digunakan hanya seperti yang disebutkan.

Berdasarkan hasil pengamatanyang dilakukan sarana dan prasarana yang digunakan sudah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Saat penyuluhan tersebut kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan materi dan sedikit motivasi kepada remaja, sehingga sarana dan prasarana yang dibutuhkan pun hanya berupa ruangan pendopo, alas duduk yaitu tikar, screen, LCD, laptop, dan sound. Sarana dan prasarana tersebut selama pembelajaran berlangsung juga sudah menunjang

berlangsungnya kegiatan yang ada. Hasil observasi pada saat itu menunjukkan bahwa semua sarana dan prasarana yang terdapat disana memang dibutuhkan untuk pembelajaran pada saat tersebut. Sarana dan prasarana tersebut dirasa sudah cukup dan sesuai karena selama pelaksanaan berlangsung sudah tidak mengalami kekurangan dalam penggunaan sarana dan prasarana.

#### b. Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Kelengkapan sarana dan prasarama pendidikan yang berada serta digunakan pada saat pembelajaran berdasarkan observasi pada saat tersebut dirasa sudah lengkap. Hal ini karena dilihat dari sarana dan prasarana yang ada disana yaitu berupa ruangan pendopo, alas duduk yaitu tikar, screen, LCD, laptop, dan sound sudah tersedia semua. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga tidak terdapat kekurangan sarana yang digunakan untuk pembelajaran. Semua sarana dan prasarana sudah tersedia dan menunjang berjalannya proses pembelajaran.

### 2. Ketercapaian Mutu Proses Pembelajaran

#### a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada waktu penyuluhan yaitu ceramah, tanya jawab dan ice breaking. Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dengan pengelola, metode yang digunakan pada saat penyuluhan memang biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan ice breaking. Pada waktu penyuluhan di Suko, pemateri sebelum memaparkan materinya memberikan sedikit ice breaking yaitu dengan permainan kecil. Hal ini pemateri gunakan agar perhatian peserta tertuju padanya dan peserta tidak bosan dengan pembelajaran. Setelah ice

breaking diberikan dan perhatian peserta sudah mulai terpusat ke pemateri maka materi diberikan dengan metode ceramah. Setelah materi dipaparkan kemudian pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya hal-hal yang ingin mereka ketahui ataupun belum jelas dengan materi yang dipaparkan tersebut.

b. Penggunaan Media Pembelajaran

Media yang digunakan saat pembelajaran pada waktu penyuluhan tersebut yaitu menggunakan power point untuk penyampaian materi. Pemateri dalam menyampaikan materinya menggunakan power point yang sudah di desain sesuai materi yang disampaikan. Pemateri dalam menggunakan media pembelajaran tersebut sudah cukup mahir. Mereka terlihat sudah terbiasa menggunakan media pembelajaran tersebut.

c. Interaksi Pendidik dengan Peserta

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik berdasarkan observasi yang dilakukan dirasa masih ada pemateri/pendidik yang belum begitu mampu menciptakan interaksi yang interaktif dengan peserta didik. Pemateri pertama sudah mampu membuat suasana yang interaktif dengan peserta didik. Namun, ada pemateri yang belum mampu membuat suasana interaktif dengan peserta. Pemateri pertama dalam menyampaikan materinya terkadang mengajak peserta untuk berpendapat, namun pada saat pemateri yang satunya belum mampu mengajak peserta untuk berpendapat. Dia lebih pada hanya menyampaikan informasi yang terdapat dalam materi yang disampaikan.

d. Tata Cara Penyampaian Materi

Tata cara penyampaian materi dari pendidik ke peserta yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan permainan kecil agar peserta tidak bosan. Materi disampaikan dengan menampilkan power point dan kemudian penerjemah menjelaskan materi yang sudah dirancang dalam power point. Permainan kecil diberikan di depan sebelum materi diberikan.

e. Keaktifan Peserta Didik

Peserta lumayan aktif, saat diberi kesempatan bertanya ada beberapa yang bertanya tentang materi yang disampaikan dikaitkan dengan kehidupan keseharian mereka. Peserta didik ada yang aktif ada juga yang hanya mendengarkan materi.

## ANALISIS DATA PENELITIAN

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1	Capaian mutu Pendidikan Kecakapan Hidup Dalam Program Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK - R) di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta	Adakah kurikulum yang melandasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Jadi ada kurikulum yang digunakan mbak. Kurikulum yang kami gunakan ini kurikulum dari BKKBN dimana kurikulumnya mengacu pada substansi Generasi Berencana (GenRe).</p> <p>Mas RK: Ada kurikulum yang melandasi pendidikan di PIK Remaja Genderang ini. Kurikulum itu mengacu pada substansi Generasi Berencana (GenRe) dan kurikulum ini dibuat oleh BKKBN serta sudah ditetapkan dari sana.</p> <p>DZ: Ada mbak, ya itu kurikulum dari BKKBN</p>	PIK Remaja Genderang ini memiliki kurikulum yang diterapkan. Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan di PIK Remaja Genderang yaitu kurikulum yang sudah ditetapkan oleh BKKBN. Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini menerapkan kurikulum yang berasal dari BKKBN tersebut dimana kurikulum tersebut mengacu



No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
				pada substansi pembentukan Generasi Berencana (GenRe).
		Kurikulum seperti apa yang diterapkan pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Maz MZ: Dalam pelaksanaannya kami juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi mbak. Jadi kami terkadang justru mengurangi atau bahkan menambah materi sesuai dengan kebutuhan peserta dan masyarakat. Biasanya kami membuat materi yang sekiranya sedang booming atau penting untuk mereka ketahui saat itu mbak.</p> <p>Mas RK: Kami juga melakukan pengembangan dan juga lebih disesuaikan dengan keadaan peserta dan wilayah. Materi yang sudah ditentukan dalam kurikulum dari BKKBN tidak semuanya harus diterapkan. Kami lebih fleksibel dan sering membuat materi-materi baru sesuai kebutuhan.</p>	Kurikulum dari BKKBN yang juga digunakan dalam PIK Remaja Genderang ini tidak harus mereka laksanakan semua isi materinya. PIK Remaja Genderang dalam pelaksanaannya lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan keadaan. Mereka bahkan sering membuat materi-materi baru yang lebih disesuaikan dengan kondisi peserta dan masyarakat daerah sasaran secara umumnya.

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			DZ: Kurikulum dari BKKBN, tapi nanti disesuaikan lagi dengan yang lapangan mbak.	
		Siapa saja yang terlibat dalam penyusunan kurikulum pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Biasanya untuk materi yang kami kembangkan itu dalam penyusunannya hanya dari pengelola sendiri yang sekiranya sudah terbiasa memberikan materi pada peserta. Jadi dari pihak kita sendiri saja mbak.</p> <p>Mas RK: Dalam penyusunan materi yang kami buat sendiri, kami hanya melibatkan dari pengurus sendiri namun yang aktif dan sudah berpengalaman dalam membuat materi. Jadi tidak ada pihak lain yang terlibat.</p> <p>DZ: Ya kalo yang dibuat sendiri dari PIK Remaja Genderang ini hanya dari pengelola sama yang akan memberikan materi mbak.</p>	PIK Remaja Genderang dalam mengembangkan kurikulum yang dilaksanakan dalam pendidikan kecakapan hidup ini hanya melibatkan pengelola sendiri. Dimana pengelola yang terlibat biasanya mereka yang sudah terbiasa mengembangkan materi dan aktif dalam kepengurusan.

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		Adakah keterlibatan pihak eksternal dalam penyusunan kurikulum tersebut?	<p>Mas MZ: Kebetulan biasanya kami tidak ada mbak pihak eksternal yang terlibat.</p> <p>Mas RK: Iya kami tidak melibatkan pihak eksternal.</p> <p>DZ: Biasanya sih tidak ada mbak. Kami melakukannya sendiri, ya yang terlibat hanya pengelola mbak.</p>	<p>Tidak ada keterlibatan pihak eksternal dalam penyusunan materi dan pengembangannya. Pengembangannya dilakukan dari pihak pengelola sendiri.</p>
		Apakah kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang diperlukan?	<p>Mas MZ: Mungkin hanya biasanya kita melakukan semacam FGD membentuk forum group diskusi bersama peserta sebelum diadakan penyuluhan, kira-kira materi apa yang sedang mereka butuhkan, dari situlah kita mengetahui materi yang sekiranya pas untuk disampaikan kepada mereka.</p> <p>Mas RK: Kurikulum disesuaikan dengan keadaan dan situasi sehingga tidak semua materi yang ada di dalam kurikulum dapat dilaksanakan semua dan bahkan kami malah menambahkan materi sesuai dengan keadaan peserta. Biasanya sebelum menentukan materi kita ngobrol-</p>	<p>Kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan yang diperlukan sasaran. Hal ini karena sebelum menentukan materi terlebih dahulu biasanya dilakukan identifikasi kebutuhan materi yang sedang dibutuhkan. Terkadang dilakukan dengan mengadakan forum group diskusi sebelum pelaksanaan kegiatan dan membahas sekiranya yang</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>ngobrol dulu dengan peserta kira-kira apa yang mereka butuhkan, jadi membuat forum untuk menentukan materi yang akan disampaikan. Materi apa saja yang sekiranya sedang mereka butuhkan</p> <p>DZ: Sudah mbak. Kurikulumnya kan disesuaikan lagi dengan keadaan sekitar, jadi kami pikir selama ini sudah sesuai mbak.</p>	<p>dibutuhkan oleh peserta. Selain itu biasanya juga hanya dengan mencari informasi sekiranya materi apa yang sedang dibutuhkan oleh sasaran pada umumnya.</p>
		Apakah sebelum pelaksanaan pembelajaran, telah disusun rencana pelaksanaan pembelajaran?	<p>Mas MZ : Ada yang disusun ada yang tidak disusun mbak.</p> <p>Mas RK: Tergantung sasaran yang akan kita sasar. Jika sasaran pada suatu lembaga seperti sekolah maka RPP itu dibuat. Namun jika sasaran di masyarakat maka biasanya tidak menggunakan RPP. Jika dari BKKBN sudah ada, namun dalam pelaksanaannya kami kan juga melakukan pengembangan sendiri jadi materi yang kami buat itu</p>	<p>Penyusunan rencana pembelajaran dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini ada yang dilakukan ada juga pembelajaran yang tidak menyusun sebelumnya. Biasanya materi dari BKKBN yang sudah ada rencana pembelajarannya, namun jika</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>biasanya jika hanya akan kami laksanakan di masyarakat tidak dibuat RPP.</p> <p>DZ: Ada mbak rencana pembelajarannya.</p> <p>FB: Biasanya susunan materi aja mbak. Jadi cuma nyusun materi langsung.</p> <p>VM: Disusun mbak.</p> <p>WY: Iya mbak ada.</p>	<p>materi yang dikembangkan sendiri biasanya hanya langsung dibuat dalam bentuk materi yang sudah disajikan. Hal ini juga tergantung sasaran dari kegiatan pembelajaran.</p>
		<p>Jika ada rencana pelaksanaan pembelajaran, apa saja yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut?</p>	<p>Mas MZ: Rencana pelaksanaan pembelajaran biasanya materi yang sudah ada dari BKKBN. Namun jika materi yang kita buat sendiri itu belum ada, biasanya langsung dalam bentuk materinya saja mbak.</p> <p>Mas RK: Biasanya kalau dari BKKBN itu ya ada tujuan pembelajaran, waktu dan sebagainya mbak. Tapi kalau dari kita biasanya bentuk materi langsung jadi saja.</p> <p>DZ: Owh kalo dalam penyusunan RPP, kita menyesuaikan waktu yang dialokasikan</p>	<p>Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dari BKKBN biasanya juga berisi tujuan pembelajaran, alokasi waktu, dan materi yang akan disampaikan. Namun jika materi yang mereka buat biasanya hanya langsung berupa materi yang akan disampaikan dan sudah dalam bentuk power point. Sehingga</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>untuk pembelajaran mbak.</p> <p>FB: Ya itu mbak materi yang akan disampaikan begitu.</p> <p>VM: Ya biasanya materi yang akan disampaikan itu mbak. Jadi materi apa yang mau disampaikan itu disusun dulu begitu.</p> <p>WY: Biasanya hanya nyusun materinya dulu mbak.</p>	materi yang dikembangkan sendiri hanya berupa materi langsung jadi.
		Adakah silabus pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Tidak ada mbak.</p> <p>Mas RK: Tidak ada. Pada dasarnya kami berjalan secara fleksibel dan tujuannya positif untuk memberikan informasi positif sehingga kami berjalan tidak sakleg harus sama persis dengan kurikulum yang ada.</p> <p>DZ: Tidak ada silabus, tetapi kami terkadang membuat kumpulan materi yang copyan begitu mbak.</p> <p>FB: Tidak ada sih mbak.</p> <p>VM: Tidak ada mbak silabusnya.</p>	Pendidikan kecakapan hidup dalam PIK Remaja Genderang ini dalam pelaksanaannya tidak memiliki silabus. Tidak ada silabus dalam kegiatan pembelajaran yang ada.

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			WY: Biasanya itu tidak ada silabus mbak.	
		Apakah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini sudah berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada?	<p>Mas MZ: Ada yang sudah berjalan ada yang belum berjalan. Karena kita gak sama persis menjalankan panduan materi yang dari BKKBN mbak, tetapi kami juga menyesuaikan dengan keadaan peserta.</p> <p>Mas RK: Ada yang sudah tetapi juga ada yang dikembangkan lagi mbak.</p> <p>DZ: Sudah sesuai tapi ada tambahan-tambahan sedikit mbak.</p>	<p>Pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini ada yang sudah berjalan sesuai kurikulum yang ada tetapi juga ada yang belum.</p> <p>Aplikasi dari kurikulum lebih disesuaikan kembali dengan situasi, kondisi serta kebutuhan dari sasaran. Tidak semua materi yang telah ditentukan dalam kurikulum bisa dijalankan semua. Terkadang justru ada materi tambahan yang disusun sendiri dari</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
				pengelola karena menyesuaikan keadaan sasaran.
		Apakah selalu diadakan evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Iya mbak, tapi hanya secara kekeluargaan untuk evaluasi pengelola. Biasanya setelah kegiatan jika ada kekurangan kita langsung mengingatkan. untuk evaluasi secara terstruktur kita belum melakukan karena takutnya malah jika ada evaluasi secara ketat maka akan membuat para pengelola yang dominan masih pelajar menjadi down dan kurang semangat, jadi biasanya kita melakukan secara kekeluargaan.</p> <p>Mas RK: Evaluasi diadakan secara kekeluargaan setelah kegiatan berlangsung maka langsung diadakan evaluasi tidak dengan evaluasi</p>	Evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini selalu diadakan. Evaluasi dilakukan secara kekeluargaan, tidak secara struktural. Evaluasi secara kekeluargaan dilakukan agar lebih mempererat keakraban antar pengelola dan mereka bisa langsung memperbaiki kekurangan saat pembelajaran. Jadi evaluasi yang dilakukan biasanya hanya secara lisan. Evaluasi juga lebih dilakukan pada pengelola



No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>secara tertulis. Evaluasi diadakan secara lisan dengan tujuan agar tidak membuat mereka merasa dipersalahkan khususnya ini untuk pengelola.</p> <p>DZ: Ada mbak, biasanya kita setelah kegiatan langsung evaluasi ngumpul begitu mbak.</p> <p>FB: Ada mbak, biasanya langsung.</p> <p>VM: Ada mbak. seringnya cuma secara lisan mbak evaluasinya.</p> <p>WY: Iya mbak biasanya diadakan.</p>	dalam melaksanakan kegiatan tetapi tidak untuk secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan.
		Kapan evaluasi diadakan dalam pendidikan kecakapan hidup di program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Setelah kegiatan berlangsung mbak, jadi selesai kegiatan kita langsung melakukan evaluasi hasil kegiatan tersebut.</p> <p>Mas RK: Setelah kegiatan selesai berlangsung.</p> <p>DZ: Setelah kegiatan mbak evaluasinya. Biasanya yang dibahas bagaimana tadi saat penyampainnya, apakah materi yang harus disampaikan sudah lengkap atau belum, dsb</p>	Evaluasi pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini selalu diadakan setelah kegiatan. Dilakukan langsung secara lisan.

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>mbak. Evaluasinya itu dengan cara kekeluargaan mbak.</p> <p>FB: Biasanya setelah materi diberikan langsung begitu mbak.</p> <p>VM: Setelah kegiatan langsung biasanya mbak.</p> <p>WY: Setelah kegiatan mbak biasanya.</p>	
		Apakah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta?	<p>FB: Sudah sesuai mbak. Soalnya menambah pengetahuan juga tentang seksualitas remaja mbak, biar kita juga tidak salah langkah dan pergaulan begitu.</p> <p>VM: Sudah mbak.</p> <p>WY: Sudah banget mbak. Soalnya kalau tentang seksual begitu kan kalau untuk remaja rawan, jadi dengan adanya materi ini jadi kita bisa tahu dan mengantisipasi diri mbak.</p>	Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini sudah sesuai dengan kebutuhan peserta. Hal ini karena materi-materi yang diberikan juga lebih disesuaikan dengan keadaan peserta.
		Apakah proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam	FB: Mampu memotivasi mbak. Melalui ini kan saya juga jadi lebih mengetahui tentang seksualitas, narkoba, aids dan sebagainya	Proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		program PIK Remaja ini sudah mampu memberikan.	itu mbak. Jadi dalam kehidupan sehari-hari itu saya jadi lebih menjaga diri saja sih	Genderang ini sudah mampu memberikan motivasi untuk
		motivasi untuk perubahan peserta didik?	mbak dan menghindari hal-hal negatif tadi. VM: Sudah mbak. soalnya kan misal kegiatan penyuluhan ya mbak, jadi kita bisa tahu tentang pengetahuan masalah seksualitas gitu kan biasanya sungkan ya mbak nanya ke temen, jadi dengan cara penyampainnya yang enak dan mudah ini jadi mau tanya pun enak mbak. Selain itu kita jadi bisa ngasih info ke temen juga mbak. WY: Iya bisa memotivasi mbak. Soalnya penyampaiannya yang asyik dan mudah dipahami.	perubahan peserta didik. Hal ini karena materi yang diberikan sudah sesuai dengan sasaran yaitu remaja. Dimana remaja pada dasarnya memang memerlukan pengetahuan tentang materi kesehatan reproduksi remaja.
		Adakah pedoman penegelolaan yang digunakan untuk menyusun program pendidikan	Mas MZ: Ada mbak. Mas RK: Ada standar pengelola dalam pelaksanaan PIK Remaja ini. DZ: Iya ada mbak.	Ada pedoman pengelolaan yang digunakan PIK Remaja Genderang dalam menyusun program.

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?		
		Jika ada pedoman, darimana pedoman pelaksanaan itu diperoleh?	<p>Mas MZ: Jadi pedoman pengelolaan itu sebenarnya ada dari BKKBN, yang di buku pedoman pengelola bagi PIK Remaja itu mbak.</p> <p>Mas RK: Standarnya berada dalam buku pedoman pengelolaan PIK Remaja dari BKKBN.</p> <p>DZ: Ya kita standar pengelolaan mengacu dari BKKBN yang dari provinsi mbak.</p>	Pedoman pelaksanaan diperoleh dari buku panduan pengelolaan PIK Remja. Buku panduan itu berasal dari BKKBN.
		Apakah dalam pelaksanaannya disesuaikan secara keseluruhan dengan pedoman tersebut ataukah lebih disesuaikan dengan lingkungan dan warga belajar?	<p>Mas MZ: Pada pelaksanaannya juga mengacu pada pedoman, namun kita juga menyesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan dan peserta.</p> <p>Mas RK: Ada yg dilaksanakan sesuai pedoman namun juga ada yang tidak, kami berjalan secara fleksibel dan tidak terlalu sama persis dengan pedoman karena menyesuaikan keadaan juga.</p> <p>DZ: Kita dalam pelaksanaannya disesuaikan juga</p>	Pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini ada yan dilaksanakan sesuai dengan pedoman namun juga ada yang tidak sama dengan pedoman. Hal ini karena lebih menyesuaikan dengan

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			sama acuan tapi kita harus menyesuaikan yang di lapangannya mbak.	keadaaan di lapangan. Pelaksanaannya berjalan fleksibel dan lebih disesuaikan.
		Apakah jadwal pembelajaran memiliki patokan tertentu ataukah fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada?	<p>Mas MZ: Jadi biasanya kita hanya menentukan bulannya saja namun untuk pelaksanaannya itu fleksibel mbak. Karena kalau kita menentukan tanggalnya langsung takutnya justru malah kurang sesuai dengan keadaan, jadi kita lebih fleksibel aja.</p> <p>Mas RK: Sesuai situasi dan kondisi yang ada.</p> <p>DZ: Biasanya kita disesuaikan dengan peserta mbak. Jadi tidak ada jadwal tetap.</p>	Tidak ada jadwal pembelajaran tetap dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini. Sehingga jadwal pembelajarannya berjalan fleksibel.
		Adakah persyaratan tertentu untuk bergabung dengan PIK Remaja kecamatan Ngaglik ini?	<p>Mas MZ: Tidak ada persyaratan tertentu mbak.</p> <p>Mas RK: Tidak ada mbak.</p> <p>DZ: Tidak ada persyaratan khusus mbak untuk bergabung mbak, kemauan sendiri saja, kita terbuka mbak.</p> <p>FB: Tidak ada mbak. Disini untuk bergabung</p>	Tidak ada persyaratan tertentu untuk bergabung dengan PIK Remaja Genderang ini. Mereka yang bergabung dalam kegiatan atas dasar kemauan

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>tidak ada syarat-syarat begitu. Hanya yang mau saja dipersilahkan.</p> <p>VM: Tidak ada mbak. Disini yang mau ikut aja mbak.</p> <p>WY: Tidak ada syarat apa-apa kok mbak buat gabung.</p>	dan keinginan dari mereka sendiri.
		Jika ada persyaratan tertentu, apa wujud dari persyaratan tersebut?	<p>Mas MZ: Tidak ada mbak.</p> <p>Mas RK: Kami menerima siapapun yg ingin bergabung dg PIK Remaja Genderang ini.</p> <p>DZ: Tidak ada mbak.</p>	Tidak ada persyaratan khusus dalam mengikuti kegiatan di PIK Remaja Genderang ini.
		Adakah syarat tertentu untuk menjadi pengelola dalam program PIK Remaja di kecamatan Ngaglik ini?	<p>Mas MZ: Tidak ada mbak kecuali untuk Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) mbak.</p> <p>Mas RK: Tidak ada mbak.</p> <p>DZ: Tidak ada sih mbak, cuma kemauan aja kalo ingin jadi pengelola di Genderang ini. Tapi untuk jadi PS dan KS itu harus punya sertifikat mbak.</p>	Tidak ada syarat tertentu untuk menjadi pengelola PIK Remaja Genderang ini. Kecuali, untuk menjadi Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS).

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		Jika ada persyaratan untuk menjadi pengelola, apa saja wujud dari persyaratan tersebut?	<p>Mas MZ: Kalau untuk PS maupun KS syaratnya harus memiliki sertifikat pernah mengikuti pelatihan menjadi PS atau KS. Sedangkan untuk jadi KS sebelumnya harus sudah berpengalaman menjadi PS. PS dan KS harus masih usia remaja dan belum menikah maksimal usia 24 tahun.</p> <p>Mas RK: Siapapun bisa menjadi pengelola asal mau bergabung dan belajar disini.</p> <p>DZ: Kalo untuk jadi PS dan KS itu harus punya sertifikat dulu mbak. Nah untuk punya sertifikat itu harus ikut pelatihan untuk PS dan KS agar menguasai materi.</p>	Persyaratan untuk menjadi Pendidik Sebaya (PS) dan Konselor Sebaya (KS) yaitu harus memiliki sertifikat pernah mengikuti pelatihan PS dan KS Selain itu PS dan KS harus masih usia remaja maksimal 24 tahun. Sedangkan untuk KS ada tambahan syarat yaitu sebelumnya harus sudah menjadi PS.
		Jika ada persyaratan apakah persyaratan tersebut sama untuk semua kegiatan yang ada?	<p>FB: Biasanya memang tidak ada persyaratan mbak, jadi atas dasar keinginan saja.</p> <p>VM: Biasanya yang ingin mengikuti saja mbak syaratnya.</p>	Dalam mengikuti kegiatan yang ada dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini tidak ada

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			WY: Kalau ingin mengikuti kegiatan langsung ikut begitu mbak.	persyaratan apapun. Jika ingin mengikuti biasanya boleh langsung mengikuti.
		Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan kecakapa hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Masih ada yang bukan milik PIK Genderang sendiri mbak.</p> <p>Mas RK: Masih kurang mbak.</p> <p>DZ: Sudah cukup menunjang mbak menurut saya. Tetapi memang ada beberapa yang masih harus pinjam.</p> <p>FB: Alhamdulillah sarana dan prasarananya sudah lengkap mbak.</p> <p>VM: Sudah lengkap mbak kalau menurut saya.</p> <p>WY: Sudah mbak, sudah lengkap.</p>	Keadaan sarana dan prasarana sudah cukup lengkap. Namun memang masih ada beberapa yang belum milik sendiri.
		Apakah sarana dan prasarana yang ada sudah dapat mendukung proses pembelajaran?	<p>Mas MZ: Sebenarnya sudah mendukung tetapi ada beberapa yang kita belum punya sendiri jadi biasanya kita dipinjami atau menyewa mbak.</p> <p>Mas RK: Sudah tetapi belum semuanya memiliki sendiri.</p>	Sarana dan prasarana yang ada sudah mampu mendukung kegiatan yang ada. Namun kendalanya ada sarana yang memang masih belum milik



No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>DZ: Sudah dapat mendukung kegiatan kok mbak.</p> <p>FB: Sudah mendukung sih mbak kalo sarana dan prasarananya.</p> <p>VM: Sudah mendukung mbak kalo sarana dan prasarananya mbak.</p> <p>WY: Sarana dan prasarana sudah mampu memfasilitasi mbak.</p>	sendiri dari PIK Remaja Genderang. Sehingga masih harus pinjam atau menyewa.
		Darimana saja sarana dan prasarana yang sudah ada diperoleh?	<p>Mas MZ: Sarana prasarana diperoleh dari kecamatan, lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan kami, BKKBN mbak.</p> <p>Mas RK: Pinjaman dari kecamatan atau disediakan dari tempat yang akan diberikan penyuluhan, atau menyewa.</p> <p>DZ: Sarana prasarananya berasal dari BKKBN, hibah dari LSM yang terkait mbak.</p>	Sarana dan prasarana yang sudah ada diperoleh diantaranya dari BKKBN, kecamatan, hibah LSM.
		Apakah sarana dan prasarana sudah cukup untuk menunjang proses	Mas MZ: Sebenarnya ya sudah menunjang program tetapi terkadang terkendala juga, seperti LCD misalnya agak keteteran kalau kecamatan	Sarana dan prasarana sudah cukup menunjang jika untuk proses berlangsungnya

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		berlangsungnya program?	<p>juga sedang memerlukan. Jadi belum menunjang secara maksimal lah mbak.</p> <p>Mas RK: Yang dimiliki belum tetapi kami melengkapi dengan meminjam atau menyewa atau dibantu pihak yang akan diselenggarakan kegiatan.</p> <p>DZ: Sudah cukup lah mbak, soalnya ada bantuan-bantuan juga dari lembaga lain dan pemerintah.</p> <p>FB: Menurut saya sudah mendukung program mbak. Soalnya setiap kegiatan ya tidak kekurangan.</p> <p>VM: Sudah kok mbak.</p> <p>WY: Selama saya mengikuti sepertinya sudah kok mbak.</p>	<p>program. Namun karena adanya beberapa sarana yang belum memiliki sendiri, kendala yang diperoleh yaitu harus meminjam atau menyewa.</p>
		Apa saja media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan	<p>Mas MZ: Kayak LCD, laptop, alat peraga, screen, dll mbak media yang digunakan.</p> <p>Mas RK: Media yang dipakai diantaranya proyektor,</p>	<p>Media yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan kecakapan hidup</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	laptop, sound, materi,dsb. DZ: LCD, laptop paling mbak, terus alat peraga yang biasa kita gunakan sebagai media.	dalam program PIK Remaja Genderang diantaranya laptop, LCD, sound, screen, dan alat peraga.
		Apakah media tersebut sudah mampu memfasilitasi pembelajaran secara menyeluruh?	Mas MZ: Alhamdulillah sudah mampu memfasilitasi mbak. Mas RK: Selama ini sudah mampu memfasilitasi. DZ: Ya selama ini sudah cukup mbak menurut saya. FB: Alhamdulillah sudah mampu mefasilitasi mbak kalau untuk kegiatannya. VM: Sudah mampu mbak, soalnya ya paling cuma LCD, laptop, ruangan, tempat duduk (meja kursi) saja yang dibutuhin mbak. WY: Sudah mampu memfasilitasi mbak selama ini.	Selama ini media yang ada dan digunakan dalam pembelajaran sudah mampu memfasilitasi. Hal ini karena selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sudah mampu memberikan fasilitas yang cukup dalam pembelajaran.
		Darimana sumber dana untuk pembiayaan pendidikan kecakapan hidup	Mas MZ: Biasanya dana kita peroleh dari dana tetap kabupaten Sleman per tahun, badan KB, profinsi per tahun, BKKBN, iuran rutin,	Sumber dana yang diperoleh berasal dari dana tetap kabupaten Sleman tiap tahun,

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		dalam program PIK Remaja ini?	<p>mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship.</p> <p>Mas RK: Iuran pengelola, wirausaha, prestasi dan pemerintah.</p> <p>DZ: BKBMPPP yg di kabupaten Sleman itu mbak, BKKBN, PLKB kecamatan, iuran mbak.</p>	BKKBN, iuran rutin, wirausaha, PLKB kecamatan Ngaglik, mengikuti kejuaraan, dan pengajuan proposal sponsorship.
		Adakah rencana anggaran dana sebelum kegiatan dalam PIK Genderang ini berlangsung?	<p>Mas MZ: Ada mbak. Kami biasanya juga membuat rencana anggaran pendanaan.</p> <p>Mas RK: Ada rencana anggaran dana mbak.</p> <p>DZ: Ada mbak.</p>	PIK Remaja Genderang memiliki rencana anggaran dana pada kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.
		Bagaimana pengalokasian dana yang ada untuk pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?	<p>Mas MZ: Kita untuk pengalokasiannya, setelah dana diperoleh kita menyesuaikan lagi dengan kegiatannya mbak.</p> <p>Mas RK: Saat sudah ada dana kemudian disesuaikan dengan jumlah kegiatan yang akan dilaksanakan, namun sebelumnya untuk</p>	Pengalokasian dana pada pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini yaitu sebelumnya telah ditentukan terlebih dahulu kegiatan,

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>kegiatan sudah ditentukan terlebih dahulu.</p> <p>DZ: Biasanya itu kita kan merancang kegiatan dulu mbak, nah nanti kalau sudah ada dana kita baru membagi-bagi dana tersebut untuk kegiatan yang akan dilakukan mbak.</p>	<p>kemudian dana yang ada kemudian dibagi rata sesuai kebutuhan kegiatan.</p>
		Apakah dana yang diperoleh dapat mencukupi seluruh aktivitas atau belum mampu mencukupinya?	<p>Mas MZ: Alhamdulillah selama ini dengan berbagai upaya kita dalam mencari dana itu sudah mencukupi mbak. Tetapi kalau hanya mengandalkan dana tetap dari pemerintah mungkin ya kurang mbak.</p> <p>Mas RK: Jika hanya mengandalkan dana dari pemerintah mungkin masih kurang sekali.</p> <p>DZ: Sudah mencukupi mbak.</p>	<p>Dana yang diperoleh PIK Remaja Genderang selama ini sudah mampu mencukupi seluruh aktivitas yang diadakan.</p>
		Bagaimana jika dana yang ada tidak bisa mencukupi	<p>Mas MZ: Biasanya kita mengajukan proposal sponsorship dan mengandalkan dana iuran tetap anggota jika dana kurang mbak.</p>	<p>Apabila terjadi dana tidak mencukupi aktivitas kegiatan maka biasanya pengelola</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		seluruh aktivitas yang dilaksanakan?	<p>Mas RK: Kami mendapatkan dana tambahan dengan mengikuti berbagai prestasi dalam perlombaan kegiatan PIK Remaja baik secara lokal maupun nasional. Selain itu kami juga memiliki iuran rutin anggota dan juga ada wirausaha bersama.</p> <p>DZ: Biasanya kalo tdk mencukupi kita nyari sponsorship mbak, sama ikut lomba juga alhamdulillah kadang kita menang.</p>	mencari sponsorship dan juga menggunakan iuran tetap yang ada.
		Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh PIK Remaja Genderang ini?	<p>Mas MZ: Biasanya dalam penyuluhan itu terkadang kita memberikan pre test dan post tes mbak, itu untuk mengetahui seberapa paham mereka terhadap materi sebelum dan sesudah disampaikan.</p> <p>Mas RK: Penilaian yang dilakukan pada peserta belum ada yang secara pasti begitu mbak. Hanya kadang-kadang.</p> <p>DZ: Ya biasanya kalau berupa penyuluhan gitu</p>	Proses penilaian yang dilakukan selama ini dalam pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang ini yaitu berupa tes tertulis maupun tes lisan. Terkadang diadakan pre tes dan post tes, tetapi itu tidak berjalan pada semua kegiatan

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>misalnya mbak, itu ada yang lisan ada juga yang ngasih soal terus ditulis mbak.</p> <p>FB: Penilaiannya hanya biasanya lisan seringnya mbak. Waktu materi nanti sambil ditanya begitu, tidak penilaian secara khusus begitu.</p> <p>VM: Kadang pakai tes lisan, tapi kadang juga ada tes tulis mbak.</p> <p>WY: Kalau habis kegiatan begitu, biasanya dikasih tes tertulis juga pernah, tetapi lebih sering hanya diberikan pertanyaan secara lisan waktu pembelajaran mbak.</p>	<p>dan bahkan hanya pada kegiatan tertentu dan pada sasaran tertentu. Mereka lebih sering menggunakan tes lisan pada saat memberikan materi pembelajaran. Tes lisan yang diberika juga hanya sekedar memberikan pertanyaan tanpa adanya penilaian khusus.</p>
		Apakah ada tim penilai untuk melakukan penilaian program?	<p>Mas MZ: Tidak ada tim khusus untuk melakukan penilaian ini, jadi fleksibel dan semua yang ada disini berperan mbak.</p> <p>Mas RK: Tidak ada mbak.</p> <p>DZ: Kalau tim khusus sih memang tidak ada mbak, biasanya paling yang ngasih pertanyaan ya yang ngasih materi tadi mbak.</p>	<p>Dalam pendidikan kecakapan hidup pada program PIK Remaja Genderang ini tidak ada tim khusus dalam melakukan penilaian. Biasanya hanya pemateri yang memberikan soal atau</p>

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
			<p>FB: Tidak ada tim kok mbak. Biasanya ya hanya yang memberikan materi saja.</p> <p>VM: Tim khusus untuk penilaian tidak ada mbak.</p> <p>WY: Tidak ada tim khususnya mbak. Jadi secara langsung begitu saja, dan yang memberikan pematerinya.</p>	<p>pertanyaan pada peserta. Jadi penilaian juga tergantung kepada pemateri.</p>
		<p>Siapa saja yang berperan melakukan penilaian hasil pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja ini?</p>	<p>Mas MZ: Semua pengelola yang ada dan aktif mbak berperan dalam penilaian.</p> <p>Mas RK: Hanya yang sedang ada di lokasi saja yang melakukan.</p> <p>DZ: Ya paling yang ngasih materi aja mbak.</p> <p>FB: Yang melakukan penilaian itu yang memberi materi mbak.</p> <p>VM: Pematerinya mbak biasanya yang melakukan tesnya itu.</p> <p>WY: Dari yang memberikan materi mbak.</p>	<p>Biasanya yang berperan dalam melakukan penilaian yaitu pemateri dan pengelola yang ada pada saat kegiatan dan ikut berperan aktif saja.</p>



No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
		Apakah ada uji kompetensi aspek-aspek penilaian yang akan digunakan untuk penilaian?	<p>Mas MZ: Tidak ada mbak jadi karena kita tidak terstruktur dalam hal penilaian maka tidak ada uji kompetensi untuk soal.</p> <p>Mas RK: Tidak ada mbak.</p> <p>DZ: Tidak ada mbak.</p>	Tidak ada uji kompetensi aspek-aspek penilaian yang digunakan pada penilaian kegiatan pendidikan kecakapan hidup dalam program PIK Remaja Genderang. Hal ini karena tidak ada format penilaian secara terstruktur.

## Lampiran 8. Dokumentasi Foto

### DOKUMENTASI FOTO

#### 1. Foto ruang sekretariat PIK Remaja Genderang



#### 2. Foto ruang penerimaan tamu atau juga ruang konsultasi di sekretariat



### 3. Mading PIK Remaja Genderang



### 4. LCD, Laptop yang digunakan saat pembelajaran



5. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di masyarakat



6. Foto pelaksanaan kegiatan penyuluhan di sekolah





7. Foto hasil karya ketrampilan kain flanel



8. Foto salah satu kegiatan budidaya burung lovebird



## Lampiran 9. Surat-surat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 792 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

4 Februari 2015

Yth. Bupati Sleman  
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman  
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman  
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945  
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Dita Maya Winandarum  
NIM : 11102241024  
Prodi/Jurusan : PLS/PLS  
Alamat : Gumiwang RT 02/ RW 01, Gumiwang Lor, Wuryantoro, Wonogiri, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : PIK Remaja Genderang Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta  
Subyek : Pengelola dan Warga Belajar Program Pendidikan Kecakapan Hidup  
Obyek : Capaian Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja Genderang  
Waktu : Februari- April 2015  
Judul : Peningkatan Mutu Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Program PIK Remaja di Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLS FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 524 / 2015

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/514/2015

Tanggal : 05 Februari 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

**MENGIZINKAN :**

Kepada :  
Nama : DITA MAYA WINANDARUM  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11102241024  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta  
Alamat Rumah : Gumiwang, Wuryantoro, Wonogiri Jateng  
No. Telp / HP : 085725525581  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
**PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KECAKAPAN HDIUP DALAM  
PROGRAM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK-R) DI  
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**  
Lokasi : PIK Remaja Genderang Ngaglik Sleman  
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 Februari 2015 s/d 07 Mei 2015

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Februari 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

**Tembusan :**

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Ka. PIK Remaja Genderang Ngaglik Sleman
6. Dekan FIP UNY
7. Yang Bersangkutan





**FORUM PUSAT INFORMASI DAN KONSELING  
REMAJA KECAMATAN NGAGLIK  
“GENDERANG”**

*Jl. Kaliurang km. 9,5, Gondangan, Kel.Sardonoharjo, Kec.Ngaglik, Kab.Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kode Pos 55511*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 018/PIKRGENDERANG/III/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Genderang, dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : Dita Maya Winandarum  
NIM : 11102241024  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Pusat Informasi dan Konseling (PIK-R) GENDERANG pada tanggal 6 November 2014 sampai dengan 8 Maret 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan semestinya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 23 Maret 2015

Hormat kami  
Ketua PIK-R Genderang

  
**Muhammad Zainal**  
KOMUNITAS PIK REMAJA  
KECAMATAN NGAGLIK